



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn
MATERI PEMERINTAHAN PUSAT KELAS IV SDN 1
SANGKANAYU KABUPATEN PURABALINGGA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Rian Lutfiasih
1401412017

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke sidang skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing 2



Eka Titi Andaryani, M.Pd

NIP. 19831129 200812 2 003

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP. 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga” oleh Rian Lutfiasih 1401412017, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 1 Juli 2016.

Panitia

Sekretaris


Ketua
Prof. Dr Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001


Drs. Utoyo, M.Pd
NIP.19620619 198703 1 001

Penguji Utama


Dr. Kurotul Aeri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19610728 198603 2 001

Dosen Penguji Anggota 1


Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19831129 200812 2 003

Dosen Penguji Anggota 2


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 5-6)
2. Selalu ada Allah untuk orang yang sabar (QS. Al-Anfal 66)
3. Kesabaran takkan mengkhianati akhir yang indah (peneliti)
4. Selalu percaya bahwa kebaikan adalah jalan kehidupan yang hakiki (peneliti)

Persembahan

Teruntuk eyang Machmud Muharjo, eyang Gotri, eyang Tua, kedua orang tuaku bapak Saeri, Ibu Daryati, Kakakku Lili Hatman beserta istri, dan keponakan tercinta Aufar.

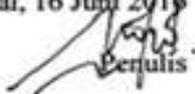
PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga”. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Drs. Utoyo, M.Pd., dan Dr. Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Staf TU dan karyawan Jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES angkatan 2012 yang saling memberikan semangat dan bantuan.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 16 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Lutfiasih, Rian. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Utoyo, M. Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar, minat belajar, model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

Guru melakukan proses pembelajaran di sekolah dasar menggunakan cara mereka masing-masing, adapun yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga terjadi di SDN 1 Sangkanayu, yang berakibat pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. PKn adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif agar pembelajaran belajar menjadi efektif. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing merupakan model pembelajaran kelompok dimana siswa akan terlibat dalam diskusi dan setiap anggotanya memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing diharapkan mampu mengefektifkan minat dan hasil belajar PKn materi Pemerintahan Pusat kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 1 Sangkanayu yang berjumlah 52 siswa dengan rincian 28 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas IV B. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, seluruh siswa kelas IV akan dijadikan sebagai sampel. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa serta keefektifan minat dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan, minat belajar kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 91,43% sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 72,99%. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari *posttest* kelas eksperimen rata-rata nilainya adalah 79,29, sedangkan kelas kontrol adalah 67,71. Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat dan hasil belajar PKn materi pemerintahan pusat kelas IV SD. Untuk kelanjutan dari penelitian ini diharapkan guru, kepala sekolah, dan peneliti lain dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada proses belajar mengajarnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xvi
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.5.1 Tujuan Umum	14
1.5.2 Tujuan Khusus.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.6.1 Manfaat Teoritis	16
1.6.2 Manfaat Praktis	16
2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Hakikat Belajar.....	18
2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran	23

2.1.3	Pembelajaran yang Efektif	25
2.1.4	Minat Belajar	26
2.1.5	Hasil Belajar	28
2.1.6	Model Pembelajaran	29
2.1.7	Model Pembelajaran Konvensional	30
2.1.8	Pembelajaran Kooperatif	31
2.1.9	Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.....	35
2.1.10	Hakikat PKn	37
2.1.11	PKn Sekolah Dasar	39
2.1.12	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	41
2.1.13	Materi Pemerintahan Pusat	46
2.2	Kajian Empiris.....	49
2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis.....	53
3	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian.....	56
3.1.1	Desain Penelitian.....	56
3.1.2	Prosedur Penelitian.....	58
3.2	Populasi dan Sampel	65
3.2.1	Populasi	65
3.2.2	Sampel.....	65
3.3	Variabel Penelitian.....	66
3.3.1	Variabel Bebas	66
3.3.2	Variabel Terikat.....	67
3.4	Definisi Operasional Variabel	67
3.4.1	Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing	67
3.4.2	Variabel Hasil Belajar Siswa.....	68
3.4.3	Variabel Minat Belajar	69
3.5	Teknik Pengumpulan Data	69
3.5.1	Wawancara Tidak Terstruktur.....	69

3.5.2	Observasi	70
3.5.3	Tes	71
3.5.4	Dokumentasi.....	71
3.5.5	Angket	72
3.6	Instrumen Penelitian.....	72
3.6.1	Instrumen Variabel Penelitian	73
3.6.2	Pengujian Instrumen.....	78
3.7	Metode Analisis Data	85
3.7.1	Analisis Deskriptif Data	85
3.7.2	Teknik Analisis Data Hasil Penelitian.....	87
3.8	Panduan Penelitian Eksperimen	91
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Objek Penelitian	92
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	92
4.1.2	Kondisi Responden	93
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	95
4.2.1	Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing	95
4.2.2	Hasil <i>Pretest</i> PKn Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Awal).....	96
4.2.3	Deskripsi Data Variabel Minat Belajar	99
4.2.4	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa.....	107
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian.....	110
4.3.1	Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai PKn Siswa (Data Awal).....	111
4.3.2	Uji Prasyarat Analisis	112
4.3.3	Uji Hipotesis.....	115
4.4	Pembahasan	118
4.4.1	Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Model Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa..	118
4.4.2	Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa ...	128

4.4.3	Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat Belajar Siswa	133
4.4.4	Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa	135
5.1	Simpulan.....	139
5.2	Saran.....	140
5.2.1	Bagi Guru	140
5.2.2	Bagi Siswa.....	141
5.2.3	Bagi Sekolah	142
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	143
	DAFTAR PUSTAKA	144
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian yang Relevan.....	49
3.1 Perlakuan yang diberikan pada saat penelitian	62
3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Guru	73
3.3 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.....	74
3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	75
3.5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	77
3.6 Uji Reliabilitas Uji Coba Angket	81
3.7 Uji Reliabilitas Uji Coba Soal	82
3.8 Kisi-Kisi Instrumen Soal	84
4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	94
4.2 Data Responden Berdasarkan Umur	94
4.3 Nilai Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing	96
4.4 Deskripsi Data <i>Pretest</i> PKn Siswa	97
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn	97
4.6 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa.....	100
4.7 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen	102
4.8 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	105
4.9 Deskripsi Data <i>Posttest</i> PKn Siswa.....	108
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Siswa	109
4.11 Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	111
4.12 Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	112
4.13 Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	112
4.14 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	113
4.15 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	113

4.16	Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa	114
4.17	Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa	114
4.18	Uji Hipotesis (Uji t) Minat Belajar Siswa	115
4.19	Uji Hipotesis (Uji t) Hasil Belajar Siswa	116

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Gambar dan Bagan	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	53
3.1 Desain Penelitian.....	57
4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	98
4.2 Histogram Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	98
4.3 Histogram Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	109
4.4 Histogram Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Kelas IV A SDN 1 Sangkanayu	148
2. Daftar Nama Kelas IV B SDN 1 Sangkanayu.....	149
3. Daftar Nama Kelas IV A SDN 1 Bojong	150
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	151
5. Panduan Penelitian	152
6. Silabus Pembelajaran	153
7. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	155
8. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	160
9. RPP Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	163
10. RPP Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen	171
11. RPP Pertemuan Pertama Kelas Kontrol	183
12. RPP Pertemuan Kedua Kelas Kontrol	192
13. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	204
14. Soal Uji Coba	208
15. Kisi-Kisi Angket Minat Uji Coba	217
16. Angket Minat Belajar PKn Uji Coba	218
17. Hasil Validitas Logis Soal Objektif Bentuk Pilgan I	221
18. Hasil Validitas Logis Soal Objektif Bentuk Pilgan II	229
19. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.....	236
20. Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa	240
21. Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa.....	241
22. Validitas Soal Uji Coba.....	243
23. Reliabilitas Soal Uji Coba	244
24. Daya Pembeda Soal.....	246
25. Taraf Kesukaran Soal	248
26. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	249
27. Angket Minat Belajar PKn.....	250

28.	Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	252
29.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	254
30.	Nilai <i>Pretest</i>	259
31.	Uji Kesamaan Rata-Rata <i>Pretest</i>	261
32.	Hasil Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing	262
33.	Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	264
34.	Tabulasi Angket Minat Belajar	267
35.	Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa.....	270
36.	Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa	272
37.	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	273
38.	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	275
39.	Uji Hipotesis Minat Belajar Siswa	276
40.	Uji Keefektifan Minat Belajar Siswa	277
41.	Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa	278
42.	Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa	279
43.	Surat telah melakukan Observasi di SDN 1 Sangkanayu	280
44.	Surat Pernyataan Menaati Peraturan	281
45.	Surat Izin Penelitian Untuk Kesbangpol	282
46.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	283
47.	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....	284
48.	Surat Izin Penelitian Untuk SD	285
49.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	286
50.	Dokumentasi Penelitian.....	287

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Di bawah ini masing-masing bagian dipaparkan secara lengkap.

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Ada beberapa tokoh yang memberikan pendapat tentang model pembelajaran, salah satunya adalah pendapat dari Suprijono (2015: 64) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum implikasinya pada tingkat operasional kelas. Landasan praktik yang telah dirancang oleh guru untuk dijadikan tutorial pembelajaran di dalam kelas diterapkan sesuai dengan indikator materi pelajaran. Dengan demikian guru dapat

melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Februari 2016 dengan wali kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Sangkanayu yaitu Agustinah Suwantari, S.Pd.SD dan Kustoro, S.Pd.SD mengenai pembelajaran PKn diperoleh hasil bahwa pembelajaran PKn di kelas sudah cukup baik. Pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran yang dirancang sendiri. Namun masih ditemukan siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PKn, terlebih saat menggunakan model konvensional dengan menerapkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Pada saat guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai pengantar materi pelajaran, siswa menjadi malas dan kurang memperhatikan yang berdampak pada hasil belajar PKn menjadi rendah. Pernyataan tersebut terbukti dengan data yang peneliti peroleh yaitu, dari 51 siswa kelas IV yang terdiri dari 28 siswa kelas IVA dan 23 siswa kelas IVB dengan nilai KKM PKn 70, hanya 11 siswa atau 21,57 % siswa yang mencapai KKM. Sementara 40 siswa atau 78,43 % belum mencapai KKM. Data tersebut merupakan nilai UAS murni yang belum direkap dengan nilai-nilai lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran PKn berlangsung.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum KTSP pendidikan dasar dan menengah. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada satuan dasar dan menengah, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian PKn menurut Winataputra (1995) dalam Ruminiati (2007: 1.25), Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia. Mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD (Ruminiati 2007: 1.30).

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan penjelasan tersebut, PKn sangat berperan penting menyumbangkan pengetahuan demi membentuk anak bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa. Hal tersebut menjadikan pendidikan harus diperhatikan kualitasnya. Pendidikan dengan kualitas baik dapat mewujudkan tujuan dari fungsi pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas, pendidikan akan memiliki standar tersendiri untuk

menentukan arah dan tujuan. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari proses pendidikan yang diterapkan. Pada setiap lembaga pendidikan memiliki strategi-strategi yang berbeda-beda, akan tetapi intinya sama yaitu demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada intinya sebuah pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, mendidiknya agar dapat menjadi manusia berguna sejalan dengan cita-cita bangsa. Di belahan bumi mana pun pendidikan pastinya selalu menjadi salah satu kepentingan yang harus dipenuhi dan dipertanggungjawabkan. Di Indonesia sendiri pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sehubungan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, untuk membentuk karakter anak bangsa yang cerdas serta memiliki potensi menjadi warga negara yang mandiri, diperlukan pendidikan yang baik. Bagian dari sistem pendidikan yang bentuknya terpadu adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah menengah pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Sekolah dasar (SD) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar (Taufiq dkk 2014: 1.11).

Agar fungsi pendidikan memiliki arah yang nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan akan menggambarkan kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan dalam Taufiq dkk (2014: 1.19) memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan kondisi akhir yang ingin dicapai dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang diperlukan. Sementara tujuan dari pendidikan dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Taufiq dkk 2014: 1.13). Untuk membentuk manusia sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya sebagaimana menjadi tujuan pendidikan dasar, mengetahui perkembangan moral

anak sekolah dasar menjadi hal yang perlu diperhatikan. Piaget dan Kohlberg (1958) mengemukakan tahap-tahap perkembangan moral. Menurut Piaget, antara usia 5 tahun dan 12 tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah tumbuh. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan khusus disekitar pelanggaran moral.

Selanjutnya, menurut Kohlberg menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral pada usia sekolah sebagai tingkat moralitas konvensional. Dalam tingkat ini yang disebut juga sebagai moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik (Taufiq dkk 2014: 3.4). Moral, akan mempengaruhi watak seseorang, apakah seseorang tersebut akan memiliki watak yang baik ataukah tidak tergantung bagaimana moral tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan seseorang. Moral seperti yang dijelaskan, berorientasi pada benar dan salah. Benar dan salah akan melahirkan pandangan dari orang tersebut terhadap sesuatu. Cerminan dari moral dan watak ada pada karakter. Pendidikan yang tepat dalam pembentukan karakter sekolah dasar ialah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan formal yang diajarkan di sekolah dasar akan melalui proses yang dinamakan belajar. Menurut Anita E. Woolfolk (1993) dalam Taufiq (2014: 5.3) belajar diartikan sebagai perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu, ia melanjutkan bahwa belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen pada seorang atau individu. Belajar di sekolah terjadi melalui proses

pembelajaran. Bagi siswa SD proses pembelajaran yang aktif dan menarik memiliki arti lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton. Guru berceramah tentang pengetahuan kemudian siswa mendengarkan membuat siswa SD menjadi malas untuk aktif dan kurang berminat dalam melakukan proses belajar. Padahal minat siswa terhadap proses pembelajaran berperan bagi hasil belajarnya nanti. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat menarik minat siswa serta memberikan hasil belajar yang baik, harus ada strategi dari seorang guru.

Model pembelajaran yang memiliki banyak variasi sering digunakan oleh guru untuk menarik minat dan memaksimalkan hasil belajar. Minat belajar merupakan hal yang dapat memacu siswa untuk terpacu mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tanpa adanya minat, siswa cenderung tidak peduli dengan materi yang seharusnya ia pelajari. Bahkan siswa yang dari awal sudah tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran akan menimbulkan masalah baru, seperti berbuat hal-hal yang merugikan siswa lain di kelas. Siswa seperti itu tidak dapat menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Materi yang tidak diterima oleh siswa dengan baik, pada saat dilakukan kegiatan evaluasi hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang guru.

Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2015: 5-6) hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) keterampilan motorik; dan (5) sikap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan

instruksional yang sudah ditetapkan oleh guru. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2012: 22) tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SDN 1 Sangkanayu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya minat dan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan perspektif elaborasi kooperatif, salah satu teknik elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materi pelajaran pada orang lain. Suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa bisa belajar lebih banyak dengan cara menjelaskannya kepada orang lain, jadi siswa akan banyak mendapatkan masukan dan informasi dengan berdiskusi di dalam kelompok, saling menjelaskan satu sama lain (Huda 2015: 43).

King (1999) dalam Huda (2015: 43) menjelaskan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh siswa serta jawaban yang kritis dapat menciptakan diskusi di dalam kelas menjadi hangat. Siswa dapat memberi pertanyaan kritis, kemudian siswa lain menjawab dengan kritis pula. Hal tersebut jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak baik bagi elaborasi kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak sekali disarankan bagi para guru. Sudah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan model ini dibandingkan dengan model-model lainnya seperti pembelajaran kompetitif dan individualistik.

Terlebih pembelajaran kooperatif dapat diterapkan di hampir semua tingkatan umur, kelas, mata pelajaran, dan tugas akademik yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (Huda 2015: 64).

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah *integrated use cooperative learning groups*, maksudnya adalah pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran pada satu materi tertentu saja atau tugas akademik tertentu (Huda 2015: 88). Nantinya model kooperatif hanya akan digunakan pada beberapa atau salah satu materi pelajaran, setelah tujuan dari pembelajaran materi tersebut tercapai, guru bisa menggunakan model kooperatif lainnya sesuai dengan tujuan materi pembelajaran selanjutnya. Kemudian model kooperatif dituangkan dalam metode pembelajaran kooperatif dan tekniknya. Dalam bukunya, Huda yang berjudul *Cooperative Learning* (2015: 134) pembelajaran kooperatif ada banyak sekali teknik pembelajaran, namun di Indonesia yang sering digunakan ada 14 teknik pembelajaran.

Teknik-teknik pembelajaran seringkali dipertukarkan dengan metode pembelajaran. Meskipun dalam metode pembelajaran termuat teknik-teknik tersendiri, namun dalam pembelajaran kooperatif ada teknik-teknik yang berdiri sendiri. Dari penjelasan tersebut, maka teknik dalam artian ini adalah teknik pembelajaran dari model kooperatif yang berdiri sendiri, dengan kata lain tidak masuk ke dalam salah satu metode kooperatif.

Misalnya metode kooperatif *TGT (Teams Games Tournaments)*, *TGT* memiliki teknik pembelajarannya sendiri. Akan tetapi teknik Kancing Gemerincing merupakan teknik yang berdiri sendiri tidak masuk pada metode

TGT ataupun *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dan metode lainnya. Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu dari 14 teknik yang sering digunakan di Indonesia (Huda 2015: 134).

Teknik kancing gemerincing adalah teknik yang dikembangkan oleh Kagan (1992). Teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Masing-masing anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi, hal ini dapat menghindari dominasi satu siswa di kelompok serta menghindarkan siswa dari sikap pasif. Nantinya siswa dari masing-masing kelompok akan memiliki dua atau tiga kancing. Setiap siswa bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat, maka satu kancing yang ia miliki akan diletakan di tengah meja. Selanjutnya jika kancing dari siswa tersebut telah habis, maka ia sudah tidak memiliki kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan memberi pendapat. Jika satu anak sudah tidak dapat bertanya, menjawab, atau memberi pendapat maka siswa lainnya akan mendapat kesempatan untuk berkontribusi menyampaikan pendapatnya.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *TSTS* Berbantuan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dengan Teknik Kancing

Gemerincing dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pencapaian nilai siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan Teknik Kancing Gemerincing yang tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 15,9 sedangkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong tinggi dengan rata-rata 12,06.

Penelitian dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh Monoarfa (2015), dari jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skorrata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing adalah $1= 28,1$ dan skor rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* adalah $2= 24,5$.

Dilihat dari penjelasan di atas mengenai latar belakang permasalahan yang ada dengan beberapa teori dari beberapa ahli dan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing serta beberapa penelitian sebelumnya, Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Berikut ini adalah identifikasi masalah yang akan disebutkan seperti:

- (1) Model pembelajaran yang diterapkan saat pelajaran PKn masih membuat siswa malas dan kurang berminat.
- (2) Guru kurang memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang sudah berkembang pesat di zaman ini.
- (3) Minat siswa saat mengikuti pembelajaran PKn masih tergolong rendah.
- (4) Hasil belajar PKn masih kurang.
- (5) Guru merancang pembelajarannya sendiri tidak dengan model pembelajaran yang sudah ada, sehingga masih ada siswa yang belum dapat menerima pembelajaran dengan baik karena kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Dari identifikasi masalah, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam pembelajaran sangat diperlukan. Teknik kreatif dan menarik yang dipilih oleh guru akan memberikan dampak baik daripada teknik pembelajaran yang monoton. Untuk mengefektifkan minat dan hasil belajar pada pelajaran PKn, teknik kancing gemerincing dapat menjadi teknik yang bisa diterapkan agar siswa tertarik, aktif, senang, berminat, termotivasi dan tentunya hasil belajar dapat lebih baik. Sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu rendahnya minat dan hasil belajar, teknik kancing gemerincing diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran PKn. Selain itu, teknik kancing gemerincing dapat diterapkan oleh guru yang ingin berkreasi

dalam proses pembelajaran. Guru dapat pula menerapkan model ini pada pembelajaran yang lainnya, karena model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan maksud, tujuan, serta agar lebih efektif dalam melakukan penelitian, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.
- (2) Variabel yang akan diteliti yaitu minat dan hasil belajar kognitif.
- (3) Materi yang dipilih pada mata pelajaran PKn kelas IV yaitu materi Pemerintahan Pusat.
- (4) Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas IV a dan IV b SD N 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang akan menghasilkan sebuah hipotesis penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perbedaan minat belajar PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional?
- (2) Bagaimana perbedaan hasil belajar PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional?
- (3) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat?
- (4) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

- (1) Menguji keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap minat siswa pada mapel PKn materi Pemerintahan Pusat.
- (2) Menguji keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mapel PKn materi Pemerintahan Pusat.

1.5.2 Tujuan Khusus

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan minat belajar PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan pada umumnya. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Teoritis merupakan manfaat berupa bentuk teori sedangkan praktis merupakan manfaat berupa bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi tentang keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD materi Organisasi Pemerintahan Pusat.

1.6.2 Manfaat praktis

Pada bagian ini akan terdapat empat manfaat secara praktis yaitu, manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti dapat dilihat penjelasan di bawah ini.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat lebih meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran PKn materi pemerintahan pusat serta menanamkan jiwa sosial dengan menggunakan teknik kancing gemerincing yang mana merupakan model pembelajaran kooperatif.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Memberikan informasi tentang penggunaan teknik pembelajaran kancing gemerincing pada mata pelajaran PKn materi pemerintahan pusat.
- (2) Masukan bagi guru mengenai pentingnya suatu teknik pembelajaran bagi siswa.
- (3) Masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan minat dan hasil belajar PKn.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peneliti untuk meningkatkan ketrampilanya dalam proses pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

- (1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
- (2) Memberikan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn serta meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian teori ini akan dipaparkan mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Untuk lebih jelasnya mengenai bagian tersebut, berikut adalah penjelasannya.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Teori yang termuat dalam penelitian ini berupa pendapat dari para tokoh/ahli. Landasan teori ini berisi penjelasan mengenai hakikat belajar, prinsip-prinsip pembelajaran, pembelajaran yang efektif, minat belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, hakikat PKn, PKn sekolah dasar, karakteristik siswa sekolah dasar, dan materi pemerintahan pusat. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan uraiannya di bawah ini.

2.1.1 Hakikat Belajar

Menurut Winkel (1999) dalam Purwanto (2014: 39) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Burton (1984) dalam Siregar & Nara (2014: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu

dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hilgard (1956) dalam Siregar & Nara (2014: 4) belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Witherington (1952) dalam Siregar & Nara (2014: 4) bahwa pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kepribadian atau suatu pengertian. Gage dalam Siregar & Nara (2014: 4) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sementara itu, Singer (1968) dalam Siregar & Nara (2014: 4) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

Menurut teori Gestalt (1912) dalam Slameto (2013: 9) belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Kemudian teori Bruner dalam Slameto (2013: 11) mengatakan belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Selanjutnya teori Gagne (1960) dalam Slameto (2013: 13) memberikan dua definisi terhadap masalah belajar, yaitu: 1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Menurut Gagne (1985) dalam Anitah dkk (2009: 1.3) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dengan mendapatkan perubahan dalam diri individu tersebut. Perubahan tersebut diperoleh melalui apa yang telah individu itu ketahui.

Seseorang dapat dikatakan belajar jika orang tersebut mendapat perubahan dari tingkah lakunya. Dari pengertian belajar dapat ditarik makna dari hakikat belajar, pada hakikatnya belajar dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan.

Menurut Anita (2009: 2.6) ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. *Learning to know* artinya belajar untuk mengetahui, yang menjadi target belajar adalah proses pemahaman siswa terhadap suatu materi. Siswa harus dapat memahami apa yang ia pelajari, apa yang ia dapatkan, dan siswa terangsang rasa ingin tahunya, jadi belajar itu sebagai suatu proses yang berkelanjutan. *Learning to do* artinya belajar untuk berbuat. Siswa menjadi target belajar untuk dapat mengerjakan, menyelesaikan, membuat, mengamati, melihat, mempraktekan dan lain sebagainya yang berorientasi pada materi atau apa yang sedang ia pelajari. *Learning to live together* artinya belajar untuk hidup bersama. Kemampuan siswa untuk dapat hidup bersama orang lain atau berkelompok akan menjadi tujuan dalam belajar. Siswa akan dikenalkan dengan pengalaman melakukan tanggung jawab dalam kelompok, memahami pendapat orang lain, toleransi, dan merasakan kesulitan orang lain. *Learning to be* artinya belajar untuk

menjadi, dalam artian belajar adalah untuk menjadikan siswa mencapai individu yang utuh sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya.

Menurut Slameto (2013: 54-72) keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2.1.1.1 Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang meliputi: jasmaniyah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniyah berkaitan dengan fisik atau tubuh. Sedangkan kelelahan cenderung pada kelelahan jasmani yang terlihat pada lemahnya tubuh. Kelemahan ini terjadi akibat kekacauan dari substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga peredaran darah tidak lancar. Kemudian, faktor psikologis terbagi kedalam tujuh bagian diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2.1.1.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga serta keadaan ekonomi dalam keluarga. Cara orang tua mendidik anak mempengaruhi belajar siswa. Relasi yang baik antar anggota keluarga akan menciptakan suasana rumah yang damai, suasana ini akan berdampak baik bagi anak untuk belajar. Selanjutnya, keadaan

ekonomi dalam sebuah rumah tangga yang serba kekurangan dapat membatasi anak untuk memiliki fasilitas belajar. Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar memiliki dampak kurang efektif bagi anak, ia akan kesulitan memahami materi yang mana pada materi tersebut membutuhkan fasilitas tertentu.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah. Metode mengajar perlu diperhatikan karena tidak semua siswa dapat menerima berbagai bentuk metode yang digunakan. Paham tidaknya siswa terhadap suatu materi tergantung bagaimana guru menerapkan metode pembelajarannya.

Pengaruh masyarakat terhadap belajar siswa bisa dilihat berdasarkan keberadaannya di tengah masyarakat. Segala bentuk kehidupan di masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap diri siswa. Untuk itu masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar tidak hanya menuntut perubahan perilaku dari individu yang belajar, akan tetapi belajar dapat terjadi jika faktor-faktor yang mempengaruhinya terpenuhi dengan baik. Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan, faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, diharapkan dapat mempengaruhi belajar siswa kearah positif.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar di sekolah akan melalui proses yang dinamakan dengan pembelajaran. Menurut Corey (1986) dalam Ruminiati (2007: 1.14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga.

Menurut Winkel (1991) dalam Siregar & Nara (2014: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Kemudian menurut Hamalik (2003) dalam Hosnan (2014: 18) pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar menurut Siregar & Nara (2014: 13) memiliki ciri-ciri: (1) merupakan upaya sadar dan disengaja, (2) pembelajaran harus membuat siswa belajar, (3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Pada poin ketiga yang mengatakan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, memberi artian bahwa hakikatnya belajar harus memiliki tujuan yang jelas bukan hanya sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa memiliki manfaat untuk kedepannya.

Pembelajaran akan memperoleh hasil optimal jika dibarengi dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diperhatikan. Menurut Gagne (1977) dalam Siregar dan Nara (2014: 16) mengemukakan beberapa prinsip yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- (1) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pelajaran.
- (3) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- (4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- (5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- (6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- (7) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.

- (8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- (9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Dari pernyataan menurut beberapa ahli mengenai pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara manusia atau guru dengan siswa yang di dalamnya memiliki berbagai unsur belajar yang dikemas sedemikian rupa agar nantinya dapat mencapai tujuan tertentu. Sesuatu dapat dikatakan sebagai pembelajaran jika sudah memenuhi beberapa ciri-ciri pembelajaran, tetapi harus melihat prinsip pembelajaran yang ada berdasarkan teori psikologi terutama teori belajar. Berdasarkan teori belajar menurut Gagne, beberapa prinsip dari pembelajaran adalah menarik perhatian, menyampaikan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar. Peneliti ingin melakukan penelitian sesuai dengan prinsip pembelajaran mengenai cara menyampaikan materi pelajaran agar dapat menarik perhatian siswa (dalam hal ini minat siswa terhadap pelajaran PKn) sehingga nilai hasil belajar optimal. Cara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

2.1.3 Pembelajaran Efektif

Menurut Abimanyu dkk (2008: 8.13) Keefektifan pembelajaran merupakan kriteria penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut

Abimanyu dkk (2008: 8.14) efektifitas pembelajaran tampak pada perubahan perilaku (kognitif/afektif/psikomotorik). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat mencapai dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah yakni memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Aspek yang berkaitan dengan motivasi dan minat dalam belajar yang harus ditumbuhkan adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Menyenangkan bukan hanya karena lingkungan yang mendukung seperti faktor dari teman atau guru, tetapi juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu murid (Abimanyu dkk 2008: 8.14-8.15). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diterapkan oleh guru yang mampu mengembangkan berbagai pendekatan untuk mengajarkan materi pelajaran. Model pembelajaran menjadi poin penting terhadap terwujudnya pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan.

2.1.4 Minat Belajar

Menurut Sardiman (2007) dalam Susanto (2013: 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sudaryono dkk (2013: 90) juga menyatakan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Definisi operasional

minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Kemudian dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995) dalam Susanto (2013: 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut.

Minat atau dorongan pada diri siswa dalam praktiknya dapat ditunjukkan melalui belajar. Pada dasarnya, minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak.

Pada tahap tertentu, rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap, yaitu minat. Di sekolah, minat memegang peranan penting dalam proses belajar. Minat menjadikan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan keinginan seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi pada hal tertentu. Oleh sebab itu, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan

belajar siswa agar mampu mencerna apa yang guru jelaskan dan arahkan saat pembelajaran.

2.1.5 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2015: 5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemudian Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Romizoswki (1982) dalam Anitah, dkk (2009: 2.19) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana perubahan tersebut dapat terjadi apabila pembelajaran dapat berlangsung efektif. Dari penjelasan tersebut, menambah pengetahuan peneliti bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik serta memiliki minat belajar yang baik terhadap suatu proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing di kelas

tertentu untuk mengefektifkan pembelajaran pada ranah kognitif yaitu minat serta hasil belajar.

2.1.6 Model Pembelajaran

Secara harfiah, istilah pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Abimanyu dkk (2008: 2.4), berarti proses, perbuatan, cara mendekat. Dalam konteks pembelajaran pendekatan menurut Joni (1993) dalam Abimanyu dkk (2008: 2.4) diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau obyek kajian. Kemudian lebih dalam akan dibuat kerangka konseptualnya dan operasionalnya maka akan disebut model pembelajaran, sedangkan untuk metode ialah cara kerja yang bersifat umum untuk mencapai tujuan dari model pembelajaran yang dipilih, kemudian teknik diterapkan di dalam model. Model diskusi nantinya menggunakan satu teknik untuk menunjang proses pembelajaran dengan model.

Model pembelajaran menurut Joyce (1992) dalam Trianto (2011: 5) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Menurut Arends (1997) dalam Suprijono (2015: 65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sejalan dengan Winatapura (2001) dalam Sugiyanto (2010: 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan menurut para ahli, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu bentuk rancangan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Rancangan tersebut kemudian dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas.

2.1.7 Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Abimanyu (2008: 6.2), pembelajaran yang lebih berpusat pada guru lebih banyak menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep bukan kompetensi. Sejalan dengan Susanto (2015: 192) penerapan pembelajaran konvensional antara lain dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah cara guru mengajar yang hanya memusatkan perhatiannya pada materi saja, tanpa memandang kebutuhan siswa. Model konvensional menuntut siswa hanya menjadi pendengar, siswa duduk dan diam di dalam kelas, sementara guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari. Memilih model pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan perlu kreatifitas bagi guru. Menggunakan model pembelajaran konvensional saja tidak selalu membuat pembelajaran menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif sering dipilih guru

untuk menggantikan model konvensional. Mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru disetiap kesempatan pembelajaran.

Pembelajaran yang hanya menempatkan guru sebagai pusat dari segala kegiatan, menjadikan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide atau pemikiran mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mampu menggantikan model pembelajaran konvensional dan diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi minat dan hasil belajar siswa.

2.1.8 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Duffy & Cunningham (1996) dalam Siregar & Nara (2014: 114) pendekatan belajar kooperatif sangat dikenal pada tahun 90-an di mana para ahli saling mendefinisikan berbagai pengertian dari belajar kooperatif. Menurut Slavin (1987) dalam Siregar & Nara (2014: 114) belajar kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif. Kemudian, menurut Suprijono (2015: 73) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Dijelaskan kembali menurut Lie (2004) dalam Sugiyanto (2010: 5) pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari

sesama siswa, jadi pembelajaran kooperatif didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut ialah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Selanjutnya menurut Hosnan (2014: 234) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Siswa dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda, model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mana siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok dan mereka akan saling bekerja sama sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model kooperatif dianggap mampu oleh guru menjadi jalan bagi terciptanya pembelajaran yang efektif serta menyenangkan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial (Hosan 2014: 235). Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin 2014: 33).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Menerapkan pembelajaran kooperatif, selain menciptakan adanya interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar siswa juga sejalin. Interaksi tersebut bermanfaat bagi siswa untuk kehidupannya di luar sekolah serta untuk mengembangkan berbagai keterampilan dalam bekerja sama.

Elemen-elemen pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan menurut Lie (2004) dalam Sugiyanto (2010: 36) dapat didefinisikan menjadi ciri-ciri pembelajaran kooperatif, ciri-ciri tersebut ialah: (1) saling ketergantungan positif, dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan, (2) interaksi tatap muka, interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog, (3) akuntabilitas individual, pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual, (4) keuntungan menjalin hubungan antar pribadi, keterampilan seperti menghargai pendapat orang lain, sopan, saling menghormati, tenggang rasa, dan peduli dapat dikembangkan melalui interaksi bersama teman. Interaksi di dalam anggota kelompok memberikan sumbangan bagi terwujudnya keterampilan-keterampilan tadi.

Selain terdapat beberapa ciri-ciri, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keuntungan, menurut Sugiyanto (2010: 39) keuntungan tersebut yaitu:

(1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, (7) berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan, (8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (9) meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, (10) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik, serta (11) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Terdapat 14 teknik yang sering diterapkan pada pembelajaran kooperatif. Meskipun ada banyak teknik lain seperti *Focused Listing*, *One Minute Papers*, *Paired Annotations*, *What I Know What I Think I Know*, *Tea Party*, *Focus Trios*, *Mind Mapping*, dan lain sebagainya, di Indonesia, ke-14 teknik seperti Mencari Pasangan, Bertukar Pasangan, Berpikir-Berpasangan-Berbagi, Berkirim Salam dan Soal, Kepala Bernomor, Dua Tinggal Dua Tamu, Keliling Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar, Tari Bambu, Jigsaw, serta Bercerita Berpasangan adalah teknik-teknik yang sering digunakan (Huda 2015: 134). Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif, peneliti bertambah yakin untuk menjadikan teknik kancing

gemerincing menjadi model pembelajaran yang mampu mengefektifan minat dan hasil belajar PKn.

2.1.9 Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Teknik-teknik pembelajaran acap kali dipertukarkan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif. Jika pada umumnya setiap metode memiliki teknik, namun dalam pembelajaran kooperatif, teknik-tekniknya justru berdiri sendiri. Beberapa pengembang seperti Lorna Curran dan Spencer Kagan, lebih menggunakan istilah “teknik” dibanding “metode”, mungkin karena prosedur-prosedurnya yang lebih jelas dan sistematis. Meskipun beberapa pengembang lain seperti Russ Frank dan Aronson, tidak mempersoalkan kedua istilah ini, sehingga teknik-teknik mereka seperti *NHT*, dan *JIG* sering kali lebih dikenal sebagai metode daripada teknik (Huda 2015: 134).

Teknik kancing gemerincing merupakan teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Di dalam kelompok belajar sering ditemukan adanya anggota yang terlalu dominan untuk berbicara dan sebaliknya. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai karena anggota pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar

kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta (Lie 2010: 63).

Menurut Huda (2015: 142) prosedur Teknik Kancing Gemerincing dilakukan dengan cara:

- (1) guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya),
- (2) sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan),
- (3) setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- (4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
- (5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing memiliki beberapa kelebihan yang menonjol antara lain: a) tidak akan ada dominasi siswa di dalam suatu kelompok, b) siswa yang cenderung pasif memiliki kesempatan yang sama dengan siswa yang cenderung dominan dan aktif, c) mengembangkan cara pandang yang kritis, karena seluruh anggota kelompok harus memberikan

pertanyaan, pendapat maupun jawaban saat diskusi berlangsung. Berdasarkan penjelasan, peneliti berpendapat bahwa teknik kancing gemerincing mampu mengefektifkan pembelajaran PKn di sekolah dasar, karena siswa dituntut untuk selalu ikut serta dalam kegiatan diskusi tanpa memandang siswa yang pasif maupun aktif, sehingga diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran PKn dapat meningkat yang nantinya hasil belajar menjadi lebih baik.

2.1.10 Hakikat PKn

Menurut Winatapura (1995) dalam Ruminiati (2007: 1.25) PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia. PKn merupakan sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Menurut Djahiri (1999) dalam Ruminiati (2007: 1.30) nilai adalah harga, makna, isi, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional.

Menurut *Dictionary* dalam Ruminiati (2007: 1.30) nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Sesuatu dikatakan memiliki nilai jika sesuatu tersebut dipandang berharga. Kemudian pengertian moral menurut Suseno (1998) dalam Ruminiati (2007: 1.32) adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Selanjutnya moral menurut Ouska dan Whellan (1997) dalam Ruminiati (2007: 1.32) adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang.

Berdasarkan penjelasan mengenai moral, dapat disimpulkan bahwa moral adalah tentang baik buruk sesuatu yang melekat pada individu namun tetap terwujud dalam aturan. Aturan yang memandang sesuatu itu baik maka dikatakan sesuatu itu memiliki moral yang baik, begitu pula sebaliknya. Pendidikan nilai dan moral sebagaimana dicakup dalam PKn dalam pandangan Lickona (1992) dalam Ruminiati (2007: 1.33) disebut *educating for character* atau pendidikan watak. Menurut teorinya, Lickona mengartikan watak atau karakter sesuai dengan perpaduan yang harmonis dari suatu kebijakan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai, dan manusia pada umumnya sepanjang zaman. Oleh karena itu Lickona dalam Ruminiati (2007: 1.33) memandang karakter atau watak itu memilikitiga unsur yang saling berkaitan yakni *moral knowing, moral feeling, and moral behavior* atau konsep moral, rasa dan sikap moral, dan perilaku moral. Selain itu, menurut Mulyasa (2007) dalam Ruminiati (2007: 1.26) tujuan PKn adalah untuk menjadikan siswa: 1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, serta bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hakikatnya PKn adalah mata pelajaran untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki nilai dan moral berdasarkan identitas bangsa Indonesia yaitu Pancasila

dan UUD 1945. Memiliki identitas diri yang menggambarkan warga Indonesia bukan hanya sekedar hidup, tinggal, dan berbicara dengan bahasa Indonesia, namun lebih menunjukkan karakter atau ciri khas sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai Pancasila dan UUD 1945.

2.1.11 PKn Sekolah Dasar

Sesuai dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal.

Menurut Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Ruminiati (2007: 1.30) PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD.

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, yang mau, dan yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pada dasarnya pelajaran Pkn merupakan salah satu pelajaran yang bahasannya langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Sementara sikap

seseorang khususnya anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, baik lingkungan keluarga ataupun teman bermainnya.

Ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga negara, (5) Konstitusi negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi. Sedangkan PKn SD terdiri dari 24 standar kompetensi yang dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Menurut Mulyasa dalam Ruminiati (2007: 1.27), delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut:

- (1) persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam peradaban, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- (2) norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan nasional,
- (3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- (4) kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan

pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,

- (5) konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi,
- (6) kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi,
- (7) kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka,
- (8) globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.12 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap siswa memiliki irama dan kecepatan yang berbeda-beda dalam perkembangannya dan bersifat individual. Siswa sekolah dasar merupakan individu yang memiliki karakteristik tertentu, bersifat khas, dan spesifik. Perkembangan ini dimulai dari lahir sampai akhir hayat. Karena hal tersebut, pendidikan menjadi hal penting memberikan kontribusi untuk membantu dan mengarahkan perkembangan siswa supaya menjadi pribadi yang positif dan

optimal. Perkembangan siswa menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena setiap siswa memiliki ciri yang berbeda.

Perkembangan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan. Seluruh kegiatan pembelajaran harus melihat kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Fase-fase perkembangan siswa harus dipahami guru agar hasil belajar berhasil. Menurut Anitah dkk (2009: 2.20) Tahapan perkembangan siswa umur 6 – 12 tahun dapat dilihat dari aspek perkembangan berikut:

(1) Perkembangan fisik.

Perkembangan fisik mengarah pada berat badan, tinggi badan, dan aktifitas motorik. Gerakan-gerakan motorik yang sudah dapat siswa SD lakukan adalah gerakan motorik halus dan kompleks. Siswa SD sudah dapat melakukan aktivitas permainan fisik seperti main bola, kelereng, loncat tali dll. Disamping itu, aktivitas partisipasi perlombaan atau latihan banyak diminati oleh siswa.

(2) Perkembangan sosial.

Pada perkembangan ini, sudah ada pemisah jenis kelamin. Siswa lebih senang berkelompok berdasarkan jenis kelamin. Rasa kepemimpinan mulai tumbuh, sehingga perlu dibimbing oleh guru, agar kemampuan kepemimpinannya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan sosial. Pada kelas tinggi di sekolah dasar sudah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kelas atau kelompok. Sebagai contoh, anak sudah mampu menjadi pemimpin di dalam kelas, mereka sudah dapat diberikan sebuah tanggung jawab untuk mengatur kelas sendiri seperti penentuan organisasi di kelas walaupun peran guru masih diperlukan disini namun hanya sebagai fasilitator.

(3) Perkembangan bahasa.

Dilihat dari cara berkomunikasi, siswa sudah dapat menggunakan kata-kata yang halus dan kompleks. Perbendaharaan kosa kata pada siswa kelas tinggi mencapai 50.000 kata. Pada masa ini pula siswa sudah menggunakan gaya bicara sosial yang mana sebelumnya gaya bicaranya masih egosentris. Siswa kelas rendah sudah mampu membaca dan menganalisis kata-kata serta kemampuan tata bahasa meningkat. Usia 6 – 9 tahun penggunaan kalimat tidak lengkap mulai berkurang, sehingga siswa sudah mulai menggunakan kalimat lengkap, panjang, dan benar. Kata sifat mulai digunakan oleh siswa, bahkan siswa sudah mampu memahami kata-kata yang sebelumnya belum dimengerti.

(4) Perkembangan kognitif.

Untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif dalam fase konkrit operasional pada siswa sekolah dasar, acuannya adalah terbentuknya hubungan-hubungan logis diantara konsep atau skema-skema. Piaget mengemukakan bahwa siswa di sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah dapat menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.

(5) Perkembangan moral.

Perkembangan moral harus dimiliki siswa sekolah dasar dengan cara bertindak menjadi orang baik. Tindakan baik ini berorientasi pada orang lain yang berbuat baik. Siswa sekolah dasar akan melakukan tindakan yang baik apabila orang lain merasa senang. Mereka sudah mengetahui peran seperti apa yang harus dilakukan agar diterima dilingkungannya.

(6) Perkembangan ekspresif.

Pola perkembangan ekspresif siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kegiatan ungkapan bermain dan seni. Siswa sekolah dasar sudah mengenal aturan dalam permainan bahkan mulai mengembangkan hobinya. Dalam diri siswa sudah tertanam ingin menjadi orang yang terkenal. Akan tetapi pada siswa sekolah dasar lebih memilih permainan berdasarkan gender. Seperti anak laki-laki akan memilih bola, sementara anak perempuan lebih pada kegiatan yang dilakukan perempuan umumnya seperti masak-masakan, rumah-rumahan dll.

(7) Aspek-aspek intelegensi.

Gardner (1999) dalam Anitah (2009: 2.23) membedakan jenis intelegensi berdasarkan psikologi, intelegensi tidak berfungsi dalam bentuk murni tetapi setiap individu memiliki campuran yang unik dari tujuh aspek intelegensi. Aspek tersebut antara lain, intelegensi linguistik, intelegensi logis matematis, intelegensi spasial, intelegensi musik, intelegensi fisik kinestetik, intelegensi intrapribadi, dan intelegensi interpribadi.

(8) Aspek kebutuhan siswa.

Aspek kebutuhan siswa digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan materi apa yang akan dipelajari siswa. Secara umum ada dua kebutuhan siswa: (1) psikobiologis yang dinyatakan dalam keinginan, minat, tujuan, harapan, dan masalahnya; (2) sosial yang berkaitan dengan tuntutan lingkungan masyarakat, biasanya menurut pandangan orang dewasa.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka cenderung senang bermain, senang

bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan guru sekolah dasar. Menurut Havihurst (1961) dalam Desmita (2014: 35) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: 1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, 2) membina hidup sehat, 3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, 4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, 7) mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai, 8) mencapai kemandirian pribadi.

Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (1960) dalam Taufiq, dkk (2014: 2.6) adalah: 1) tahap sensori motor (lahir – 2 tahun), 2) tahap praoperasional (2 – 7 tahun), 3) tahap operasional konkret (7 – 11 tahun), 4) tahap formal operasional (> 11 tahun). Berdasarkan tahap perkembangan menurut teori piaget, anak kelas IV SD yang akan menjadi objek penelitian berada pada tahapan operasional konkret di mana usia pada tahap ini berkisar antara 7 sampai 11 tahun. Anak kelas IV SD umumnya berusia 9 – 11 tahun, pada tahap operasional konkret anak sudah mampu melakukan klasifikasi, konservasi, dan mengurutkan. Pada usia 9 – 11 tahun anak sudah mampu untuk memecahkan masalah, menyelidiki sesuatu, mengeksplorasi berbagai hal walaupun masih harus dalam bentuk contoh yang konkret dan dapat dimengerti. Masa bergembira dan bermain masih menjadi hal yang menarik bagi siswa kelas IV, untuk itu teknik guru dalam mengolah

pembelajaran sangat penting, karena teknik yang akan digunakan saat proses belajar mengajar harus melihat tingkat usia siswa.

Berdasarkan uraian aspek perkembangan siswa menurut Anitah (2009: 2.20-2.24) dan teori perkembangan menurut Piaget, dapat diambil beberapa hubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, diantaranya : a) aspek sosial, dimana siswa mengembangkan potensi diri di dalam pergaulannya dengan teman di kelas; b) aspek kognitif, berupa hasil belajar ; dan c) aspek kebutuhan siswa serta karakteristik siswa kelas IV SD yang masuk pada tahap operasional konkret dimana mereka sudah mampu untuk mengklasifikasikan serta senang bermain. Aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, dimana siswa saling berdiskusi, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Pembelajaran berkelompok sering disebut dengan model pembelajaran kooperatif, untuk itu model kooperatif teknik kancing gemerincing diharapkan mampu memenuhi aspek-aspek perkembangan siswa kelas IV SD.

2.1.13 Materi Pemerintahan Pusat

Materi PKn yang akan diambil dalam penelitian ini adalah materi kelas IV semester genap. Standar kompetensi pada semester genap kelas IV dibagi menjadi dua yaitu Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dan Menunjukkan Sikap Globalisasi di Lingkungannya. Standar kompetensi Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu, 1) Mengenal Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lainnya; 2) Menyebutkan Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat seperti Presiden, Wakil Presiden, dan Para Menteri.

Alokasi waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dari dua kompetensi dasar adalah 4x35 menit. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil satu kompetensi dasar yaitu Menyebutkan Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat seperti Presiden, Wakil Presiden, dan Para Menteri. Materi yang akan diambil berdasarkan sumber Buku Sekolah Elektronik yang biasa disebut sebagai buku BSE Bestari dan Sumiati (2008) dan BSE dari Sutedjo dkk (2009).

(1) Lembaga.

Lembaga adalah badan atau organisasi yang memiliki kekuasaan tertentu untuk memerintah. Lembaga pemerintahan ditingkat pusat berarti sebuah lembaga yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur negara. Setelah mengalami empat kali perubahan (amandemen), Negara Indonesia mengenal ada beberapa lembaga negara menurut UUD 1945 seperti MPR, DPR, DPD, presiden, MA, MK, KY, dan BPK. Lembaga-lembaga tersebut menjalankan tiga kekuasaan yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. MPR, DPR, dan DPD merupakan lembaga legislatif. Presiden dan wakilnya merupakan lembaga eksekutif, sementara MA, MK, dan KY merupakan lembaga yudikatif. BPK adalah lembaga yang mandiri.

(2) Pemerintahan Pusat.

Pemerintahan Pusat biasanya disebut “pemerintah” saja. Pemerintah adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas Presiden dan para pembantu presiden. Pembantu presiden adalah wakil presiden dan para menteri. Pemerintah mempunyai tugas menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan nasional. Presiden dan wakil presiden beserta pembantunya disebut juga sebagai lembaga eksekutif.

(3) Presiden.

Presiden merupakan pemegang kekuasaan pemerintah. Presiden memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, presiden dibantu oleh wakil presiden. Untuk menjadi presiden dan wakil presiden, pasangan presiden dan wakil presiden harus diusulkan oleh partai politik sebelum pemilu dimulai. Presiden melaksanakan tugas-tugas kenegaraannya di Istana Merdeka yang berada di Jakarta. Presiden juga mempunyai istana yang berada di luar Jakarta yaitu Istana Bogor yang berada di Bogor, dan Istana Tampak Siring yang berada di Bali.

(4) Wakil Presiden.

Wakil presiden merupakan pembantu presiden dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jika presiden meninggal dunia, berhenti atau diberhentikan maka wakil presiden harus menggantikan kedudukan sebagai presiden. Apabila presiden tidak dapat melakukan kewajiban dalam masa jabatannya, wakil presiden juga harus menggantikan kedudukan sebagai presiden sampai masa jabatannya habis.

(5) Menteri.

Menteri adalah orang yang diangkat oleh presiden untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan. Mereka adalah pembantu presiden. Para menteri bertanggung jawab kepada presiden. Sebelum memangku jabatannya para menteri diambil sumpah kemudian dilantik oleh presiden. Menteri dibagi menjadi menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara. Menteri koordinator adalah menteri yang membantu presiden dalam pengkoordinasian, menteri departemen adalah yang memimpin departemen, dan menteri negara adalah menteri khusus.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Beberapa diantaranya akan dijelaskan pada tabel 2.1. Berikut adalah tabel berisi uraian dari penelitian yang relevan tersebut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Devanathan, and Manoj T.I. Bharathidasan University (2011).	<i>Effectiveness of Talking Chips Strategy of Cooperative Learning on Achievement in Comparison with Emotional Intelligence.</i>	Analisis menunjukkan bahwa kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2.	Putra. <i>English Education Department Graduate School Teacher Training and Education Faculty Sebelas Maret University</i> (2014).	<i>The Effectiveness of Talking Chips Method to Teach Speaking Viewed from Students Intelligence Quotient.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kancing gemerincing lebih efektif daripada tutor sebaya.
3.	Sunarsih. Universitas Negeri Semarang (2012)	Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Introver dan Ekstrover di SMP	Ada interaksi antara teknik pembelajaran 'Mencari Pasangan' dan 'Kancing Gemerincing' dengan siswa introver dan ekstrover.

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Widiastuti. Universitas Sebelas Maret (2013)	Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Pendekatan Teknik Kancing Gemerincing pada anak Kelompok A TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui pendekatan kooperatif teknik Kancing Gemerincing.
5.	Yuliani. Universitas Negeri Jember (2008)	Peningkatan Hasil Belajar Sejarah dengan Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas V.4 Semester Ganjil di SMA Negeri Kalisat pada Tahun 2007/2008	Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I teknik kancing gemerincing meningkat 3,58 % dibanding dengan model pembelajaran sebelumnya atau konvensional.
6.	Susilo Hartomo (2012)	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siswa X-8 di SMA N 1 Prembun	Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.
7.	Yuda, dkk Universitas Ganesha Singaraja (2014)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>TSTS</i> Berbantuan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PK Kelas IV	Hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran <i>TSTS</i> berbantuan teknik kancing gemerincing tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 15,06, sedangkan pembelajaran dengan model konvensional hanya 12,06.

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Monoarfa. Universitas Negerin Gorontalo (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik kancing gemerincing lebih tinggi yaitu dengan skor rata-rata 28,1, sedangkan pembelajaran menggunakan teknik <i>think pair share</i> skor rata-ratanya hanya 24,5.
9.	Susanti. Universitas Sebelas Maret (2012)	Peningkatan Pengenalan Ketrampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pengenalan ketrampilan berbicara anak kelompok B TK Pembina Cawas semester II tahun pelajaran 2011/2012.
10.	Atmoko. universitas Negeri Yogyakarta (2014)	Efektivitas <i>cooperative learning</i> teknik kancing gemerincing terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri se Kecamatan Buayan, Kebumen	<i>Cooperative Learning</i> teknik Kancing Gemerincing efektif untuk meningkatkan kerjasama siswa SMP Negeri Buayan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan seperti pada uraian tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing memiliki efek yang baik dan efektif terhadap minat

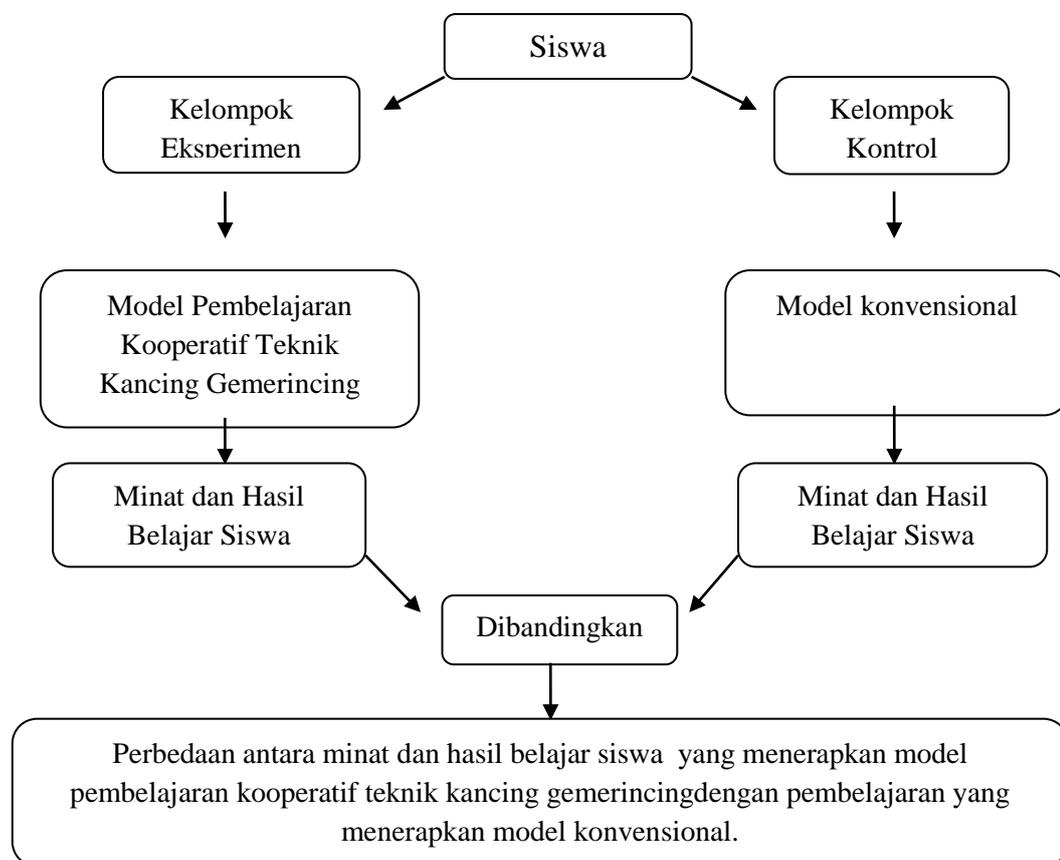
dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap siswa kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga pada pelajaran PKn materi pemerintahan pusat. Selain hal tersebut, penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing belum pernah dilakukan di SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di jenjang pendidikan SD. Sebagai mata pelajaran yang wajib ada, isi dari materi pelajaran PKn harus tersampaikan dengan baik, terlebih PKn merupakan pendidikan pembentukan watak bangsa. Namun jika melihat realita yang ada, proses penyampaian materi PKn dalam pembelajaran terkesan belum efektif. Dilihat dari kurangnya minat siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah mengindikasikan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut memberikan pendapatnya dapat memberi perubahan pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Minat dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal mungkin salah satunya diakibatkan kurangnya minat terhadap pembelajaran PKn.

Model konvensional yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran PKn dianggap kurang efektif karena pada kenyataannya siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran PKn. Namun tidak berarti bahwa pada proses

pembelajaran guru tidak membutuhkan model konvensional, akan tetapi jika guru hanya menggunakan model konvensional, pembelajaran yang berlangsung akan bersifat monoton. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah minat dan hasil belajar siswa. Berikut bagan kerangka berpikir penggunaan model pembelajaran teknik kancing gemerincing:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan beber hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV pada materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan siswa kelas IV yang menerapkan model konvensional.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

H_{a1} Terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV pada materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan siswa kelas IV yang menerapkan model konvensional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_{o2} Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan siswa kelas IV yang menerapkan model konvensional.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

H_{a2} Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan siswa kelas IV yang menerapkan model konvensional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_{o3} Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing tidak efektif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a3} Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

H_{o4} Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a4} Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

BAB 3

METODE PENELITIAN

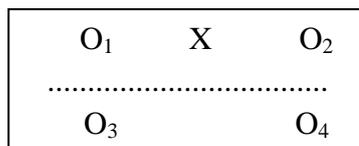
Bagian pada bab ini akan memaparkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini lebih rincinya bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Riduwan (2013: 50) penelitian dengan pendekatan eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Kemudian menurut Sugiyono (2014: 109) metode penelitian eksperimen adalah, metode penelitian kuantitatif. Berikut akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan metode analisis data.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono 2014: 116). Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* dengan paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = keadaan awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ = keadaan akhir kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ = keadaan awal kelas kontrol tanpa perlakuan

O₄ = keadaan akhir kelas kontrol tanpa perlakuan

X = perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran kooperatif teknik

kancing gemerincing

(Sugiyono, 2014: 118).

Desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen (O₁) diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol (O₃) tidak mendapat perlakuan (X). Pada tahap pertama, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Setelah itu, melaksanakan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut.

Kelompok pertama (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, sedangkan kelompok kedua (kelas kontrol) tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, tetapi menggunakan model konvensional. Tes akhir dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan keefektifan pada minat dan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran

kooperatif teknik kancing gemerincing dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Secara umum prosedur penelitian disini akan dibagi menjadi tiga tahap bagian yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan bagian dimana peneliti belum melakukan penelitian. Tahap ini disusun untuk memberikan pedoman bagi peneliti ketika akan melakukan penelitian. Berikut penjelasan mengenai tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti.

(1) Mengajukan Topik

Pada tahap ini peneliti mengajukan tiga topik dengan bidang kajian yang berbeda. Kemudian topik tersebut diseleksi oleh lembaga (dosen PGSD UNNES UPP Tegal). Topik yang berhasil lolos akan digunakan oleh peneliti sebagai judul penelitian, judul penelitian yang berhasil lolos yaitu “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga” dengan dosen pembimbing pertama Utoyo, M.Pd dan dosen pembimbing kedua Eka Titi Andaryani, M.Pd. Penentuan dosen pembimbing sepenuhnya ditentukan oleh lembaga yaitu kampus PGSD Unnes UPP Tegal yang merupakan kampus FIP Unnes.

(2) Menentukan Tempat Penelitian

Peneliti memilih SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga, dengan kelas paralel dimana kelas IV a dan IV b dipilih sebagai kelas eksperimen serta kelas kontrol.

(3) Melakukan Wawancara Tidak Terstruktur dan Observasi

Tahapan ini dilakukan guna memperoleh data awal. Wawancara tidak terstruktur dan observasi ini dilakukan pada pembelajaran PKn. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kedua wali kelas eksperimen (IV a) dan kontrol (IV b) yaitu Agustinah Suwantari, S.Pd.SD dan Kustoro S.Pd.SD.

(4) Menentukan Populasi

Setelah peneliti memperoleh data awal, peneliti menentukan populasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas IV a dan kelas IV b SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 52 siswa.

(5) Menentukan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh/*total sampling*, yaitu semua anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini dipilih karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak. Sampel kelas IV a berjumlah 28 siswa dan sampel kelas IV b berjumlah 24 siswa.

(6) Membuat Proposal Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat proposal berdasarkan judul skripsi yang telah ditetapkan, kemudian menyusun proposal tersebut berdasarkan wawancara tidak terstruktur dan observasi di SDN 1 Sangkanayu.

(7) Membuat Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi angket minat belajar yang terbagi menjadi beberapa dimensi, kemudian terperinci menjadi indikator dan pernyataan.

(8) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti membuat RPP berdasarkan materi yang telah dipilih, RPP tersebut dikembangkan dari silabus.

(9) Membuat Butir Angket Minat dan Kisi-Kisi Soal

Pada tahap ini peneliti membuat butir angket yang dijabarkan dari indikator dan kisi-kisi soal yang berbentuk indikator soal, nomor soal, ranah kognitif, dan tingkat kesukaran soal.

(10) Membuat Soal Uji Coba

Pada tahap ini peneliti membuat soal uji coba berbentuk pilihan ganda berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Selanjutnya soal tersebut diuji validitas oleh tim ahli.

(11) Membuat Lembar Pengamatan Model

Peneliti membuat lembar pengamatan model yang dibuat berdasarkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Lembar pengamatan ini berfungsi sebagai kontrol apakah pembelajaran telah benar-benar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing atau belum.

(12) Mengajukan Proposal dan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal dan instrumen penelitian kepada lembaga PGSD UNNES UPP Tegal. Sebelumnya proposal tersebut telah

melalui proses seminar yang diajukan kepada dosen penguji dan dosen pembimbing serta telah melalui revisi dengan dosen penguji dan dosen pembimbing.

(13) Mengurus Surat Ijin Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perijinan penelitian dari lembaga PGSD UNNES UPP Tegal, perijinan dari Kesbangpol Kabupaten Purbalingga, perijinan dari BAPPEDA Kabupaten Purbalingga, perijinan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, dan perijinan dari SDN 1 Sangkanayu.

3.1.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian dimana peneliti melakukan penelitiannya. Uraian tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

3.1.2.2.1 Melakukan Uji Coba Model Pembelajaran

Uji coba pembelajaran dilakukan pada tanggal 14 April 2016 di SDN 1 Bojong. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing saat uji coba model dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pada saat penelitian nanti peneliti sudah menguasai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

3.1.2.2.2 Melakukan Uji Coba Angket Minat dan Soal Tes

Uji coba dilakukan pada tanggal 15 April 2016 di SDN 1 Bojong. Peneliti memilih kelas IV a SDN 1 Bojong sebagai kelas uji coba, kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing agar pada saat penelitian di kelas eksperimen peneliti sudah menguasai model tersebut. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen angket minat dan

soal tes yang nantinya akan peneliti gunakan di kelas eksperimen serta kelas kontrol.

3.1.2.2.3 Menganalisis Hasil Uji Coba

Hasil uji coba angket minat belajar model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan soal dianalisis oleh peneliti. Analisis oleh peneliti menggunakan program SPSS versi 20 pada angket minat dan soal tes guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Kemudian, analisis secara manual dilakukan pada soal tes untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya bedanya.

3.1.2.2.4 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan April 2016 di SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian yaitu kelas IV a sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV b sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pemerintahan pusat.

Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Penjelasan pelaksanaan pembelajaran tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Perlakuan yang diberikan pada saat penelitian

Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan pendahuluan	Kegiatan pendahuluan
Mengkondisikan semua siswa untuk berdoa	Mengkondisikan semua siswa untuk berdoa
Melakukan presensi	Melakukan presensi
Memberikan apersepsi	Memberikan apersepsi

Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	Kegiatan inti
Eksplorasi	Eksplorasi
Guru menyampaikan materi pelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran
Guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing	Guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi
Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan teknik kancing gemerincing	Guru memberikan soal untuk siswa diskusikan sendiri bersama kelompok
Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi
Konfirmasi	Konfirmasi
Guru melakukan Tanya jawab	Guru melakukan tanya jawab
Guru bersama siswa menyimpulkan materi	Guru bersama siswa menyimpulkan materi
Kegiatan penutup	Kegiatan penutup
Guru memberikan soal latihan	Guru memberikan soal latihan
Guru bersama siswa mengoreksi soal latihan	Guru bersama siswa mengoreksi soal latihan
Guru memberikan <i>reward</i>	Guru memberikan <i>reward</i>
Guru memberikan motivasi dan menutup pembelajaran	Guru memberikan motivasi dan menutup pembelajaran

Sumber: Data penelitian, 2016

Berikut penjabaran dari tabel di atas mengenai perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran:

(1) Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan tanggal 25 April 2016 untuk pertemuan pertama, dan tanggal 26 April untuk pertemuan kedua. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, dilanjutkan posttest pada pertemuan kedua. Sedangkan pretest dilakukan pada tanggal 23 April 2016. Setiap pertemuan diberikan alokasi waktu 70 menit atau dua jam pembelajaran.

(2) Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan tanggal 27 April untuk pertemuan pertama, dan tanggal 28 April untuk pertemuan kedua. Kegiatan yang

dilakukan yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berbeda dengan kelas eksperimen, dilanjutkan posttest pada pertemuan kedua. Sedangkan pretest dilakukan pada tanggal 23 April 2016. Setiap pertemuan diberikan alokasi waktu 70 menit atau dua jam pembelajaran. Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan silabus pembelajaran. Dimana setiap jam pelajaran adalah 35 menit.

(3) Pengamatan Pelaksanaan Penelitian

Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan agar proses model pembelajaran yang diterapkan benar-benar telah dilaksanakan. Observer pada kelas eksperimen ini yaitu Agustinah Suwantari, S.Pd.SD selaku wali kelas IV a SDN 1 Sangkanayu yang merupakan wali kelas IV A.

3.1.2.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap setelah peneliti selesai melakukan penelitian. Berikut adalah uraian mengenai tahap penyelesaian.

- (1) Mengolah data penelitian berupa hasil angket minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (2) Mengolah data penelitian berupa hasil yang didapat dari tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (3) Menulis deskripsi data untuk variabel bebas dan variabel terikat.
- (4) Menganalisis hasil angket minat dan nilai posttest untuk menjawab hipotesis.
- (5) Menarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada bagian populasi dan sampel, akan dijelaskan mengenai teknik pengambilan sampel dari populasi. Di bawah ini merupakan penjelasan lengkap mengenai populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 119). Selanjutnya menurut Andriani dkk (2012: 4.3) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sedangkan Riduwan (2013: 10) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IVB SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IVA sebanyak 28 siswa, dan kelas IVB sebanyak 24 siswa. Banyaknya populasi pada penelitian ini yaitu 52 siswa. Penentuan populasi ini didasarkan karena kedua kelas tersebut masih dalam satu sekolah dan merupakan kelas paralel yang disebar secara acak pada tiap kelas, sehingga kedua kelas tersebut memiliki kesetaraan dari segi kemampuan akademik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi

(Andriani dkk 2012: 4.4). Sementara menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014: 120) .

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling, yaitu sampel yang diambil dari seluruh anggota populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2014: 126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semua (Musfiqon 2012: 91).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 64). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Lebih lengkapnya untuk mengetahui variabel tersebut dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau bisa juga disebut variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2014: 64). Variable bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Teknik ini akan diterapkan di kelas eksperimen.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau juga bisa disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat dan hasil belajar PKn materi Pemerintahan Pusat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan variabel yang diamati dalam penelitian yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman maksud antara pembaca dan penulis. Adapun penjelasannya akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing merupakan variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat. Model tersebut dalam penelitian diduga akan memberikan pengaruh terhadap suatu pembelajaran PKn sekolah dasar pada materi Pemerintahan Pusat. Teknik kancing gemerincing merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok. Siswa akan dikelompokkan, dan anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk bertanya, menanggapi, berpendapat, dan sebagainya.

Indikator model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- (1) guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya)
- (2) sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- (3) setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah meja kelompok
- (4) jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing
- (5) jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

3.4.2 Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Variabel hasil belajar siswa merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu variabel model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Pengukuran variabel hasil belajar menggunakan instrument tes dan menekankan pada aspek kognitif. Instrumen tes berupa tes pilihan ganda yang memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sulit.

3.4.3 Variabel Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruhnya untuk menyukai sesuatu tersebut. Minat bisa dilihat melalui aktivitas yang dilakukan misalnya perilaku dan keinginan siswa kepada suatu hal. Dalam penelitian ini, variabel minat merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Minat yang akan dianalisis dan dideskripsikan yaitu minat pada pelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat. Dimensi minat yang akan diukur yaitu meliputi: a) kesukaan, b) perhatian, c) ketertarikan, dan d) keterlibatan. Dimensi minat tersebut dijabarkan menjadi indikator yang jumlahnya 9.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2014: 191). Dari penjelasan di atas, wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan yang berupa garis-garis besar. Karena data ini digunakan pada penelitian pendahuluan. Data pendahuluan ini digunakan untuk mendapat informasi awal tentang permasalahan

yang akan dijadikan objek penelitian. Informasi dari wawancara tidak terstruktur ini juga digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian yang diambil.

3.5.2 Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2014: 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Kemudian berdasarkan Larry Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2014: 196) menyatakan bahwa *“In research observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about phenomenon of interest. Observation is an important way of collecting information about people because people do not always do what they say do”*. Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Selanjutnya Creswell dalam Sugiyono (2014: 197) menyatakan *“Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places of research site”*. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dari penjelasan diatas, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi karena jumlah subjek yang diamati tidak terlalu besar, data yang dibutuhkan merupakan hasil pengamatan perilaku manusia dan proses kerjanya.

3.5.3 Tes

Pada dasarnya, istilah “tes” mengandung banyak definisi. Namun pada intinya, kata “tes” ini mengacu pada suatu alat pengukur. Menurut Indrakusuma dalam Arikunto (2013: 46) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga, *posttes* ini berupa pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Skor pada masing-masing soal adalah 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah. Jumlah skor maksimal adalah 20.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dalam penelitian (Sudaryono dkk 2013: 41). Menurut Andriani dkk (2012: 5.4) metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Pengumpulan data

dengan menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan dengan alasan hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto, video, atau dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan rekap nilai, rekap angket dan foto pembelajaran sebagai bukti dilaksanakannya penelitian serta sebagai penunjang kegiatan penelitian.

3.5.5 Angket

Sugiyono (2014: 193) mengatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket bertupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan dan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode kooperatif teknik kancing gemerincing. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *checklist* dengan menggunakan skala likert.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2014:148). Menurut Suharsimi dalam Sudaryono dkk (2013: 30) instrumen pengumpulan data atau penelitian adalah alat bantu yang dipilih digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan angket

dan tes. Untuk angket nantinya akan menggunakan skala likert. Tes digunakan untuk mengetahui hasil dari variabel X terhadap variabel Y_2 , sedangkan angket akan digunakan untuk mengetahui hasil dari variabel X terhadap variabel Y_1 serta untuk menganalisis lembar observasi model pembelajaran.

3.6.1 Instrumen Variabel Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai instrument penelitian untuk variabel model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, variabel minat belajar siswa, dan variabel hasil belajar siswa.

3.6.1.1 Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Untuk mengisi lembar observasi pengamatan model, peneliti meminta bantuan guru mata pelajaran PKn SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga untuk menilai peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Guru.

No	Aspek yang Diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran						1 = A
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						2 = B
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran						3 = C
4.	Guru menerapkan teknik kancing gemerincing dengan menjelaskan terlebih dahulu peraturannya						4 = D
5.	Guru membimbing kelompok saat berdiskusi						5 = E
6.	Guru menutup kegiatan pembelajaran						6 = F
	Jumlah						

Sumber: Lampiran 19

Pengukuran pada lembar observasi model menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 136). Pengisian lembar pengamatan menggunakan tanda *checklist* pada bagian kolom skor. Perhitungan pada lembar observasi model nantinya dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penskoran menggunakan rumus di atas, selanjutnya adalah menggolongkan hasil penskoran tersebut kedalam kriteria. kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Prosentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Yonny, 2010: 176)

3.6.1.2 Variabel Minat Belajar Siswa

Variabel minat belajar diukur menggunakan angket minat belajar yang hasilnya dihitung dengan skala *Likert*. Angket dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik

kancing gemerincing. Indikator yang diukur berdasarkan dimensi-dimensi yang meliputi: a) kesukaan, b) ketertarikan, c) perhatian, d) keterlibatan.

Cara menghitung minat belajar siswa melalui angket ialah dengan menggunakan rumus analisis indeks:

$$\text{nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots (\text{Indeks Indikator } n) / n$$

Sebelum melakukan penghitungan nilai indeks menggunakan rumus analisis indeks, masing-masing deskriptor dicari nilai indeksnya terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$\text{nilai Indeks Indikator} = (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + \dots (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 5 \times 5) / 5$$

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator	No. Soal
1.	Kesukaan	Gairah	1, 10, <u>19</u> , 28
		Inisiatif	2, <u>11</u> , 20
2.	Ketertarikan	Responsif	<u>3</u> , 12, <u>21</u>
		Kesegeraan	4, <u>13</u> , 22
3.	Perhatian	Konsentrasi	5, 14, 23, <u>29</u>
		Ketelitian	6, 15, <u>24</u>
4.	Keterlibatan	Kemauan	7, <u>16</u> , <u>25</u>
		Keuletan	<u>8</u> , 17, 26
		Kerja keras	9, <u>27</u> , 30
Jumlah Soal			30

Sumber: Lampiran15

Angket disini digunakan untuk menghitung minat belajar PKn siswa pada kelas eksperimen dan kela kontrol. Cara menghitung angket menggunakan rumus analisis indeks. Kemudian, hasil akhir dari analisis indeks akan dikategorikan menggunakan rumus *three box method*, yakni sebagai berikut:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

i = interval

r = rentang

= nilai tertinggi – nilai terendah

= 100 – 10

= 90

k = 3

Kemudian hasil dari perhitungan interval tersebut dicocokkan dengan

kriteria sebagai berikut:

10 – 40 = rendah

41 – 70 = sedang

71 – 100 = tinggi

(Ferdinand, 2006: 292)

3.6.1.3 Variabel Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar berupa soal tes, soal tes ini digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal tes dibuat dari tiga indikator materi PKn

pemerintahan pusat kelas IV SD. Sebelum soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, soal tersebut diujicobakan di kelas luar sampel, yaitu siswa kelas IV a SDN 1 Bojong Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2015/2016 yang diikuti oleh 29 siswa. Aspek kognitif yang diterapkan pada anak sekolah dasar berupa C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi). Sedangkan untuk aspek analisis, sintesis, dan evaluasi (C4, C5, dan C6) baru dapat dilatihkan dijenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Uji coba soal terdiri dari 40 butir pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban alternatif, 20 indikator soal, dan 3 indikator pembelajaran. Uji coba dilakukan agar mendapatkan soal yang valid dan reliabel. Selain itu juga dilakukan penghitungan secara manual tingkat kesukaran dan daya beda soal. Kisi-kisi soal secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.5. tabel tersebut memuat penjelasan yang dikembangkan dari silabus kurikulum KTSP 2006. Berikut tabel kisi-kisi soal uji coba:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lainnya.	3.2.1 Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia	C1, C1, C2, C1, C3, C1, C1, C1, C2, C1, C3, dan C1.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26
	3.2.2 Menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut.	C1, C2, C1, C1, C1, C2, C3, C1, C2, C1, C1, C1, C2 dan C3.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33.
	3.2.3 Mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat.	C1, C1, C1, C2, C1, C2, C3, C1, C1, C1, C2, C1, C2, dan C3.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.

Hasil dari uji coba soal nantinya akan dianalisis dan diperoleh 20 soal *pretest* dan *posttest*. Hasil uji coba ini akan sangat mempengaruhi hasil dari soal yang akan digunakan peneliti pada saat penelitian. Adapun lampiran rincian dari indikator 20 soal terdapat pada lampiran 13.

3.6.2 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian ini melalui sebuah pengujian agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak diragukan kebenarannya. Langkah analisis uji coba instrumen antara lain adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Validitas Instrumen

Sugiyono (2014: 361) menyatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas secara metodologis dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi, konstruk, konkuren, dan prediksi. Keempat macam validitas tersebut sering pula dikelompokkan menjadi dua macam menurut rentetan berpikirnya. Kedua macam validitas itu adalah validitas logis dan empirik (Sukardi 2015: 122).

Validitas logik pada prinsipnya mencakup validitas isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari para pakar. Kelompok validitas yang lain adalah validitas empirik. Dinamakan demikian karena validitas tersebut ditentukan dengan menghubungkan performansi sebuah tes terhadap kriteria penampilan tes lainnya dengan menggunakan formulasi statistik (Sukardi 2015:

122). Proses pengujian validitas logis melibatkan dua penilai ahli yaitu Drs. Utoyo, M.Pd (dosen pembimbing pertama) dan Agustinah Suwantari, S.Pd.SD (guru kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis.

Pada pengujian validitas empirik, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen diberikan kepada responden yang bukan sesungguhnya yaitu siswa kelas IV SDN 1 Bojong Kabupaten Purbalingga. Alasan pengambilan kelas tersebut digunakan sebagai kelas uji coba adalah atas pertimbangan akreditasi sekolah yang sama, kualitas sekolah yang sama, suasana di lingkungan sekolah sama, memiliki kelas paralel, dan masih dalam satu gugus.

Sebelum peneliti melakukan uji coba instrumen, dilakukan pembelajaran terlebih dahulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Setelah data hasil uji coba terkumpul, peneliti menganalisis hasil data tersebut. Pengujian validitas dilakukan menggunakan analisis *bivariate pearson* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Jika signifikansi melebihi nilai r_{tabel} atau jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid (Priyatna, 2010: 91). Nilai r_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0,05. Pengujian menggunakan *software statistical product and service solution (SPSS)* versi 20. Untuk mencari validitas dalam SPSS 20 ini menggunakan menu *analyze – correlate – bivariate*.

3.6.2.1.1 Validitas Lembar Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Instrumen lembar pengamatan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing nantinya digunakan untuk menilai bagaimana penerapan

pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Maka dilakukan validitas logis lembar pengamatan oleh penilai ahli yaitu Drs. Utoyo, M.Pd. (dosen pembimbing pertama).

3.6.2.1.2 Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa sebelum diujicobakan pada siswa dilakukan validitas logis oleh penilai ahli yaitu Drs. Utoyo, M.Pd (dosen pembimbing pertama). Setelah item dinyatakan layak, selanjutnya diujicobakan pada siswa IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga sejumlah 29 siswa pada tanggal 15 April 2016 dengan pengamat Toyib, S.Pd (guru kelas IV SDN 1 Bojong). Hasil uji coba angket dapat dilihat pada lampiran 20.

Soal diujicobakan kepada 29 siswa maka nilai r_{tabel} -nya adalah 0,381. Dari hasil validitas menggunakan analisis bivariate pearson (korelasi pearson product moment) dinyatakan bahwa dari 30 deskriptor terdapat 22 deskriptor yang valid. Hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

3.6.2.1.3 Validitas Soal Tes

Sebelum melakukan uji coba soal tes, perlu dilakukan validitas logis terlebih dahulu. Validitas logis soal tes dilakukan oleh Drs. Utoyo, M.Pd (dosen pembimbing pertama) dan Agustinah Suwantari (guru kelas IV SDN 1 Sangkanayu). Pengujian validitas logis menggunakan lembar validasi, dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 17 dan 18.

Soal diujicobakan pada 29 siswa kelas IVA SDN 1 Bojong maka nilai r_{tabel} -nya adalah 0,381. Dari 40 soal yang diujicobakan dan dianalisis menggunakan SPSS 20 hanya 23 soal dinyatakan valid yang nilai r_{tabel} -nya

melebihi 0,381 yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 10, 11, 14, 18, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 38, 39, dan 40. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

3.6.2.2 Reliabilitas Instrumen

Setelah melalui uji validitas, pengujian berikutnya adalah uji reliabilitas. Penghitungan reliabilitas pada angket minat dan soal test menggunakan formulasi statistik SPSS 20. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *Cronbach Alpha* dengan SPSS 20 menu *analyze – scale – reliability analysis*. Saat menggunakan menu tersebut pastikan item yang dimasukan adalah item yang sudah valid. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98) kriteria yang diambil menggunakan batasan 0,6. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel.

3.6.2.2.1 Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Hasil dari perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* pada SPSS 20 untuk 30 item indikator angket minat belajar siswa ialah 0,863. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item indikator angket minat belajar siswa reliabel dengan kriteria dapat diterima. Hasil uji reliabilitas tiap butir item yang diperoleh setelah data dihitung dengan menggunakan SPSS 20 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Tabel 3.6 Data Uji Reliabilitas Uji Coba Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Item
0,863	22

Sumber: Lampiran 21

3.6.2.2.2 Reliabilitas Soal Tes

Pengujian reliabilitas soal tes menggunakan SPSS 20 *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan Cronbach's Alpha pada SPSS 20 untuk indikator item 40 soal adalah 0,836. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal yang telah valid reliabel dengan kriteria yang dapat diterima. Uji reliabilitas terhadap 40 soal yang telah valid menggunakan program SPSS 20 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23. Dibawah ini merupakan tabel dari reliabilitas soal tes dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 3.7 Data Uji Reliabilitas Uji Coba Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Item
0,836	23

Sumber: Lampiran 23

3.6.2.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 (Arikunto 2013: 222-3). Untuk mengetahui indeks kesukaran, digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

(Arikunto 2013: 223-5)

Berdasarkan hasil analisis secara manual yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang valid dengan tingkat kesukaran ‘mudah’ terdapat pada nomor 18, 28, 29, 31, dan 40; kemudian tingkat kesukaran ‘sedang’ terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 7, 14, 24, 20, 27, 30, 33 dan 39; serta yang terakhir tingkat kesukaran ‘sukar’ terdapat pada nomor 10, 11, 19, 26, 34, dan 38. Untuk melihat data selengkapnya mengenai tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada lampiran 25.

3.6.2.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto 2013: 226). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menafsirkan hasilnya, dapat digunakan klasifikasi berikut:

$D = 0,00 - 0,20$ = jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40$ = cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70$ = baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00$ = baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semuanya tidak baik

(Arikunto, 2013: 228)

Berdasarkan perhitungan secara manual untuk mencari daya beda soal, didapat 3 soal berdaya beda jelek, 11 soal berdaya beda cukup, 7 soal berdaya beda baik, dan 2 soal berdaya beda baik sekali. Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal maka diperoleh instrumen soal yang layak. Soal yang digunakan dalam penelitian berjumlah 20, yaitu butir 1, 2, 3, 4, 7, 10, 18, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 38, 39, dan 40. Berikut kisi-kisi instrumen soal yang memenuhi indikator.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lainnya.	3.2.1 Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia	1, 2, 3, 4, 24, dan 26
	3.2.2 Menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut.	7, 10, 27, 28, 29, dan 31

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
	3.2.3 Mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat.	18, 19, 20, 30, 34, 38, 39, dan 40

Sumber: Lampiran 28

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, apakah kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau tidak, dan apakah kedua kelompok memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Analisis tahap akhir dilakukan setelah penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan hipotesis.

3.7.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat mengefektifkan minat dan hasil belajar siswa ataukah tidak.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Dalam prosesnya, peneliti yang berperan sebagai guru harus menguasai komponen-komponen model

pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing agar pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang sudah disusun. Dengan memperhatikan dan melaksanakan komponen-komponen tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terlaksana dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing guna melihat proses pembelajaran sudah sesuai atau tidak yang diamati oleh gurur kelas.

Pada setiap pertemuan pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan model. Pembelajaran dikatakan berhasil jika komponen-komponen yang terdapat pada deskriptor pengamatan telah terlaksana dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, nilai hasil pengamatan disajikan dalam bentuk skor pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Setelah dilakukan analisis skor pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.7.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Minat Belajar Siswa

Data variabel minat belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan minat belajar siswa menggunakan angket minat belajar siswa. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskripsi. Penyajian data minat belajar dalam penelitian ini menggunakan tabel dan persentase. Pada analisis deskripsi, peneliti menggunakan indeks untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing butir pertanyaan.

3.7.1.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar merupakan data yang diperoleh dari hasil *posttest* siswa dengan menggunakan lembar tes pilihan ganda. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, mean, median, modus, persentase, dan lain-lain. Penyajian data hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tabel dan diagram.

3.7.2 Teknik Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik data hasil penelitian yang dilakukan meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Selengkapnya untuk melihat uraian analisis uji prasyarat dan uji hipotesis dapat dilihat pada penjelasan di bawah sebagai berikut.

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas. Penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai uji prasyarat analisis tersebut:

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, menggunakan SPSS versi 20 dengan menu *analyze – descriptive statistic – explore*. Priyatno (2010: 71), menyatakan uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf

signifikansi 5%. Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka uji analisis dilakukan menggunakan rumus *U Mann Whitney*.

3.7.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa data yang diperoleh sama atau berbeda (Priyatno, 2010: 76). Lebih lanjut, Priyatno menjelaskan bahwa uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji *Levene's* dengan program SPSS versi 20, melalui menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi pada *output Test of Homogeneity of Variance* > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa hasilnya homogen, namun jika nilai signifikansinya <0.05 , maka hasilnya tidak homogen (Priyatno, 2010: 35).

3.7.2.1.3 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk melihat kesetaraan kelas eksperimen dan kontrol yang akan digunakan saat penelitian nanti. Uji kesamaan rata-rata dilakukan sebelum kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan. Data yang digunakan dalam pengujian kesamaan rata-rata yaitu nilai *pretest* siswa kelas eksperimen maupun kontrol. Uji kesamaan rata-rata data nilai *pretest* digunakan untuk membandingkan kesamaan rata-rata kelas

eksperimen dan kontrol dan membuktikan bahwa tidak ada perbedaan pada kondisi awal.

Uji kesamaan rata-rata dilakukan menggunakan uji satu sampel (*one simple t test*). Pengujian dibantu dengan *software statistical product and service solution* SPSS versi 20 dengan menggunakan menu *analyze – compare means – one sample t test*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (Priyatno, 2012: 83-84).

3.7.2.2 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir data digunakan untuk menguji hipotesis atau menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data diperlukan untuk menguji hasil belajar PKn materi Pemerintahan Pusat dari kedua kelompok kelas setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat mengefektifkan minat dan hasil belajar ataukah tidak, dapat diketahui dengan uji perbedaan dan uji keefektifan.

3.7.2.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t test*, yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen atau tidak berhubungan. Pengujian hipotesis dibantu dengan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 20 yang menggunakan menu *analyze-compare means-independent sample t test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_o

diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t dalam kolom *t test for equality of means*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (Priyatno, 2010: 36).

3.7.2.2.2 Uji Keefektifan

Pengujian keefektifan secara statistik menggunakan rumus *polled varian*, uji pihak kanan pengujian komparatif dua sampel. Rumus *polled varian*:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

X_1 : rata-rata kelas eksperimen

X_2 : rata-rata kelas kontrol

n_1 : sampel kelas eksperimen

n_2 : sampel kelas kontrol

S_1 : varians kelas eksperimen

S_2 : varians kelas kontrol

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu taraf 0,05. Kriteria keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2014: 259-61).

3.7.2.2.3 Uji *U Mann Whitney*

Jika data berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan menggunakan uji *U Mann Whitney*.

Uji *U Mann Whitney* berguna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Uji *U Mann Whitney* dengan menu *Analyze – Nonparametrics Tests-Legacy Dialogs – 2 Independent Samples* kemudian diberi tanda *checkbox* pada *U Mann Whitney*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_o diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji *U Mann Whitney* yaitu apabila U_{hitung} kurang dari U_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka H_o ditolak dan H_a diterima (Priyatno, 2012: 208).

3.8 Panduan Penelitian Eksperimen

Panduan penelitian digunakan peneliti sebagai panduan pada saat melaksanakan penelitian. Panduan penelitian ini berisi data lokasi penelitian, subjek penelitian, mata pelajaran, materi, perlakuan, instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan jadwal pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga. Untuk tabel panduan penelitian terdapat pada lampiran 5.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian pada bab ini akan memaparkan tentang hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. berikut adalah uraian lengkap mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Objek Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai gambaran umum objek penelitian dan kondisi responden objek penelitian. Dalam penelitian, objek penelitian merupakan salah satu faktor penting. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah gambaran umum mengenai objek dan responden dari penelitian. Tujuannya yaitu untuk lebih memahami bagaimana kondisi objek penelitian. Pemahaman ini akan membantu peneliti dalam menganalisis berbagai kemungkinan yang terjadi dalam penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sangkanayu, terletak di Jl. Serayu Larangan KM 7, Mrebet, Purbalingga, 53352. Sekolah ini memiliki 327 siswa ini dapat dikatakan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan dimanfaatkan, mulai dari fasilitas olahraga, musik, alat rebana, pramuka, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai pula. Memiliki 12 ruang kelas yang terbagi pada masing-masing tingkatan kelas yaitu dua kelas, jadi tiap tingkatan memiliki kelas paralel A dan B.

Salah satu kelas paralel yaitu kelas IVA dan kelas IVB, yang selanjutnya digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel penelitian yang berjumlah 52 siswa IVA SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga sebanyak 28 siswa dan siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga sebanyak 24 siswa.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria objek penelitian eksperimen peneliti memilih SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga sebagai objek penelitian. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru SDN 1 Sangkanayu, diperoleh data sebagai berikut: SDN 1 Sangkanayu memiliki kelas paralel yang mana pada saat pembagian siswa dikelompokkan secara merata agar tiap kelas memiliki siswa yang berkemampuan sebanding, karakteristik pembelajaran yang digunakan guru relatif tidak berbeda, hasil belajar siswa memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan kedua kelas menerapkan kurikulum yang sama sesuai standar yang berlaku serta materi yang relatif sama. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga layak dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Tingkat Pusat peneliti memilih siswa kelas IVA SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga menjadi kelas eksperimen. Sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah siswa kelas IVB SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga.

4.1.2 Kondisi Responden

Responden penelitian ini yaitu siswa kelas IVA dan IVB SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga. Jumlah responden dalam penelitian ini di

kelas IIIA sebanyak 28 siswa, 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas IIIB yaitu 24 siswa, 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa kelas IV di SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga kebanyakan dilahirkan pada tahun 2006. Selengkapnya data dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV A	13	15	28
2	IV B	10	14	24
Jumlah		23	29	52

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur

Kelas IV A		Kelas IV B	
Kelompok Umur	Jumlah	Kelompok Umur	Jumlah
8-8,9	1	8-8,9	0
9-9,9	7	9-9,9	6
10-10,9	15	10-10,9	13
11-11,9	5	11-11,9	5

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah siswa laki-laki dan perempuan lebih banyak jumlah siswa perempuan. Hal tersebut sedikit membantu guru dalam proses pembelajarannya karena siswa perempuan yang lebih dominan jumlahnya menjadikan proses pembelajaran mudah dikendalikan. Kemudian berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden penelitian berada pada usia 8 sampai 11 tahun. Menurut teori Piaget, objek penelitian di rentang usia tersebut ada pada tahap operasi konkret (Taufiq dkk, 2014: 2.6). Kemudian menurut Anita dkk (2009: 2.20) tahapan perkembangan siswa umur 6 – 12 tahun dapat dilihat dari aspek perkembangan seperti perkembangan fisik, sosial, bahasa, kognitif, moral, ekspresif, intelegensi, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan uraian aspek

perkembangan siswa menurut Anitah (2009: 2.20-2.24) dan teori perkembangan menurut Piaget, dapat diambil beberapa hubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, diantaranya : a) aspek sosial, dimana siswa mengembangkan potensi diri di dalam pergaulannya dengan teman di kelas; b) aspek kognitif, berupa hasil belajar ; dan c) aspek kebutuhan siswa serta karakteristik siswa kelas IV SD yang masuk pada tahap operasional konkret dimana mereka sudah mampu untuk mengklasifikasikan serta senang bermain. Aspek-aspek tersebut dapat tepenuhi melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, dimana siswa saling berdiskusi, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Pembelajaran berkelompok sering disebut dengan model pembelajaran kooperatif, untuk itu model kooperatif teknik kancing gemerincing tepat digunakan untuk memenuhi aspek-aspek perkembangan siswa kelas IV SD.

4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Deskripsi data berisi gambaran umum yang memperlihatkan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh agar mudah dipahami. Berikut ini disajikan deskripsi data variabel model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, hasil *pretest* PKn kelas eksperimen dan kontrol, variabel minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

4.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Hasil nilai pengamatan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berasal dari pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Rekapitulasi pengamatan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pengamatan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini diringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Nilai Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Pertemuan	Aspek Yang Diamati						Skor (%)	Kriteria
	A	B	C	D	E	F		
1	3	4	4	4	4	4	95,83	Sangat Tinggi
2	4	3	4	4	4	4	95,83	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,5	3,5	4	4	4	4	95,83	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari tabel, model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang diterapkan oleh peneliti mendapatkan skor rata-rata sebesar 95,83 dengan kriteria sangat tinggi pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua diperoleh skor yang sama sebesar 95,83 dengan kriteria sangat tinggi. Skor rata-rata dari kedua pertemuan adalah 95,83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran kelas eksperimen guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

4.2.2 Hasil *Pretest* PKn Kelas Eksperimen dan Kontrol (Data Awal)

Setelah data *pretest* diolah, diperoleh data pada kelas eksperimen dan kontrol seperti berikut. Kelas eksperimen dengan data jumlah siswa sebanyak 28 orang; skor rata-rata sebesar 48,04; median sebesar 40 dan 50; skor minimal sebesar 20; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 65; varians data sebesar 300,628; dan standar deviasi data sebesar 17,339. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan data jumlah siswa sebanyak 24 orang; skor rata-rata sebesar 47,50; median sebesar 45; skor minimal sebesar 25; skor maksimal sebesar 80; rentang

data sebesar 55; varians data sebesar 256,522; dan standar deviasi data sebesar 16,016. Data tersebut dapat dilihat lebih lengkap pada tabel di bawah ini. Dengan rincian pada tabel 4.4 maka analisis deskripsi data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Pretest* PKn Siswa

No.	Kriteria Data	Pretest Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	28	24
2.	Skor rata-rata	48,04	47,50
3.	Median	50	45
4.	Skor minimal	20	25
5.	Skor maksimal	85	80
6.	Rentang	65	55
7.	Varians	300.628	256,522
8.	Standar deviasi	17.339	16,016

Sumber: Data Penelitian, 2016

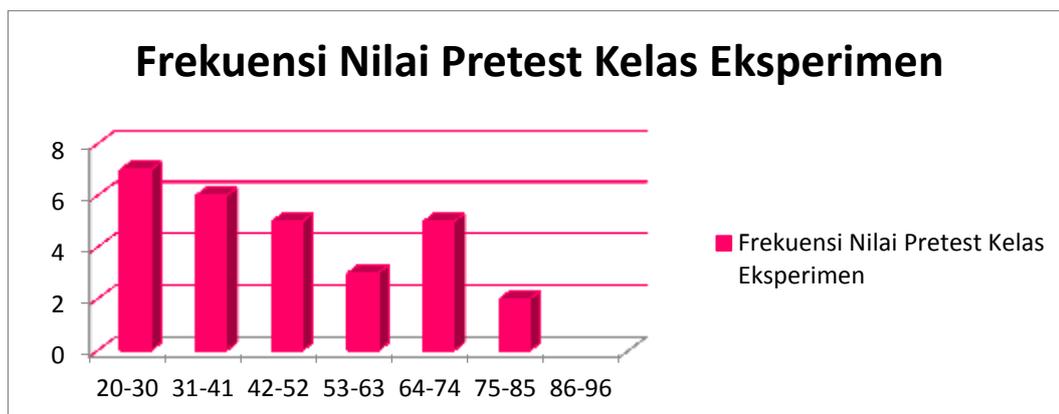
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Purbalingga yaitu:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* PKn

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Kelas Interval	F (Frekuensi)	Kelas Interval	F (Frekuensi)
20-30	7	25-33	4
31-41	6	34-42	7
42-52	5	43-51	5
53-63	3	52-60	3
64-74	5	61-69	1
75-85	2	70-78	3
86-96	0	79-87	1
Jumlah	28	Jumlah	24

Sumber: Data Penelitian, 2016

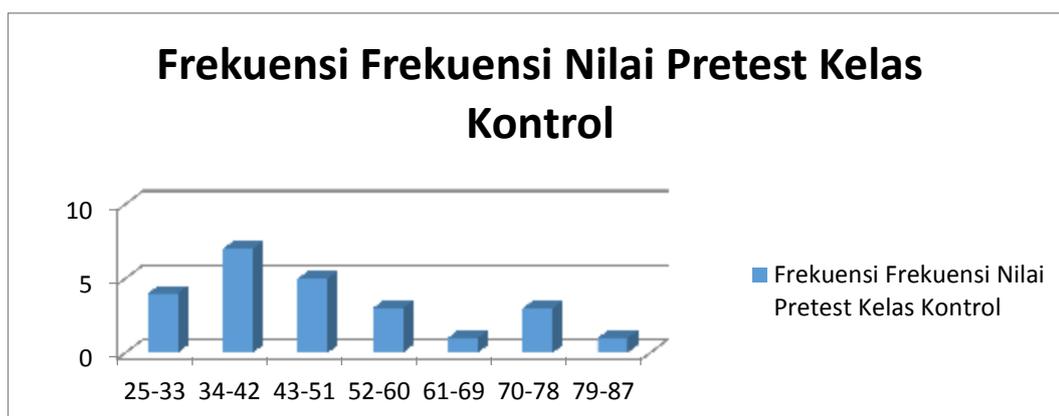
Data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas eksperimen dapat dilihat pada penyajian gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1, diketahui bahwa ada 4 siswa memperoleh nilai 20 sampai 30, 6 siswa memperoleh nilai 31 sampai 41, 5 siswa memperoleh nilai 42 sampai 52, 3 siswa memperoleh nilai 53 sampai 63, 5 siswa memperoleh nilai 64 sampai 74, dan 2 siswa memperoleh nilai 75 sampai 85. Data selengkapnya mengenai nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 30.

Data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas kontrol dapat dilihat pada penyajian gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.2, diketahui bahwa ada 4 siswa memperoleh nilai 25 sampai 33, 7 siswa memperoleh nilai 34 sampai 42, 5 siswa memperoleh nilai 43 sampai 51, 3 siswa memperoleh nilai 52 sampai 60, 1 siswa memperoleh nilai 61 sampai 69, 3 siswa memperoleh nilai 70 sampai 78, dan 1 siswa memperoleh nilai 79-87. Data selengkapnya mengenai nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 30.

4.2.3 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Setelah mengolah data minat belajar siswa menggunakan program SPSS 20 diperoleh data kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang; skor rata-rata sebesar 90,96; median sebesar 92,50; skor minimal sebesar 71; skor maksimal sebesar 100; rentang data sebesar 29; varians data sebesar 51,888; dan standar deviasi data sebesar 7,203. Selanjutnya pada kelas kontrol diperoleh data dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang; skor rata-rata sebesar 72,04; median sebesar 65,50; skor minimal sebesar 59; skor maksimal sebesar 91; rentang data sebesar 32; varians data sebesar 90,042; dan standar deviasi data sebesar 9,489.

Penilaian minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas control dalam pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat kelas IV SDN 1 Sangkanayu dapat dilihat dalam tabel yang ada di bawah ini. Pada tabel akan dipaparkan lebih jelas mengenai hasil dari deskriptif data variabel minat belajar siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa

	Kriteria Data	Minat Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	28	24
2.	Skor rata-rata	90,96	72,04
3.	Median	92,50	69,50
4.	Skor minimal	71	59
5.	Skor maksimal	100	91
6.	Rentang	29	32
7.	Varians	51,888	90,042
8.	Standar deviasi	7,203	9,489

Sumber: Lampiran 34

Selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Indeks, dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2006: 340).

Melalui analisis dengan indeks nantinya diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Perhitungan nilai indeks pada variabel penelitian diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator penelitian. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots + (\text{Indeks Indikator n}) / n$$

Pernyataan pada angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Sebelum mencari nilai indeks variabel, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap nilai indeks masing-masing indikator yang diperoleh berdasarkan

jawaban responden dalam angket yang digunakan saat penelitian. Skor 1 ada pada pernyataan positif sebagai tanda persepsi responden “tidak pernah” mengalami apa yang dinyatakan dalam pernyataan dan skor 5 sebagai tanda persepsi responden “sangat sering” mengalami apa yang dinyatakan dalam pernyataan pada angket minat. Kemudian, skor 1 ada pada pernyataan negatif sebagai tanda persepsi responden “sangat sering” mengalami apa yang dinyatakan dalam pernyataan dan skor 5 sebagai tanda persepsi “tidak pernah” mengalami apa yang dinyatakan dalam pernyataan pada angket minat. Nilai indeks indikator diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + \dots + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 5 \times 5) / 5$$

Indikator minat belajar pada penelitian ini terdiri dari 9 indikator yakni, (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsive, (4) kesegaran, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya sudah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi masing-masing indikator. Setelah melakukan penghitungan distribusi frekuensi barulah menghitung nilai indeks indikator yang nantinya digunakan untuk menghitung nilai indeks variabel minat belajar siswa.

4.2.3.1 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berikut adalah tabel 4.7 yang memuat indeks minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Nilai indeks dari tabel ini menunjukkan rincian dari 20 pernyataan yang merupakan descriptor dari 9 indikator yang ada.

Tabel 4.7 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	% Frekuensi Rata-Rata Responden					Indeks (%)	
				1	2	3	4	5		
1	Kesukaan	Gairah	1	0.00	0.00	0.00	57.14	428.57	97.14	92.62
			9	0.00	0.00	32.14	171.43	232.14	87.14	
			15	0.00	0.00	10.71	100.00	357.14	93.57	
		Inisiatif	2	0.00	0.00	21.43	85.71	357.14	92.86	90.24
			10	0.00	7.14	10.71	85.71	357.14	92.14	
2	Ketertarikan	Responsif	3	3.57	14.29	0.00	14.29	428.57	92.14	88.57
			11	0.00	0.00	10.71	185.71	250.00	89.29	
			17	14.29	0.00	21.43	28.57	357.14	84.29	
		Kesegeeraan	4	7.14	21.43	0.00	71.43	321.43	84.29	84.29
			12	3.57	14.29	0.00	171.43	232.14	84.29	
3	Perhatian	Konsentrasi	5	0.00	0.00	0.00	42.86	446.43	97.86	97.86
			Ketelitian	6	0.00	0.00	0.00	57.14	428.57	97.14
		18		3.57	21.43	10.71	14.29	392.86	88.57	
4	Keterlibatan	Kemauan	7	0.00	7.14	0.00	57.14	410.71	95.00	93.21
			13	3.57	0.00	21.43	57.14	375.00	91.43	
		Keuletan	14	0.00	0.00	10.71	128.57	321.43	92.14	88.21
			19	3.57	14.29	0.00	171.43	232.14	84.29	
		Kerja Keras	8	0.00	0.00	0.00	128.57	339.29	93.57	95.00
20	0.00		0.00	21.43	14.29	446.43	96.43			
5	Jumlah		20	42.86	107.14	203.57	1742.86	7000.00	1819.29	822.86
6	Rata-Rata			2.143	5.357	10.1785	87.143	350	91.43	

Berdasarkan tabel, untuk menghitung indikator “responsif” pada item pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap skor 1 sebanyak 1 orang (3,57%), skor 2 sebanyak 2 orang (7,15%), skor 3 tidak ada, skor 4 sebanyak 1 orang (3,57%), dan skor 5 sebanyak 24 orang (85,71%). Selanjutnya, pada item pernyataan nomor 11 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap skor 1 tidak ada, skor 2 tidak ada, skor 3 sebanyak 1 orang (3,57%), skor 4 sebanyak 13 orang (46,43%), dan skor 5 sebanyak 14 orang

(50%). Pada item pernyataan nomor 17 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap skor 1 sebanyak 4 orang (14,29%), skor 2 tidak ada, skor 3 sebanyak 2 orang (7,14%), skor 4 sebanyak 2 orang (7,14%), dan skor 5 sebanyak 20 orang (71,43%).

Berdasarkan penghitungan, disimpulkan bahwa nilai indikator “responsif” didapat dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan seperti berikut ini:

Nilai indeks item pernyataan nomor 3 =

$$(3,57\% \times 1) + (7,15\% \times 2) + (0 \times 3) + (3,57\% \times 4) + (85,71\% \times 5) = 92,14\%$$

Nilai indeks item pernyataan nomor 11 =

$$(0 \times 1) + (0 \times 2) + (3,57\% \times 3) + (46,43\% \times 4) + (50\% \times 5) = 89,29\%$$

Nilai indeks item pernyataan nomor 17 =

$$(14,29\% \times 1) + (0 \times 2) + (7,14\% \times 3) + (7,14\% \times 4) + (71,43\% \times 5) = 84,19\%$$

Langkah selanjutnya untuk mengetahui nilai indeks indikator “responsif” dilakukan menggunakan rumus berikut:

$\frac{\text{Nilai indeks item pernyataan 1} + \text{nilai indeks item pernyataan 2} + \text{nilai indeks item pernyataan 3}}{3}$

$$\text{Nilai indeks pada indikator “responsif”} = \frac{92,14+89,29+84,28}{3} = 88,57 \%$$

Langkah yang sama dilakukan untuk semua indikator yang terdapat dalam variabel minat belajar siswa yang berjumlah 9 indikator dan mencakup 20

deskriptor. Nilai indeks masing-masing indikator secara terperinci dikemukakan dalam Tabel 4.7 di atas tadi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai indeks variabel minat belajar kelas eksperimen adalah 91,43%. Nilai indeks pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan rumus *Three Box Method*. Karena angka jawaban tidak dimulai dari angka 0 (nol) tetapi mulai angka 1 hingga 5, maka dengan menggunakan rumus berikutnya, nilai indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka terendah 10 hingga angka tertinggi 100. Dengan menggunakan cara penentuan kriteria *Three Box Method*, maka rentang sebesar 90 dibagi menjadi tiga sehingga akan menghasilkan rentang sebesar 29,00 tanpa angka 0 (nol).

Berikut adalah dasar interpretasi nilai indeks menurut kriteria :

10,00 – 40,00	= Rendah
41,01 – 70,00	= Sedang
71,01 – 100,00	= Tinggi

(Ferdinand, 2006: 292)

Melihat tabel 4.7, dapat diketahui pula bahwa indikator variabel minat belajar siswa di kelas eksperimen yang paling tinggi terdapat pada indikator “konsentrasi” dan yang paling rendah ada pada indikator “kesegeraan”.

4.2.3.2 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut adalah tabel 4.8 yang memuat indeks minat belajar siswa pada kelas kontrol. Nilai indeks dari tabel ini menunjukkan rincian dari 20 pernyataan yang merupakan deskriptor dari 9 indikator yang ada. 9 indikator merupakan penjabaran dari 4 dimensi minat yang meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian,

dan keterlibatan. Keempat dimensi ini dibagi kedalam 9 indikator yaitu gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan, keuletan, dan kerja keras. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	% Frekuensi Rata-Rata Responden					Indeks (%)	
				1	2	3	4	5		
1	kesukaan	gairah	1	4.17	33.33	50.00	183.33	83.33	70.83	70,56
			9	4.17	33.33	0.00	183.33	166.67	77.50	
			15	4.17	66.67	100.00	0.00	145.83	63.33	
		inisiatif	2	0.00	0.00	100.00	100.00	166.67	73.33	73,06
			10	4.17	41.67	112.50	66.67	104.17	65.83	
			16	0.00	16.67	62.50	133.33	187.50	80.00	
2	ketertarikan	responsif	3	0.00	33.33	87.50	150.00	83.33	70.83	67,5
			11	12.50	33.33	87.50	66.67	125.00	65.00	
			17	0.00	58.33	87.5	83.33	104.17	66.67	
		kesegeraan	4	29.17	50.00	37.50	83.33	62.50	52.50	50,83
			12	29.17	41.67	75.00	100.00	0.00	49.17	
3	perhatian	konsentrasi	5	0.00	8.33	12.50	133.33	291.67	89.17	89,17
		ketelitian	6	0.00	8.33	50.00	116.67	250.00	85.00	78,75
			18	0.00	50.00	50.00	116.67	145.83	72.50	
4	keterlibatan	kemauan	7	0.00	8.33	37.50	100.00	291.67	87.50	74,58
			13	8.33	50.00	100.00	66.67	83.33	61.67	
		keuletan	14	4.17	25.00	62.50	100.00	187.50	75.83	71,25
			19	8.33	25.00	87.50	150.00	62.50	66.67	
		kerja keras	8	0.00	8.33	12.50	166.67	250.00	87.50	81,25
20	4.17	16.67	100.00	66.67	187.50	75.00				
5	Jumlah			112.50	608.33	1312.50	2166.67	2979.17	1435.83	656,94
6	Rata-Rata			5.63	30.42	65.63	108.33	148.95		72.99

Berdasarkan tabel, untuk menghitung indikator “responsif” pada item pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 4 orang (16,67%), skor 3 sebanyak 7 orang (29,17%), skor 4 sebanyak 9 orang (37,5%), dan skor 5 sebanyak 4 orang (16.67%). Selanjutnya, pada item pernyataan nomor 11 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap

skor 1 sebanyak 3 orang (12,50%), skor 2 sebanyak 4 orang (16,67%), skor 3 sebanyak 7 orang (29,17%), skor 4 sebanyak 4 orang (16,67%), dan skor 5 sebanyak 6 orang (25%). Pada item pernyataan nomor 17 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 7 orang (29,17%), skor 3 sebanyak 7 orang (29,17%), skor 4 sebanyak 5 orang (20,83%), dan skor 5 sebanyak 5 orang (20,83%).

Berdasarkan penghitungan, disimpulkan bahwa nilai indikator “responsif” didapat dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan seperti berikut ini:

Nilai indeks item pernyataan nomor 3 =

$$(0 \times 1) + (16,67\% \times 2) + (29,17 \times 3) + (37,5\% \times 4) + (16,67\% \times 5) = 70,83\%$$

Nilai indeks item pernyataan nomor 11 =

$$(12,50 \times 1) + (16,67 \times 2) + (29,17\% \times 3) + (16,67\% \times 4) + (25\% \times 5) = 65,00\%$$

Nilai indeks item pernyataan nomor 17 =

$$(0 \times 1) + (29,17 \times 2) + (29,17\% \times 3) + (20,83\% \times 4) + (20,83\% \times 5) = 66,67\%$$

Langkah selanjutnya untuk mengetahui nilai indeks indikator “responsif” dilakukan menggunakan rumus berikut:

$\frac{\text{Nilai indeks item pernyataan 1} + \text{nilai indeks item pernyataan 2} + \text{nilai indeks item pernyataan 3}}{3}$

$$\text{Nilai indeks pada indikator “responsif”} = \frac{70,83+65,00+66,67}{3} = 67,50 \%$$

Langkah yang sama dilakukan untuk semua indikator yang terdapat dalam variabel minat belajar siswa yang berjumlah 9 indikator dan mencakup 20 deskriptor. Nilai indeks masing-masing indikator secara terperinci dikemukakan dalam Tabel 4.8 di atas tadi. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai indeks variabel minat belajar kelas kontrol adalah 72,99%. Nilai indeks pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan rumus *Three Box Method*. Karena angka jawaban tidak dimulai dari angka 0 (nol) tetapi mulai angka 1 hingga 5, maka dengan menggunakan rumus berikutnya, nilai indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka terendah 10 hingga angka tertinggi 100. Dengan menggunakan cara penentuan kriteria *Three Box Method*, maka rentang sebesar 90 dibagi menjadi tiga sehingga akan menghasilkan rentang sebesar 29,00 tanpa angka 0 (nol).

Berikut adalah dasar interpretasi nilai indeks menurut kriteria :

10,00 – 40,00 = Rendah

41,01 – 70,00 = Sedang

71,01 – 100,00 = Tinggi

(Ferdinand, 2006: 292)

Melihat tabel 4.8, dapat diketahui pula bahwa indikator variabel minat belajar siswa di kelas kontrol yang paling tinggi terdapat pada indikator “konsentrasi” dan yang paling rendah ada pada indikator “kesegeraan”.

4.2.4 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa nantinya akan digunakan untuk uji hipotesis. Data hasil belajar berasal dari nilai *posttest* kelas

kontrol dan eksperimen yang sebelumnya telah mendapatkan perlakuan saat pembelajaran. Setelah data *posttest* diolah, diperoleh data pada kelas eksperimen dan kontrol seperti berikut. Kelas eksperimen dengan data jumlah siswa sebanyak 28 orang; skor rata-rata sebesar 79,28; median sebesar 77,50; skor minimal sebesar 60; skor maksimal sebesar 100; rentang data sebesar 40; varians data sebesar 123,545; dan standar deviasi data sebesar 11,115. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan data jumlah siswa sebanyak 24 orang; skor rata-rata sebesar 67,71; median sebesar 70; skor minimal sebesar 50; skor maksimal sebesar 80; rentang data sebesar 30; varians data sebesar 80,389; dan standar deviasi data sebesar 8,966.

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Posttest* PKn siswa

No	Kriteria Data	Posttest Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	28	24
2	Skor Rata-Rata	79,29	67,71
3	Median	77,50	70
4	Skor Minimal	60	50
5	Skor Maksimal	100	80
6	Rentang	40	30
7	Varian	123,545	80,389
8	Standar Deviasi	11,115	8,966

Sumber: Lampiran 33

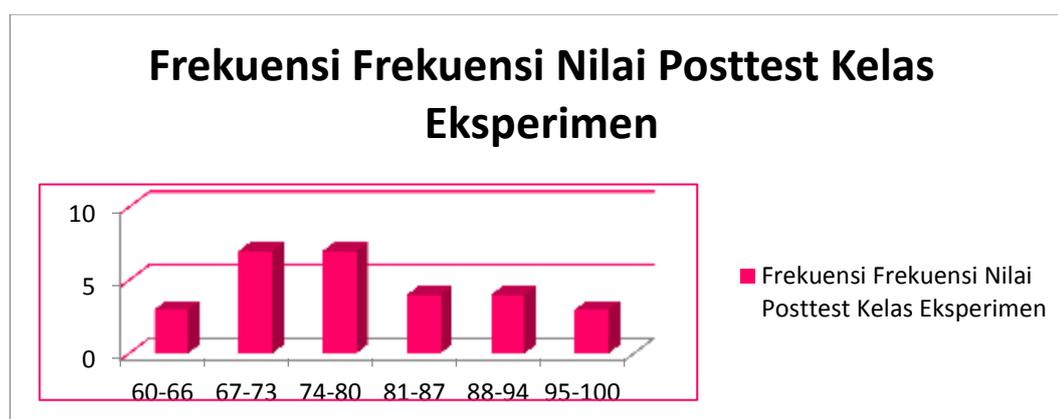
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai *posttest* PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Purbalingga. Pada tabel 4.10 dapat dilihat rincian mengenai distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* PKn

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Kelas Interval	F (Frekuensi)	Kelas Interval	F (Frekuensi)
60-66	3	50-54	2
67-73	7	55-59	1
74-80	7	60-64	4
81-87	4	65-69	4
88-94	4	70-74	4
95-100	3	75-79	6
		80-84	3

Sumber: Data Penelitian, 2016

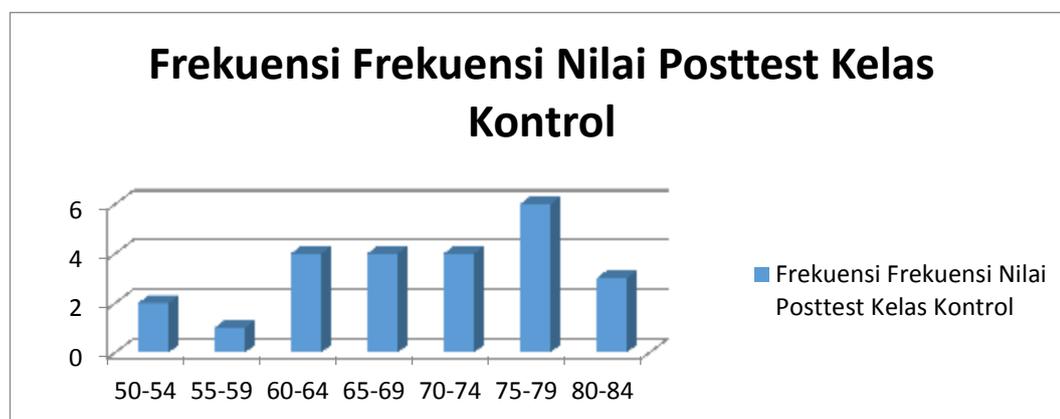
Data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas eksperimen dapat dilihat pada penyajian gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.3, diketahui bahwa ada 3 siswa memperoleh nilai 60 sampai 66, 7 siswa memperoleh nilai 67 sampai 73, 7 siswa memperoleh nilai 74 sampai 80, 4 siswa memperoleh nilai 81 sampai 87, 4 siswa memperoleh nilai 88 sampai 94, dan 3 siswa memperoleh nilai 95 sampai 100. Data selengkapnya mengenai nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 33.

Data distribusi frekuensi nilai *posttest* dari kelas kontrol dapat dilihat pada penyajian gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Histogram Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa ada 2 siswa memperoleh nilai 50 sampai 54, 1 siswa memperoleh nilai 55 sampai 59, 4 siswa memperoleh nilai 60 sampai 64, 4 siswa memperoleh nilai 65 sampai 69, 4 siswa memperoleh nilai 70 sampai 74, 6 siswa memperoleh nilai 75 sampai 79, dan 3 siswa memperoleh nilai 80 sampai 84. Data selengkapnya mengenai nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data hasil penelitian ini dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian sekaligus untuk menginterpretasikan yang sudah terkumpul. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis prasyarat. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji t pengujian normalitas dan homogenitas. Di bawah ini akan dijelaskan hasil uji prasyarat analisis variabel minat dan hasil belajar.

4.3.1 Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai PKn Siswa (Data Awal)

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kondisis awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk membuktikan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mempunyai perbedaan pada kondisi awal. One sample t test digunakan sebagai uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil uji-t dari nilai *pretest*. Pengambilan keputusan didasarkan pada H_0 diterima jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $>0,05$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $<0,05$. Simpulan hasil *output* analisis uji kesamaan rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai *Pretest*

	Test Value = 47.5					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SDN 1 Sangkanayu	.163	27	.871	.536	-6.19	7.26

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 31)

Hasil dari uji kesamaan rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,871. Nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,871 > 0,05$). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan pada kondisi awal setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata pada nilai *pretest*.

4.3.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan homogenitas.

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar PKn Siswa

Uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* pada program SPSS versi 20. Dibawah ini akan ditampilkan hasil dari uji normalitas variabel minat belajar PKn siswa pada tabel 4.12 dan 4.13.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.164	28	.051	.890	28	.007

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 35)

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.169	24	.076	.913	24	.040

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 35)

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 tertera bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* kelas eksperimen 0,51 dan kelas kontrol 0,76. Nilai signifikansi minat belajar kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,51 > 0,05$), dan pada kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,76 > 0,05$). Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal, karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05.

4.3.2.2 Hasil uji Normalitas Variabel Hasil Belajar PKn Siswa

Setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen adalah 79,29 dengan jumlah siswa 28 dan pada kelas kontrol 67,71 dengan jumlah siswa 24. Uji normalitas data menggunakan program SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.155	28	.081	.938	28	.100

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.167	24	.082	.929	24	.092

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 37)

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15 dapat dilihat bahwa signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Sig.* sebesar 0,081, sedangkan signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,082. Nilai signifikansi hasil belajar kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) dan nilai signifikansi hasil belajar kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,082 > 0,05$). Data dikatakan normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi dari kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol lebih dari 0,05, maka data kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

4.3.2.3 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar PKn Siswa

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang ada adalah homogen. Berikut merupakan tabel simpulan hasil *output* analisis uji homogenitas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	2.344	.132
	Equal variances not assumed		

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 36)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* sebesar 0,132. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,132 > 0,05$) dan signifikansi uji $F > 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data nilai minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

4.3.2.4 Hasil Homogenitas Hasil Belajar PKn Siswa

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang ada adalah homogen. Berikut tabel simpulan hasil *output* analisis uji homogenitas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
NILAI	Equal variances assumed	1.472	.231
	Equal variances not assumed		

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 38)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* sebesar 0,231. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,231 > 0,05$) dan signifikansi uji $F > 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data nilai minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Uji hipotesis akhir dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris (uji t) dibantu program SPSS Versi 20 yaitu menggunakan teknik *independent-sample t-test*. Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis komparatif (2 sampel) independen. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means* dilanjutkan *independent-sample t-test*. Untuk menguji keefektifan, menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan rumus *pooled varian*.

4.3.3.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Minat Belajar PKn Siswa)

Pada pengujian ini menggunakan *independent sample t-test*. Untuk mempermudah dan agar penghitungan lebih tepat, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Minat Belajar Siswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.344	.132	8.163	50	.000	18.923	2.318	14.267	23.578
Equal variances not assumed			7.993	42.500	.000	18.923	2.367	14.147	23.699

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 39)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel

sebanyak 52 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 52 - 2 = 50$ dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,009$. Berdasarkan kolom *Equal variances assumed* (homogen) di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 8.163$. Dari perhitungan tersebut diperoleh $8.163 > 2,009$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima atau terdapat perbedaan minat belajar PKn siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.3.3.2 Uji t (Pengujian Hipotesis Hasil Belajar PKn Siswa)

Pada pengujian ini menggunakan *independent sample t-test*. Untuk mempermudah dan agar penghitungan lebih tepat, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.472	.231	4.087	50	.000	11.577	2.833	5.888	17.267
	Equal variances not assumed			4.156	49.837	.000	11.577	2.786	5.981	17.174

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 41)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 52 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 52 - 2 = 50$ dan

taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $t_{\text{tabel}} = 2,009$. Berdasarkan kolom *Equal variances assumed* (homogen) di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 4,087$. Dari perhitungan tersebut diperoleh $4,087 > 2,009$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.3.3.3 Uji Pihak Kanan dengan Rumus Polled Varian Minat Belajar Siswa

Uji keefektifan pada penelitian menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan rumus *pooled varian*. Dari perhitungan tersebut diperoleh $8,131 > 2,009$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima atau minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perhitungan pengujian tersebut dapat dilihat pada lampiran 40.

4.3.3.4 Uji Pihak Kanan dengan Rumus Polled Varian Hasil Belajar Siswa

Uji keefektifan pada penelitian menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan rumus *pooled varian*. Dari perhitungan tersebut diperoleh $7,236 > 2,009$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima atau minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perhitungan pengujian tersebut dapat dilihat pada lampiran 42.

4.4 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan membahas hasil penelitian yang terdiri dari perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan model konvensional terhadap minat belajar siswa, perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa, keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap minat belajar siswa, dan keefektifan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. Berikut akan dijelaskan secara terperinci satu-persatu di bawah ini.

4.4.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Model Konvensional terhadap Minat Belajar Siswa

Dari data hasil pengamatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan data minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan antara minat belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan minat belajar yang menerapkan model konvensional.

Teknik kancing gemerincing yang masuk ke dalam pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa aspek. Aspek-aspek pembelajaran kooperatif menurut Huda (2015: 78) terdiri dari (1) tujuan, semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (sering kali yang beragam) dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan untuk saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut; (2) level kooperasi, kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di

ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik); (3) pola interaksi, setiap siswa saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain, siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan, pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif; (4) evaluasi, sistem evaluasi didasarkan pada criteria tertentu, penekannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa bisa pula difokuskan pada setiap kelompok semua siswa ataupun sekolah.

Berdasarkan penjelasan aspek pembelajaran kooperatif di atas, siswa dapat saling menjelaskan, menyimak penjelasan, serta saling mendorong untuk bekerja keras akan memberikan dorongan untuk mau belajar terhadap materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran. Dorongan inilah yang disebut minat, menurut Susanto (2015: 58) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Minat atau dorongan pada diri siswa dalam praktiknya dapat ditunjukkan melalui belajar.

Sudaryono, dkk (2013: 90) menyatakan bahwa minat belajar memiliki empat dimensi, yakni: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan. Keempat dimensi minat belajar ini kemudian dijabarkan menjadi sembilan indikator, yakni: (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsif, (4) kesegeraan, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras. Kesembilan indikator inilah yang kemudian dijabarkan ke dalam 20 deskriptor yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengamati minat belajar siswa selama penelitian dilakukan.

Indikator tertinggi pada kelas eksperimen terdapat dalam indikator “konsentrasi” dengan nilai indeks sebesar 97,86%, sedangkan yang terendah terletak pada indikator “keuletan” dengan nilai indeks sebesar 88,21%. Indikator tertinggi kelas kontrol terletak pada indikator “konsentrasi” dengan nilai indeks sebesar 89,17%, yang paling rendah terletak pada indikator “kesegeraan” dengan nilai indeks sebesar 50,83%. Berdasarkan penghitungan data tersebut disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki indeks tertinggi pada indikator “konsentrasi”, hal ini dikarenakan kedua kelas adalah siswa kelas IV yang memiliki kemampuan sama serta umur yang sama. Dibuktikan dengan hasil *pretest* serta gambaran umum objek. Siswa yang berkonsentrasi adalah siswa yang memperhatikan pelajaran dengan baik. Menurut Gazali dalam Slameto (2013: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa salah satunya adalah metode mengajar. Menurut Slamet (2013: 65) salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar. Dengan

menggunakan metode mengajar yang tepat dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Sejalan dengan kenyataan pada penelitian ini, kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada proses pembelajarannya memiliki indeks yang lebih tinggi pada indikator “konsentrasi” dibanding dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Indikator terendah pada kelas eksperimen adalah “keuletan” sedangkan pada kelas kontrol ada pada “kesegeraan”. Penyebab dari rendahnya indeks keuletan pada kelas eksperimen yaitu siswa malas untuk menganalisis, serta bersabar pada saat diskusi berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan teori Sumantri (2007: 6.3-6.4) yang menerangkan bahwa anak usia SD memiliki karakteristik yang menonjol yang berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah senang bermain. Siswa sekolah dasar lebih senang bermain daripada menganalisis sesuatu. Kelas kontrol dengan indikator terendah “kesegeraan” disebabkan oleh malasnya siswa yang sudah tidak tertarik dengan pembelajaran maka siswa pun tidak bersegera untuk mengerjakan soal serta memperhatikan guru yang berpindah tempat saat mengajar. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Slameto (2013: 65) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah metode belajar.

Gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran ini dilihat dari semangat siswa. Semangat tersebut dapat dilihat dari perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk indikator gairah, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 92,62%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar

70,56%. Inisiatif bisa dilihat sebelum dan saat siswa mengikuti pelajaran. Siswa yang berinisiatif akan bertanya tentang hal-hal yang belum atau kurang dipahami saat pembelajaran serta mendiskusikan materi pelajaran dengan teman kelompoknya. Selain itu, siswa yang berinisiatif juga mempelajari materi pada buku teks yang ada sebelum materi tersebut diajarkan. Untuk indikator inisiatif, kelas eksperimen memiliki nilai indeks sebesar 90,24%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 73,06%.

Responsif bisa dilihat saat siswa senang berinteraksi dengan guru. Interaksi tersebut dapat berupa seringnya siswa memberikan pendapat secara spontan ataupun ketika sedang menjawab pertanyaan guru. Untuk indikator responsif, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 88,57%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 67,50%.

Kesegeraan bisa dilihat pada kesigapan siswa melakukan tugas yang telah diberikan oleh guru, misalnya bersegera mencatat materi yang telah diberikan oleh guru dan tidak menunda untuk mengerjakan tugas. Untuk indikator kesegeraan, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 84,29%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 50,83%.

Konsentrasi siswa bisa diukur melalui keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai contoh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan tidak bergurau bersama teman. Untuk indikator konsentrasi, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 97,86%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 89,17%.

Ketelitian siswa dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal yang diberikan. Kadangkala, ada siswa yang tidak membaca soal dengan baik maupun melihat kembali jawaban ketika akan mengumpulkannya kepada guru. Untuk indikator ketelitian, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 92,86%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 78,75%.

Kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa dilihat saat siswa akan mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk indikator kemauan, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 93,21%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 74,58%.

Keuletan siswa bisa dilihat saat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan, yaitu saat siswa dengan semangat mencari jawaban pada buku atau sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk indikator keuletan, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 88,21%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 71,25%.

Terakhir untuk indikator kerja keras, bisa dilihat pada saat siswa tidak pantang menyerah dalam mengerjakan soal maupun menggunakan waktu luangnya untuk belajar. Mereka terus mencari jawaban ketika mengerjakan tugas. Selain hal tersebut, kemauan siswa untuk terus belajar dengan keras agar mendapat nilai yang baik juga termasuk pencerminan dari indikator kerja keras ini. Untuk indikator kerja keras, kelas eksperimen memiliki total indeks sebesar 95,00%, sedangkan kelas kontrol memiliki total indeks sebesar 81,25%.

Tahap selanjutnya akan dilakukan perbandingan pada nilai deskriptor minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskriptor kelas eksperimen yang paling tinggi terletak pada “saya memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas” mempunyai nilai indeks sebesar 97,86%.

Deskriptor terendah terletak pada deskriptor “saya memberikan pendapat ketika guru meminta saya untuk berpendapat mengenai materi pemerintahan pusat”, “saya maju kedepan setelah guru membujuk saya untuk maju”, “Saya bergerak memperhatikan posisi guru saat mengajar”, “saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberitahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis”, dan “saya berusaha menganalisis setiap pernyataan yang diterangkan oleh guru” yang sama-sama mempunyai nilai indeks sebesar 84,29%. Deskriptor kelas kontrol yang paling tinggi terletak pada deskriptor “saya memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas” yang mempunyai nilai indeks 89,17%. Deskriptor terendah terletak pada deskriptor “saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberitahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis” yang mempunyai nilai indeks sebesar 49,17%.

Deskriptor “saya senang belajar PKn”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 97,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 70,83%. Deskriptor “saya meulis materi penting pelajaran dibuku tulis”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 92,86%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 73,33%.

Deskriptor “saya diam saja ketika guru bertanya”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 92,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 70,83%. Deskriptor “saya bergerak memperhatikan posisi guru saat mengajar”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 84,29%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 52,50%. Deskriptor “saya memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 97,86%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 89,17%.

Deskriptor “saya membaca setiap soal yang diberikan oleh guru”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 97,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 85,00%. Deskriptor “pelajaran PKn yang diajarkan guru bermanfaat bagi saya”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 95,00%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 87,50%. Deskriptor “saya belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 93,57%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 87,50%. Deskriptor “saya masuk kelas sebelum guru masuk untuk memulai pembelajaran”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 87,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 77,50%.

Deskriptor “saya diam jika saya kurang paham dengan penjelasan guru”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 92,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 65,83%. Deskriptor “saya memberikan pendapat ketika guru meminta saya untuk berpendapat mengenai materi pemerintahan pusat”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 89,29%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 65,00%.

Deskriptor “saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberitahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 84,29%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 49,17%. Deskriptor “saya biasa saja ketika mengikuti pelajaran PKn materi pemerintahan pusat yang diajarkan guru”, kelas eksperimen

mendapatkan total indeks sebesar 91,43%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 61,67%.

Deskriptor “saya mengikuti dengan sabar jalannya diskusi kelompok saat anggota kelompok lain sedang berpendapat”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 92,14%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 75,83%. Deskriptor “saya malas ketika guru memberikan soal kepada saya”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 93,57%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 63,33%.

Deskriptor “saya membuka buku untuk memahami materi saat pembelajaran”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 85,71%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 80,00%. Deskriptor “saya maju kedepan setelah guru membujuk saya untuk maju”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 84,29%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 66,67%. Deskriptor “saya diam saat guru salah menjelaskan materi PKn”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 88,57%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 72,50%.

Deskriptor “saya berusaha menganalisis setiap pernyataan yang diterangkan oleh guru”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 84,29%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 66,67%. Deskriptor “pada saat pembelajaran PKn saya bermain-main”, kelas eksperimen mendapatkan total indeks sebesar 96,43%, sementara pada kelas kontrol mendapatkan total indeks sebesar 75,00%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, persentase minat belajar sebesar 91,43% tergolong tinggi berdasarkan rumus *three box method* (Ferdinand, 2006: 292) untuk kelas eksperimen, begitu pula untuk kelas kontrol yang memperoleh nilai persentase minat sebesar 72,99%. Data tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan adanya perbedaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap minat belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Kedua sama-sama tergolong pada kriteria tinggi, dikarenakan bahwa anak SD suka berkelompok sejalan dengan teori Sumantri (2007: 6.3-6.4) yang menyatakan bahwa karakteristik siswa SD yang menonjol adalah suka berkelompok. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajarannya menerapkan belajar kelompok, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Dengan nilai presentase kelas eksperimen yang lebih tinggi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

Selain perbedaan penerapan model pembelajaran, peneliti juga menyamakan semua faktor yang ada, termasuk di dalamnya rangsangan (stimulus) atau pun penguatan karena berperan sebagai pendukung berkembangnya minat belajar siswa. Peneliti memperlakukan kedua kelas eksperimen dan kontrol secara sama yaitu dengan diberi motivasi, penguatan, dan waktu mengajar yang hampir sama supaya hasil penelitian yang didapat nantinya diupayakan benar-benar hanya karena pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Hasil dari penghitungan data minat belajar di kelas eksperimen dan kontrol yang mendapatkan perlakuan sama kecuali pada model pembelajaran yang

diterapkan menunjukkan tetap ada perbedaan yang signifikan. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan model konvensional dalam pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga.

Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap minat belajar siswa diketahui melalui pengambilan data yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan hasil rata-rata skor akhir minat belajar kelas eksperimen sebesar 91,43%, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,99%. Rata-rata skor akhir minat belajar ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar PKn pada siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan minat belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.4.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan hasil belajar yang menerapkan model konvensional.

Hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 79,29 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 67,71. Hasil belajar yang diukur dalam

penelitian ini lebih kepada aspek kognitif dari Bloom dalam Sudjana (2013: 22) yang menjelaskan bahwa domain kognisi terdiri atas 6 tingkatan, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian. Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor tidak diukur secara rinci melalui instrumen penelitian. Kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi karena menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Menurut Huda (2015: 142) teknik kancing gemerincing dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Keadaan kelas eksperimen yang menerapkan teknik tersebut membuat siswa menguasai materi dengan baik karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama saat berkelompok yang mengakibatkan seluruh siswa belajar. Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional, dalam kelompok masih ada siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk berkontribusi saat berkelompok yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan malas belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa soal *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Menerapkan domain kognisi tingkat C1-C3 dengan tingkat kesukaran bervariasi dari mudah, sedang dan sukar. Soal dengan perolehan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu soal no. 7 dengan indikator soal siswa dapat mengidentifikasi tugas menteri koordinator. Soal ini hanya mendapat 9 poin (32,14%). Penyebab rendahnya nilai yaitu karena soal ini masuk kedalam kategori sedang dimana perlu pemahaman lebih lanjut untuk dapat memahami contoh nyata dari soal yang tertulis. Sejalan dengan teori Piaget dalam Susanto (2015: 77) mengenai tahap perkembangan kognitif anak

bahwa anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka perlu contoh nyata untuk memahami sesuatu.

Soal dengan nilai terendah pada kelas kontrol terdapat pada soal no. 8, 15, dan 16 ketiganya sama-sama mendapat 12 poin (50%). Indikator soal no. 8 yaitu disajikan sebuah gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar. Selanjutnya, indikator soal no. 15 yaitu disajikan daftar lembaga negara siswa dapat mengidentifikasi lembaga yudikatif. Terakhir, indikator soal no. 16 yaitu siswa dapat mengidentifikasi pengertian lembaga negara yudikatif. Penyebab rendahnya nilai yaitu karena siswa belum bisa menganalisis lebih lanjut terhadap soal yang tertulis dimana soal menggunakan contoh yang harus dipahami siswa serta kalimat pernyataan yang memerlukan pemahaman secara teliti. Menurut Piaget dalam Taufiq dkk (2014: 2.6) anak sebenarnya sudah mampu memperhatikan aspek dinamis dari suatu perubahan dimensi, mampu mengerti operasi logis dan pembalikan, mengklasifikasi, konservasi dan mengurutkan, namun dalam menyelesaikan suatu masalah masih memerlukan hal-hal yang konkret.. Selain pada soal ini memerlukan pemikiran yang teliti dari siswa, materi PKn memang susah untuk mencari contoh nyata, terlebih siswa SD belum mengalami sendiri apa yang mereka pelajari mengenai materi Pemerintahan Pusat ini.

Meskipun tidak diukur melalui instrumen penelitian hasil belajar, aspek afektif dan psikomotor bisa dilihat perbedaannya dari tingkah laku yang dilakukan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) yakni proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tidak semua tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku disebut belajar, tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian dilakukan secara sadar, bersifat kontinyu, bersifat positif, dan aktif maka dapat dikategorikan sebagai tingkah laku belajar. Bersifat sadar karena peneliti telah mengajarkan materi pelajaran dan siswanya pun ikut secara sadar mempelajari materi tersebut. Bersifat positif karena pembelajaran bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran dapat memberikan efek positif bagi siswa dan siswa menerima nilai-nilai dari pembelajaran tersebut yang dapat digunakan untuk hal yang positif. Nilai positif juga didapat dari interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran contohnya saling menghargai pendapat, berani mengemukakan pendapat, dan tekun ketika mengerjakan soal tes.

Adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan dikarenakan perbedaan model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Untuk meyakinkan bahwa hanya penerapan model pembelajaran yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol, faktor lain yang diberikan kepada kedua kelas

tersebut sama. Hal ini dilakukan agar hanya faktor model pembelajaran yang diterapkan yang akan membedakan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 79,29 sedangkan di kelas kontrol 67,71. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Pembelajaran kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang menuntut seluruh siswa di dalam kelompok ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok. Tidak ada siswa yang pasif karena seluruh anggota kelompok memiliki kewajiban untuk ikut serta berpendapat pada saat jalannya diskusi. Pembelajaran dengan menerapkan model ini membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal itulah yang membuat pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol guru menerapkan model konvensional. Siswa duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan tugas. Saat berdiskusi kelompok guru hanya memberikan tugas untuk berdiskusi, siswa secara mandiri berdiskusi biasa tanpa ada aturan lainnya. Pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol lebih didominasi oleh guru. Informasi yang diperoleh siswa hanya

berasal dari guru dan saat diskusi sesama teman kelompoknya, dan hanya siswa yang aktif yang mau berdiskusi dengan teman lainnya. Siswa yang cenderung pasif hanya ikut berkumpul saat ada diskusi tanpa memberikan kontribusinya pada kelompok. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan makna dari proses pembelajaran di kelas kontrol lebih rendah dibanding proses pembelajaran di kelas eksperimen.

4.4.3 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penghitungan data minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing di kelas eksperimen dengan persentase 91,43% memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih efektif terhadap minat belajar dibandingkan model konvensional. Menurut Huda (2015: 142) teknik kancing gemerincing memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing. Menurut Lie (2010: 63) keunggulan dari teknik kancing gemerincing adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dengan menggunakan teknik ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kelompoknya, tidak ada siswa yang dominan dan tidak ada pula siswa yang pasif. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang digunakan dapat membuat siswa menjadi: (1) lebih berminat untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran; (2) mampu bekerja kelompok dengan tanggung jawab yang sama pada setiap masing-masing anggota kelompok; (3) memiliki kesempatan yang sama antar anggota kelompok untuk bertanya,

berpendapat atau menjawab pertanyaan; (4) memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing memiliki persentase tertinggi pada indikator konsentrasi. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang baru bagi mereka sehingga mereka penasaran dan ingin terus memperhatikan apa yang sedang terjadi di kelas. Menurut Slameto (2013: 106) mengatakan bahwa beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian salah satunya adalah perhatian tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau pengalaman yang didapat selama hidupnya. Sedangkan indikator yang terendah ada pada indikator kesegeraan. Indikator dengan deskriptor yang berbunyi “saya bergerak memperhatikan posisi guru pada saat mengajar” memperoleh indeks terendah. Penyebab indikator tersebut rendah dikarenakan seluruh siswa saat berkelompok harus memiliki pertanyaan atau menjawab pertanyaan tanpa terkecuali, hal tersebut membuat siswa lebih memilih untuk berkonsentrasi dengan apa yang akan mereka lakukan saat diskusi dibandingkan mereka harus memperhatikan posisi guru saat mengajar. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran dengan teknik gemerincing yaitu memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing (Huda, 2015: 142). Indikator terendah berikutnya yaitu pada deskriptor “saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberi tahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis”. Penyebab rendahnya indikator tersebut

dikarenakan pada dasarnya siswa sekolah dasar merupakan seorang anak yang masih senang bermain. Mereka senang bila mendapatkan hal-hal baru, mereka ingin tahu mengenai hal baru tersebut, dan mereka sangat menyukai sebuah permainan. Hal tersebut membuat mereka lebih tertarik untuk bermain daripada mengerjakan suatu tugas dari guru. Sama halnya dengan pendapat Sumantri (2007: 6.3-6.4) yang menyatakan bahwa siswa SD memiliki karakteristik yang menonjol yaitu (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja kelompok, dan (4) senantiasa ingin merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh peneliti memiliki keunikan, menurut Huda (2015: 82) salah satu keunikannya adalah masing-masing anggota saling *menshare* tugas pembelajaran dengan anggota lain, tetapi pada teknik kancing gemerincing yang peneliti terapkan tidak memuat sebuah permainan dimana siswa sekolah dasar menjadi kurang berminat saat harus mengerjakan tugas dengan segera.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, disimpulkan model pembelajaran aktif kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat belajar PKn pada siswa kelas IV materi Pemerintahan Pusat. Hal tersebut telah terbukti dengan hasil presentase indeks minat pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

4.4.4 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang diperoleh melalui nilai *posttest* dengan nilai rata-rata yaitu 79,29. Pada kelas tersebut terdapat satu soal

yang mendapat poin rendah yaitu soal nomor 7 dengan hanya mendapatkan 9 poin atau hanya 9 siswa yang mampu menjawab dengan benar soal tersebut. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (1960) dalam Taufiq, dkk (2014: 2.6) adalah: 1) tahap sensori motor (lahir – 2 tahun), 2) tahap praoperasional (2 – 7 tahun), 3) tahap operasional konkret (7 – 11 tahun), 4) tahap formal operasional (> 11 tahun). Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka sudah mampu mengoperasionalkan berbagai logika, tetapi masih dalam bentuk benda konkret. Soal nomor 7 merupakan bentuk soal yang memerintahkan siswa untuk mengidentifikasi sesuatu, tetapi siswa belum dapat mengidentifikasi sesuatu yang bentuknya tidak nyata bagi mereka bahkan belum pernah mengalaminya, hal tersebut membuat siswa kurang dapat memahami soal nomor 7. Sementara untuk soal dengan poin tertinggi terdapat pada soal nomor 4 dan 19 yang sama-sama memiliki 28 poin atau seluruh siswa mampu menjawab soal tersebut. Siswa bisa menjawab soal nomor tersebut karena soal nomor 4 dan 19 berada pada ranah kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman), dimana pada indikator soal tersebut siswa hanya perlu menghafalkan materi. Soal tersebut juga menggunakan kalimat atau situasi yang dapat dicerna oleh siswa usia 7-11 tahun. Menurut Djamarah (2011: 206) yang menyatakan bahwa dalam belajar, kerap kali dialami dalam bidang belajar kognitif, di mana anak didik harus “belajar verbal” yaitu belajar yang menggunakan bahasa. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing melibatkan seluruh siswa untuk aktif, hal tersebut memberikan kesempatan bagi siswa belajar kemampuan bahasanya, sehingga mereka memiliki banyak perbendaharaan bahasa baik dari diri mereka sendiri atau

dari mendengarkan teman lainnya saat diskusi. Untuk keseluruhan soal yang lainnya dapat dikatakan sudah hampir seluruh soal dapat dijawab oleh setengah lebih dari jumlah semua siswa. Pada pengujian hipotesis dikatakan bahwa kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada pengujian ini didapat bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka kelas eksperimen dapat disimpulkan efektif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing telah terbukti efektif karena mempunyai hubungan dengan aspek kebutuhan siswa dan teori perkembangan Piaget. Berdasarkan aspek perkembangan siswa menurut Anitah (2009: 2.20-2.24) dan teori perkembangan menurut Piaget, dapat diambil beberapa hubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, diantaranya : a) aspek sosial, dimana siswa mengembangkan potensi diri di dalam pergaulannya dengan teman di kelas; b) aspek kognitif, berupa hasil belajar ; dan c) aspek kebutuhan siswa serta karakteristik siswa kelas IV SD yang masuk pada tahap operasional konkret dimana mereka sudah mampu untuk mengklasifikasikan serta senang bermain. Aspek-aspek tersebut telah terpenuhi melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, dimana siswa saling berdiskusi, bertanya, menjawab, dan sebagainya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang di dalamnya mengandung unsur utama mendiskusikan suatu materi dengan teman sekelompoknya memunculkan minat siswa untuk memahami materi lebih jauh. Hal tersebut dikarenakan saat berdiskusi siswa menggunakan

benda seperti kancing sebagai tanda bahwa mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada saat diskusi berlangsung.

Menurut Huda (2015: 142) prosedur Teknik Kancing Gemerincing dilakukan dengan cara: (1) guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya); (2) sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan); (3) setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, ia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok; (4) jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing; (5) jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing sangat baik bagi pemerataan kesempatan berdiskusi. Biasanya yang terjadi pada kelompok diskusi adalah ketidakadilan dalam kontribusi berpendapat, menjawab, atau bertanya. Dengan menggunakan model ini diharapkan hal seperti itu tidak terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian menggunakan teori seperti dalam uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV pada materi Pemerintahan Pusat.

BAB 5

PENUTUP

Bagian pada bab ini akan memaparkan simpulan serta saran dari hasil penelitian dan pembahasan. berikut adalah uraian lengkap mengenai simpulan dan saran tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada siswa kelas IV SD Negeri Sangkanayu Kabupaten Purbalingga, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan antara minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih baik dari pada proses belajar yang menggunakan penerapan model konvensional.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dengan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model

konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn materi Pemerintahan Pusat yang proses belajarnya menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih baik dari pada proses belajar yang menggunakan penerapan model konvensional.

5.1.3 Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mampu mengefektifkan minat belajar siswa.

5.1.4 Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mampu mengefektifkan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, yaitu model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing telah terbukti efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn. Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk:

5.2.1 Bagi Guru

Hendaknya guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Untuk memaksimalkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, guru disarankan untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- (1) Hendaknya saat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing guru memberikan permainan disela-sela diskusi, misalnya permainan *talking stick* agar siswa tetap memiliki semangat belajar yang tinggi, karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang masih senang bermain.
- (2) Guru hendaknya memberikan stimulasi seperti bernyanyi bersama atau tepuk semangat pada saat pemberian tugas kepada siswa, hal ini penting untuk membangkitkan semangat siswa yang sudah bosan dan malas untuk segera mengerjakan tugas.
- (3) Kalimat yang digunakan pada lembar tugas atau soal evaluasi harus memperhatikan kemampuan siswa, hindari kata-kata yang sulit dipahami siswa seperti kata “mengkoordinasi” dapat diganti dengan “bekerjasama”, kemudian kalimat “...organisasi yang menjalankan” dapat diganti dengan “...bertugas untuk”, selanjutnya kalimat pengecualian seperti kata “bukan” akan lebih baik diberi garis bawah, miring, dan tebal agar siswa bisa melihat lebih jelas maksud dari kalimat yang diperintahkan. .
- (4) Guru hendaknya memberikan siswa kesempatan untuk memperhatikan guru yang sedang mengajar, misalnya saat guru berpindah posisi akan lebih baik jika siswa memperhatikan posisi guru saat memberikan penjelasan, disarankan agar guru tetap berada di bagian depan.

5.2.2 Bagi Siswa

Agar model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan:

- (1) Bertanya kepada guru mengenai tugas yang belum dipahami.
- (2) Menegru guru jika posisi guru mengajar sulit untuk mereka ikuti.
- (3) lebih rajin membaca materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga lebih mudah saat berdiskusi,
- (4) memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, baik mengenai materi pembelajaran, maupun tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing,
- (5) mau bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kerjasama dalam kelompok merupakan hal yang penting, karena dapat saling bertukar pikiran mengenai pengetahuan yang dimiliki,
- (6) bersikap menghargai pendapat dari anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai pendapat, jawaban, pertanyaan yang berbeda-beda dalam diskusi. Oleh karena itu, siswa menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompoknya yang lain,
- (7) menjaga sikap saat proses pembelajaran, terutama tidak berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Sangkanayu, oleh karena itu kepada pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) mengusahakan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan tersebut antara lain sumber belajar yang memadai, dan buku-buku yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing,
- (2) mensosialisasikan kepada guru-guru kelas mengenai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan semua guru kelas dapat mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat diterapkan oleh guru di kelas untuk mengefektifkan minat dan hasil belajar siswa.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan teknis dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Selain hal itu, peneliti lanjutan perlu mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin lebih baik. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghindari kekurangan tersebut dengan mencermati setiap bagian yang terdapat dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Andriani, Durri. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka Kemendikbud.
- Anitah, W. Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmoko, Arif Dwi. 2014. *Efektivitas cooperative learning teknik kancing gemerincing terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri se Kecamatan Buayan, Kebumen*. Kebumen: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/16170>. (diakses pada 18 Juli 2016)
- Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja.
- Devanathan, and Manoj T.I. 2011. *Effectiveness of Talking Chips Strategy of Cooperative Learning on Achievement in Comparison with Emotional Intelligence*. Tiruchirappalli: Bharathidasan University. http://googleweblight.com/?lite_url=http://14.139.186.108/jpsui/handle/123456789/1914&ei=C2nGS2&lc=id-ID&s=1&m=539&host=www.google.co.id&ts=1468821559&sig=AKOVD66bScpyxSPqMwzCfaYHCz9cPPKMKKA. (diakses pada 18 Juli 2016)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartomo, Susilo. 2012. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X-8 SMA N 1 Prembun*. Prembun: Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/222012/_Abstrak.pdf. (diakses 4 Februari 2016).

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftakhul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Monoarfa, Nining. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. 2015. <http://prints.ung.ac.id/10792>. (diakses 4 Februari 2016).
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Permendiknas. No 22 Tahun 2006
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Putra, MIR. 2014. *The Effectiveness of Talking Chips Method to Teach Speaking Viewed from Students Intelligence Quotient*. Pontianak: Sebelas Maret University. ikippgriptk.ac.id. (diakses pada 18 Juli 2016)
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2014. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarsih, Sri. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Introvert dan Ekstrovert di SMP*. <http://journal.unnes.ac.id.sju.indeks.php/seloka>. (diakses 4 Februari 2016).
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Erni. 2012. *Peningkatan Pengenalan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. <httpjurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pa/article/view/1388969>. (diakses 4 Februari 2016).
- Susanto, Akhmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutedjo, Alex Murdi, dan Supriyati. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Taufiq, Agus dkk. 2014. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka Kemendikbud.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Yogyakarta: Saufa.
- Widiastuti, Muslichah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Pendekatan Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Gedongan I Colomadu Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. <http://eprints.uns.ac.id/118451/3384527/12201312332.pdf>. (diakses 4 Februari 2016).

- Yuliana, Erfina. 2015. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Examples Non Examples Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pesurungan Lor Kota Tegal*. Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Yuliani, Sulistio. 2008. *Peningkatan Hasil belajar Sejarah Dengan Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X-4 Semester Ganjil di SMA Negeri Kalisat Tahun 2007/2008*. Kalisat: Universitas Negeri Jember. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/12345678917506/gdlhub-gdl-grey-2008-sulistioyu-1956-sulistio-u_1.pdf sequence =1. (diakses 4 Februari 2016).
- Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yuda, I Putu Giri. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Berbantuan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/1388969>. (diakses 4 Februari 2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MREBET
SD NEGERI 1 SANGKANAYU

Alamat : Jl. Raya Serayu Km. 07 Mrebet, Purbalingga Kode Pos 53352

DAFTAR NILAI UAS PKn SEMESTER 1 KELAS IV A
SD N 1 SANGKANAYU PURBALINGA TAHUN 2015/ 2016

KELAS EKSPERIMEN

NO	NIS	NAMA SISWA
1.	3309	Eti Rahayu
2.	3403	Aandar Setiawan
3.	3411	Dera Saputri
4.	3412	Deni Ramadan
5.	3415	Epit Hepilasari
6.	3417	Evan Maulana
7.	3421	Ifan Ramadan
8.	3424	Oktaviana
9.	3426	Sari
10.	3454	Abdin Saputra
11.	4357	Affara Farikha A
12.	3458	Ahmad Deni A.P
13.	3460	Ameliatun K.U
14.	3462	Ananda Safira
15.	3463	Aqila Muhamad D.L
16.	3464	Ariyana Fitri
17.	3465	Arum Melani
18.	3467	Awal Triyanto
19.	3468	Dairoh
20.	3478	Didit Yulianto
21.	3471	Fadilah Salma L
22.	3472	Faiq Mashun
23.	3474	Fiddin
24.	3475	Firman Sahrul
25.	3476	Giyona Desta J.S
26.	3477	Habibah
27.	3480	Susi Susanti
28.	3481	Yanisa

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MREBET
SD NEGERI 1 SANGKANAYU

Alamat : Jl. Raya Serayu Km. 07 Mrebet, Purbalingga Kode Pos 53352

DAFTAR NILAI UAS PKn SEMESTER 1 KELAS IV A
SD N 1 SANGKANAYU PURBALINGGA TAHUN 2015/ 2016
KELAS EKSPERIMEN

NO	NIS	NAMA SISWA
1.	3435	Noviliana
2.	3437	Rizma
3.	3438	Riko Ramadani
4.	3441	Saroh
5.	3447	Wahud Mustofa
6.	3448	Yuli Astuti
7.	3449	Zakia Nur Afani
8.	3482	Harifah
9.	3484	Hanifaul Asfia
10.	3485	Lia Dwi Lestari
11.	3487	Maskur Idris
12.	3488	Mukh. Tamamul Wafi
13.	3489	Muftichatul Barokah
14.	3490	Nafidz Ainun N
15.	3491	Najah Mutia Sani
16.	3492	Nanang Triadi
17.	3495	Oktaviana Ramadhani
18.	3496	Winanti
19.	3498	Riwe Sutanto
20.	3501	Saeful Anwar
21.	3507	Vinanti Dwi Andika
22.	3508	Windan Dwi H.N.M
23.	3509	Wio Ardiansyah
24.		

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MREBET
SD NEGERI 1BOJONG

Alamat : Jl. Raya Serayu Km. 03 Mrebet, Purbalingga Kode Pos 53352

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV A
SD NEGERI 1 BOJONG TAHUN 2015/2016
KELAS UJI COBA

No	NIS	NAMA SISWA	No	NIS	NAMA SISWA
1	2437	Irawan	16	2501	Laela Nur Azizah
2	2444	Nia Armalah	17	2508	Windu
3	2447	Sukur Muolif	18	2510	Adi Nurcahyo
4	2457	Gustiana Rahayu	19	2511	Andreana Yoga P.
5	2465	Rofitayani	20	2512	Anggita Lestari
6	2473	Andre Saputra	21	2515	Feli Apriliani
7	2474	Agis Setiawan	22	2531	Adi Triwahyudi
8	2477	Dimas Ade Syaputra	23	2534	Danis Fitriani
9	2481	Intan Utari	24	2539	Najua Rahmawati
10	2482	Khamid Musoffa	25	2541	Rifa Nur Aisah
11	2484	M. Lisanul Haq	26	2546	Widi Yulianto
12	2492	Arum Muktiasih	27	2548	Zalfa Aliah C.P.
13	2494	Anas Tofikur R.	28	2557	Sugiarto
14	2496	Fadil Surasa Putra	29	2657	Larasati
15	2499	Hilma Wafdan Nisa			

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Narasumber : Guru Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga

Tempat : SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar di SD?
2. Apa pendidikan terakhir yang Bapak tempuh?
3. Berapa jumlah siswa kelas III di kelas yang Bapak ajar?
4. Apa saja kendala yang Bapak temui pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
5. Berapa batas KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas III di SD tempat Bapak mengajar?
6. Apa saja model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sudah pernah Bapak diterapkan?
7. Apakah Bapak pernah menerapkan model pembelajaran aktif tipe *examples non examples* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?

Lampiran 5

Panduan Penelitian

No	Kriteria	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Lokasi Penelitian		
	a. Nama Sekolah	SDN 1 Sangkanayu	SDN 1 Sangkanayu
	b. Alamat	Jl. Raya Serayu Km. 7	Jl. Raya Serayu Km. 7
2.	Kemampuan Awal	Rata-rata nilai <i>pretest</i> = 48,04	Rata-rata nilai <i>pretest</i> = 47,50
3.	Subjek Penelitian		
	a. Populasi	28 siswa	24 siswa
	b. Sampel	28 siswa	24 siswa
4.	Mata Pelajaran	PKn	PKn
5.	Materi	Pemerintahan Pusat	Pemerintahan Pusat
6.	Perlakuan	Model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing	Model pembelajaran Konvensional
7.	Instrumen Penelitian		
	a. Bentuk Soal	Pilihan Ganda	Pilihan Ganda
	b. Banyak Soal	20 soal	20 soal
	c. Banyak Alternatif Jawaban	4 Pilihan	4 Pilihan
8.	Uji Coba Instrumen		
	a. Lokasi Uji Coba	SDN 1 Bojong	
	b. Peserta Uji Coba	Siswa kelas IV A 29 Siswa	
	c. Waktu Uji Coba	15 April 2015	
9.	Rencana Pelaksanaan Penelitian		
	a. Pertemuan I		
	1) Materi	Pemerintahan Pusat	Pemerintahan Pusat
	2) Hari/Tanggal	Senin, 25 April 2016	Rabu, 27 April 2016
	3) Waktu	2 JP	2 JP
	4) RPP	Terlampir	Terlampir
	b. Pertemuan II		
	1) Materi	Pemerintahan Pusat	Pemerintahan Pusat
	2) Hari/Tanggal	Selasa, 26 April 2016	Kamis, 28 April 2016
	3) Waktu	2 JP	2 JP
	4) RPP	Terlampir	Terlampir

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Instansi : Sekolah Dasar
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri	Pemerintahan pusat	3.2.1 menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia 3.2.2 menjelaskan lembaga-	Menggali informasi dari berbagai sumber tentang penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia	Tes tertulis	Pilihan ganda	4x35 menit	Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Waktu	Sumber Belajar
		lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut 3.2.3 mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan pusat	Berdiskusi tentang lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan proses pembentukan lembaga perwakilan tersebut Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai struktur organisasi pemerintahan pusat.				Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. <i>Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi : 3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat

Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
Pemerintahan pusat	Pendahuluan: a. Guru membuka pembelajaran b. Guru mengkondisikan siswa c. Guru memberikan motivasi sebelum menerima materi pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru melakukan tanya	3.2.1 menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia 3.2.2 menjelaskan lembaga-	Gambar-gambar	Tes tertulis	Isian	4x35 menit	Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan : Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>jawab tentang presiden, wakil presiden dan kabinet yang sekarang untuk apersepsi.</p> <p>an inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai materi <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengelompokan siswa untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing - Guru menjelaskan peraturan teknik kancing gemerincing - Kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang diberi kancing yang sudah guru siapkan, masing- 	<p>lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut</p> <p>3.2.3 mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan pusat</p>					<p>Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. <i>Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p>

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>masing anggota mendapat satu kancing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dengan materi pemerintahan pusat - Guru mengawali pertanyaan untuk membuka sesi diskusi bagi seluruh kelompok - Masing-masing anggota kelompok diperbolehkan untuk memulai berbicara, setiap selesai berbicara, kancing diletakan di tengah meja - Saat siswa sudah 						

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>tidak memiliki kancing, berarti giliran siswa lain yang masih memiliki kancing untuk berbicara.</p> <p>- Diskusi terus dilakukan sampai seluruh anggota dari masing-masing kelompok sudah berbicara. Apabila masih ada materi yang belum dibahas, maka guru akan membagi rata materi tersebut pada setiap kelompok, dan didalam kelompok mereka memilih satu perwakilan untuk menjawab sisa materi tersebut.</p>						

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 						

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi : 3. Menenal sistem pemerintahan tingkat pusat

Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
Pemerintahan pusat	Pendahuluan: a. Guru membuka pembelajaran b. Guru mengkondisikan siswa c. Guru memberikan motivasi sebelum bersiap untuk menerima materi pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3.2.1 menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia 3.2.2 menjelaskan	Gambar-gambar	Tes tertulis	Isian	4x35 menit	Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>e. Guru melakukan tanya jawab tentang presiden, wakil presiden dan kabinet yang sekarang untuk apersepsi.</p> <p>an inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai materi <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Guru menampilkan gambar-gambar sesuai dengan materi - Siswa melakukan diskusi kelompok <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	<p>lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut</p> <p>3.2.3</p> <p>mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan pusat</p>				<p>Pendidikan Nasional.</p> <p>Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. <i>Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p>	

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>tentang materi yang belum dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 						

Lampiran 9



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-1: Kelas Eksperimen

SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pemerintahan Pusat

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan : Senin, 25 April 2016

I. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. KOMPETENSI DASAR

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

III. INDIKATOR

- Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia
- Menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran teknik kancing gemerincing, siswa dapat memahami materi sistem pemerintahan pusat
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tentang materi sistem pemerintahan pusat

V. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem pemerintahan pusat merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas lembaga-lembaga negara. Lembaga-lembaga negara tersebut terdiri dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Lembaga adalah badan atau organisasi yang mempunyai kekuasaan tertentu untuk mengatur atau memerintah. Lembaga legislatif terdiri dari MPR, DPR, dan DPD. Lembaga

eksekutif terdiri dari presiden, wakil presiden, dan para menteri. Lembaga yudikatif terdiri dari MA, MK, dan KY.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : kooperatif teknik kancing gemerincing.
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran. b. Guru mengkondisikan siswa . c. Guru memberikan motivasi sebelum bersiap untuk menerima materi pembelajaran. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru melakukan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pemerintahan pusat untuk apersepsi. 	5 menit	Perhatian, semangat, rasa ingin tahu
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas. b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengelompokan siswa untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing - Guru menjelaskan peraturan teknik kancing gemerincing - Kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang diberi kancing yang sudah guru siapkan, masing-masing anggota mendapat satu kancing - Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dengan materi pemerintahan pusat - Guru mengawali pertanyaan untuk membuka sesi diskusi bagi seluruh kelompok 	40 menit	kerja keras, disiplin, kreatif, kritis, mandiri, gotong royong

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing anggota kelompok diperbolehkan untuk memulai berbicara, setiap selesai berbicara, kancing diletakan di tengah meja - Saat siswa sudah tidak memiliki kancing, berarti giliran siswa lain yang masih memiliki kancing untuk berbicara. - Diskusi terus dilakukan sampai seluruh anggota dari masing-masing kelompok sudah berbicara. Apabila masih ada materi yang belum dibahas, maka guru akan membagi rata materi tersebut pada setiap kelompok, dan didalam kelompok mereka memilih satu perwakilan untuk menjawab sisa materi tersebut. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, disiplin, mandiri

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian dan kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : gambar-gambar
2. Sumber belajar :
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. *Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 gambar-gambar
2. Lampiran 2 kisi-kisi soal (evaluasi)
3. Lampiran 3 tes evaluasi (isian)

Purbalingga, 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV


 Agustinah Suwantari, S.Pd.SD
 NIP. 19630813 198608 2002

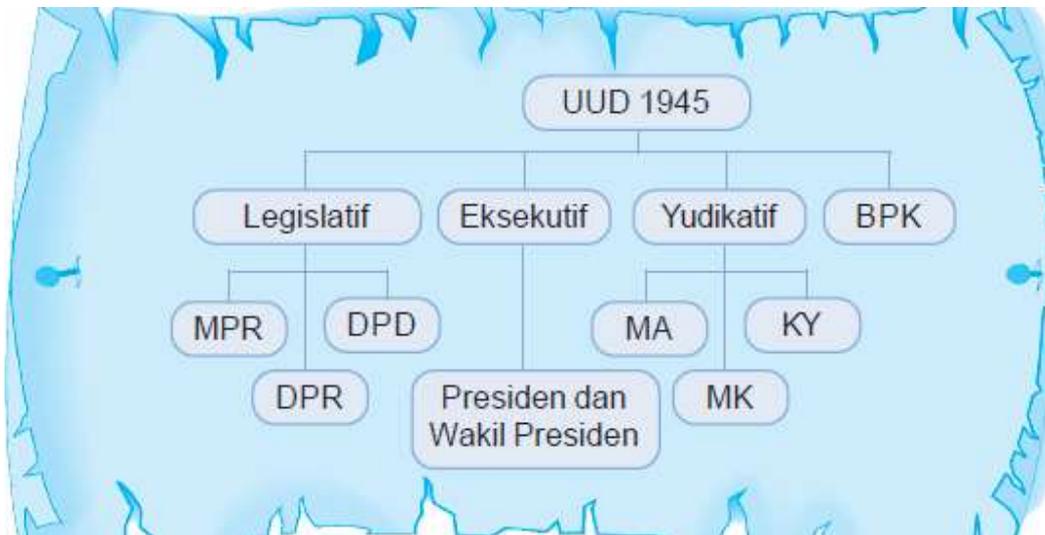

 Rian Lutfiasih
 NIM. 1401412017

Purbalingga, 28 April 2016

Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu



Lampiran 1 Gambar-Gambar



Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Satuan pendidikan : SD N 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.	1. Siswa dapat menyebutkan lembaga perwakilan rakyat	Isian singkat	C1	1	Mudah
	2. siswa dapat menyebutkan pembentukan DPD		C1	2	Mudah
	3. Siswa dapat menjelaskan arti lembaga legislatif		C2	3	Sedang
	4. siswa dapat menyebutkan fungsi DPR		C1	4	Mudah
	5. siswa dapat menyebutkan tugas MPR		C1	5	Mudah

Lampiran 3 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan lembaga perwakilan rakyat!
2. DPD dibentuk setelah adanya perubahan UUD 45 yang ke
3. Lembaga negara yang memiliki kekuasaan membuat undang-undang adalah....
4. Menyusun dan menetapkan APBN adalah fungsi dari....
5. Siapa yang dapat mengubah dan menetapkan undang-undang?

Kunci Jawaban

1. DPR dan DPD
2. 3 (tiga)
3. DPR
4. DPR
5. MPR

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Jawaban benar dan lengkap	2
	Jawaban mendekati benar	1
	Jawaban salah	0

Jumlah Skor Maksimal : 10

Nilai Akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 10



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-2: Kelas Eksperimen

SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pemerintahan Pusat

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. KOMPETENSI DASAR

3.3 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

III. INDIKATOR

- Mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan pusat.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran teknik kancing gemerincing, siswa dapat memahami materi sistem pemerintahan pusat
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tentang materi sistem pemerintahan pusat

V. MATERI PEMBELAJARAN

Pemerintah adalah perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para pembantu presiden. Pembantu presiden adalah wakil presiden dan para menteri. Pemerintah mempunyai tugas menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan nasional Negara Indonesia adalah:

1. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. memajukan kesejahteraan umum
3. mencerdaskan kehidupan bangsa

4. ikut melaksanakan perdamaian dunia.

Presiden, wakil presiden, dan menteri merupakan lembaga eksekutif negara. Presiden memegang pemerintahan menurut undang-undang dasar, dan dalam melaksanakan tugasnya presiden dibantu oleh wakil presiden. Presiden Republik Indonesia selain menjadi kepala pemerintahan juga berperan sebagai kepala negara dan panglima tertinggi angkatan bersenjata. Dalam menjalankan tugas, presiden dibantu wakil presiden, wakil presiden memiliki tugas:

1. melaksanakan tugas teknik pemerintahan sehari-hari
2. melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden jika presiden berhalangan
3. menggantikan jabatan presiden apabila presiden berhenti, diberhentikan, atau meninggal dunia.
4. Untuk melaksanakan tugasnya, seorang wakil presiden dibantu oleh sekretariat wakil presiden (setwapres).

Selain dibantu oleh wakil presiden, presiden juga dibantu oleh para menteri. Para menteri diangkat oleh presiden dan dibagi menjadi tiga menteri yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : kooperatif teknik kancing gemerincing.
- Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: a. Guru membuka pembelajaran. b. Guru mengkondisikan siswa . c. Guru memberikan motivasi sebelum bersiap untuk menerima materi pembelajaran.	5 menit	Perhatian, semangat, rasa ingin tahu

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
	<p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru melakukan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pemerintahan pusat untuk apersepsi.</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>c. Eksplorasi</p> <p>f. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas.</p> <p>d. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengelompokan siswa untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing - Guru menjelaskan peraturan teknik kancing gemerincing - Kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang diberi kancing yang sudah guru siapkan, masing-masing anggota mendapat satu kancing - Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dengan materi pemerintahan pusat. - Guru mengawali pertanyaan untuk membuka sesi diskusi bagi seluruh kelompok - Masing-masing anggota kelompok diperbolehkan untuk memulai berbicara, setiap selesai berbicara, kancing diletakan di tengah meja - Saat siswa sudah tidak memiliki kancing, berarti giliran siswa lain yang masih memiliki kancing untuk berbicara. - Diskusi terus dilakukan sampai seluruh anggota dari masing-masing kelompok sudah berbicara. Apabila masih ada materi yang belum dibahas, maka guru akan membagi rata materi tersebut pada setiap kelompok, 	40 menit	kerja keras, disiplin, kreatif, kritis, mandiri, gotong royong

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
	<p>dan didalam kelompok mereka memilih satu perwakilan untuk menjawab sisa materi tersebut.</p> <p>d. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, disiplin, mandiri

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian dan kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : gambar-gambar
2. Sumber belajar :
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. *Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI*

kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

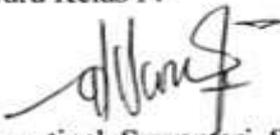
X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 gambar-gambar
2. Lampiran 2 kisi-kisi soal (evaluasi)
3. Lampiran 3 tes evaluasi (isian)

Purbalingga, 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV


Agustinah Suwanti, S.Pd.SD
NIP. 19630813 198608 2002


Rian Lutfiasih
NIM. 1401412017

Purbalingga, 28 April 2016

Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu



Kursid, S.Pd.SD

NIP. 19671210 1992032 009

Lampiran 1 Gambar-Gambar



Presiden Indonesia



Soekarno



Soeharto



Habibie



Gus Dur



Megawati



SBY



Jr. H. Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

Jokowi

Wakil Presiden



M. Hatta



Sri Sultan H IX



Adam Malik



Umar Wirahadikusumah



Sudharmono



Try Sutrisno



Habibie



Megawati



Hamzah Haz



Jusuf Kalla



Boediono

Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Satuan Pendidikan : SD N 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pemerintah	Isian singkat	C1	1	Mudah
	2. siswa dapat menyebutkan wewenang presiden		C2	2	Sedang
	3. Siswa dapat menyebutkan lembaga eksekutif		C1	3	Mudah
	4. siswa dapat menyebutkan tugas wakil presiden		C2	4	Sedang
	5. siswa dapat menyebutkan pembagian menteri		C2	5	Sedang

Lampiran 3 Soal Evaluasi

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para pembantu presiden disebut
2. Member grasi atau pengurangan masa hukuman bagi narapidana adalah wewenang dari
3. Presiden, wakil presiden, dan para menteri adalah lembaga
4. Siapakah yang menggantikan tugas-tugas khusus kenegaraan apabila presiden berhalangan?
5. Menteri BUMN dan menteri lingkungan hidup termasuk kedalam menteri

Kunci Jawaban

1. pemerintahan
2. presiden
3. eksekutif
4. Wakil presiden
5. negara

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Jawaban benar dan lengkap	2
	Jawaban mendekati benar	1
	Jawaban salah	0

Jumlah Skor Maksimal : 10

Nilai Akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 11



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-1: Kelas Kontrol

SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pemerintahan Pusat

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. KOMPETENSI DASAR

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

III. INDIKATOR

- Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia
- Menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran teknik kancing gemerincing, siswa dapat memahami materi sistem pemerintahan pusat

VIII. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tentang materi sistem pemerintahan pusat

V. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem pemerintahan pusat merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas lembaga-lembaga negara. Lembaga-lembaga negara tersebut terdiri dari lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Lembaga adalah badan atau organisasi yang mempunyai kekuasaan tertentu untuk mengatur atau memerintah. Lembaga legislatif terdiri dari MPR, DPR, dan DPD. Lembaga

eksekutif terdiri dari presiden, wakil presiden, dan para menteri. Lembaga yudikatif terdiri dari MA, MK, dan KY.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : kooperatif teknik kancing gemerincing.

Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: a. Guru membuka pembelajaran. b. Guru mengkondisikan siswa . c. Guru memberikan motivasi sebelum bersiap untuk menerima materi pembelajaran. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru melakukan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pemerintahan pusat untuk apersepsi.	5 menit	Perhatian, semangat, rasa ingin tahu
2.	Kegiatan inti: a. Eksplorasi i. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas. b. Elaborasi - Guru menjelaskan materi - Guru menampilkan gambar-gambar sesuai dengan materi - Siswa melakukan diskusi kelompok c. Konfirmasi - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama	40 menit	kerja keras, disiplin, kreatif, kritis, mandiri, gotong royong
3.	Kegiatan penutup:	25 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 		Tanggung jawab, disiplin, mandiri
--	---	--	-----------------------------------

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian dan kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

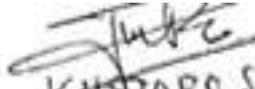
1. Media : gambar-gambar
2. Sumber belajar :
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. *Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 gambar-gambar
2. Lampiran 2 lembar diskusi kelompok
3. Lampiran 3 kisi-kisi soal (evaluasi)
4. Lampiran 4 tes evaluasi (isian)

Purbalingga, 2016

Mengetahui
Guru Kelas IV


KUSTIYO, S.Pd.SD
NIP. 19600309 198612 1 002.


Rian Lutfiasih
NIM. 1401412017

Kepala Sekolah

Purbalingga, 28 April 2016

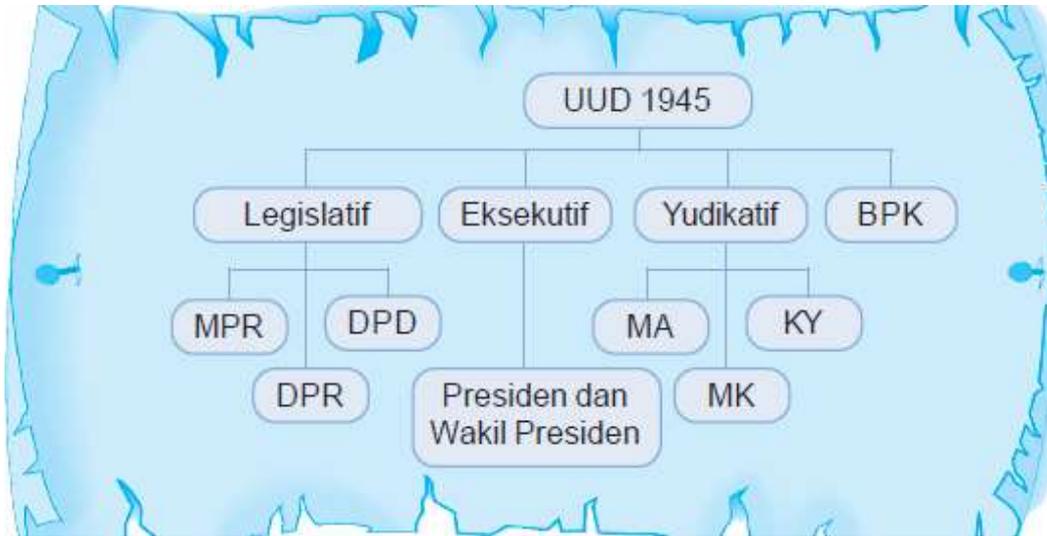
Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu



Kursiatu, S.Pd.SD

NIP. 19671210 1992032 009

Lampiran 1 Gambar-Gambar



Lampiran 2 Lembar Diskusi Kelompok

Nama Kelompok :

Nama anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Satuan Pendidikan : SD N 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.	1. Siswa dapat menyebutkan lembaga perwakilan rakyat	Isian singkat	C1	1	Mudah
	2. siswa dapat menyebutkan pembentukan DPD		C1	2	Mudah
	3. Siswa dapat menjelaskan arti lembaga legislatif		C2	3	Sedang
	4. siswa dapat menyebutkan fungsi DPR		C1	4	Mudah
	5. siswa dapat menyebutkan tugas MPR		C1	5	Mudah

Lampiran 4 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

6. Sebutkan lembaga perwakilan rakyat!
7. DPD dibentuk setelah adanya perubahan UUD 45 yang ke
8. Lembaga negara yang memiliki kekuasaan membuat undang-undang adalah....
9. Menyusun dan menetapkan APBN adalah fungsi dari....
10. Siapa yang dapat mengubah dan menetapkan undang-undang?

Kunci Jawaban

6. DPR dan DPD
7. 3 (tiga)
8. DPR
9. DPR
10. MPR

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Jawaban benar dan lengkap	2
	Jawaban mendekati benar	1
	Jawaban salah	0

Jumlah Skor Maksimal : 10

Nilai Akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 12



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-2: Kelas Kontrol

SD Negeri 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pemerintahan Pusat

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. KOMPETENSI DASAR

3.3 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

III. INDIKATOR

Mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan pusat.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran teknik kancing gemerincing, siswa dapat memahami materi sistem pemerintahan pusat
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tentang materi sistem pemerintahan pusat

V. MATERI PEMBELAJARAN

Pemerintah adalah perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para pembantu presiden. Pembantu presiden adalah wakil presiden dan para menteri. Pemerintah mempunyai tugas menjalankan pemerintahan untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan nasional Negara Indonesia adalah:

1. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. memajukan kesejahteraan umum
3. mencerdaskan kehidupan bangsa

4. ikut melaksanakan perdamaian dunia.

Presiden, wakil presiden, dan menteri merupakan lembaga eksekutif negara. Presiden memegang pemerintahan menurut undang-undang dasar, dan dalam melaksanakan tugasnya presiden dibantu oleh wakil presiden. Presiden Republik Indonesia selain menjadi kepala pemerintahan juga berperan sebagai kepala negara dan panglima tertinggi angkatan bersenjata. Dalam menjalankan tugas, presiden dibantu wakil presiden, wakil presiden memiliki tugas:

1. melaksanakan tugas teknik pemerintahan sehari-hari
2. melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden jika presiden berhalangan
3. menggantikan jabatan presiden apabila presiden berhenti, diberhentikan, atau meninggal dunia.

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang wakil presiden dibantu oleh sekretariat wakil presiden (setwapres). Selain dibantu oleh wakil presiden, presiden juga dibantu oleh para menteri. Para menteri diangkat oleh presiden dan dibagi menjadi tiga menteri yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : kooperatif teknik kancing gemerincing.
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: a. Guru membuka pembelajaran. b. Guru mengkondisikan siswa . c. Guru memberikan motivasi sebelum bersiap untuk menerima materi pembelajaran. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit	Perhatian, semangat, rasa ingin tahu

2.	<p>e. Guru melakukan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pemerintahan pusat untuk apersepsi.</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Guru menampilkan gambar-gambar sesuai dengan materi - Siswa melakukan diskusi kelompok <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami - Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama 	40 menit	kerja keras, disiplin, kreatif, kritis, mandiri, gotong royong
3.	<p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan - Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, disiplin, mandiri

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian dan kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : gambar-gambar
2. Sumber belajar :

- Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutedjo, Alex Muryadi, dan Supriyati. 2009. *Terampil dan Cerdas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

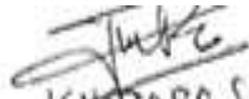
X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 gambar-gambar
2. Lampiran 2 lembar diskusi kelompok
3. Lampiran 3 kisi-kisi soal (evaluasi)
4. Lampiran 4 tes evaluasi (isian)

Purbalingga, 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV


Ketut I. Roro, S.Pd.SD
NIP. 19600309 198012 1 002


Rian Lutfiasih
NIM. 1401412017

Kepala Sekolah

Purbalingga, 28 April 2016

Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu


Kursid, S.Pd.SD
NIP. 19671210 1992032 009

Lampiran 1 Gambar-Gambar



Presiden



Soekarno



Soeharto



Habibie



Gus Dur



Megawati



SBY



Jr. H. Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

Jokowi

Wakil Presiden



M. Hatta



Sri Sultan H IX



Adam Malik



Umar Wirahadikusumah



Sudharmono



Try Sutisno



Habibie



Megawati



Hamzah Haz



Des. H.M. Jusuf Kalla
Wakil Presiden Republik Indonesia

Jusuf Kalla



Boediono

Lampiran 2 Lembar Diskusi Kelompok

Nama Kelompok :

Nama anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Satuan Pendidikan : SD N 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pemerintah	Isian singkat	C1	1	Mudah
	2. siswa dapat menyebutkan wewenang presiden		C2	2	Sedang
	3. Siswa dapat menyebutkan lembaga eksekutif		C1	3	Mudah
	4. siswa dapat menyebutkan tugas wakil presiden		C2	4	Sedang
	5. siswa dapat menyebutkan pembagian menteri		C2	5	Sedang

Lampiran 4 Soal Evaluasi

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para pembantu presiden disebut
2. Member grasi atau pengurangan masa hukuman bagi narapidana adalah wewenang dari
3. Presiden, wakil presiden, dan para menteri adalah lembaga
4. Siapakah yang menggantikan tugas-tugas khusus kenegaraan apabila presiden berhalangan?
5. Menteri BUMN dan menteri lingkungan hidup termasuk kedalam menteri

Kunci Jawaban

1. pemerintahan
2. presiden
3. eksekutif
4. Wakil presiden
5. negara

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Jawaban benar dan lengkap	2
	Jawaban mendekati benar	1
	Jawaban salah	0

Jumlah Skor Maksimal : 10

Nilai Akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

jumlah

skor

maksimal

KISI-KISI SOAL UJI COBA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

Satuan Pendidikan : SD N 1 Sangkanayu

Kelas/Semester : IV/II

Materi Pokok : Pemerintahan Pusat

Standar Kompetensi : 3. Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat

Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
3.2.1 Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia	1. siswa dapat mendefinisikan pengertian lembaga Negara		C1	1 21	√		
	2. siswa dapat menjelaskan lembaga Negara Indonesia		C1	2 22		√	
	3. siswa dapat menarik kesimpulan mengenai lembaga Negara		C2	3 23		√	

	4. siswa dapat menyatakan fungsi DPR		C1	4	√		
	5. siswa dapat memanfaatkan ketentuan hukum dari sistem pemerintahan Indonesia		C3	5			√
	6. disajikan daftar tujuan nasional Negara Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi mana yang termasuk tujuan dan yang tidak termasuk		C1	6			√
3.2.2 menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut	7. siswa dapat mengidentifikasi pembentukan lembaga perwakilan rakyat		C1	7			√
	8. siswa dapat menentukan tugas MPR		C2	8		√	
	9. disajikan daftar lembaga negara, siswa dapat mengidentifikasi anggota eksekutif		C1	9	√		
	10. disajikan daftar lembaga Negara, siswa dapat mengidentifikasi anggota yudikatif		C1	10		√	
	11. siswa dapat mendefinisikan		C1	11		√	

	pengertian lembaga Negara yudikatif			31			
	12. siswa dapat menentukan tugas dari lembaga legislative		C2	12		√	
				32			
	13. siswa dapat menemukan fungsi lembaga yudikatif		C3	13			√
				33			
3.2.3 mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat	14. siswa dapat mendefinisikan pengertian pemerintah		C1	14	√		
				34			
	15. siswa dapat menyebutkan anggota organisasi pemerintahan tingkat pusat		C1	15	√		
				35			
	16. disajikan daftar tugas anggota pemerintahan pusat, siswa dapat mengidentifikasi tugas presiden		C1	16		√	
				36			
	17. disajikan daftar pembagian menteri, siswa dapat membedakan menteri departemen dan menteri Negara		C2	17			√
				37			
	18. siswa dapat mengidentifikasi tugas menteri coordinator		C1	18		√	
				38			
	19. disajikan sebuah gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari		C2	19		√	

	gambar			39			
	20 siswa dapat member contoh tugas dari presiden, wakil presiden, dan menteri		C3	20			√
				40			

Keterangan:

C1 = pengetahuan	$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times X$
C2 = pemahaman	
C3 = penerapan	

Lampiran 14**SOAL TES UJI COBA**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bojong
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : PKn
 Materi : Pemerintahan Pusat
 Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Badan atau organisasi yang mempunyai kekuasaan tertentu untuk mengatur atau memerintah disebut
 - a. lembaga
 - b. eksekutif
 - c. departemen
 - d. Negara

2. Sebuah lembaga yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur Negara Indonesia adalah
 - a. lembaga pemerintah tingkat pusat
 - b. lembaga pemerintahan provinsi
 - c. lembaga pemerintah tingkat daerah
 - d. lembaga pemerintah tingkat kota

3. Perhatikan tabel dibawah ini !

1.MPR 2. DPR 3. wakil presiden 4. Mahkamah Konstitusi
--

Berdasarkan tabel di atas, manakah yang termasuk kedalam lembaga eksekutif?

 - a. MPR
 - b. MK
 - c. wakil presiden
 - d. DPR

4. DPR mempunyai kewenangan membentuk undang-undang dengan presiden untuk mendapat
 - a. keyakinan
 - b. persetujuan bersama
 - c. persetujuan sendiri
 - d. kepastian

5. Apabila di dalam pemilihan umum terdapat kecurangan, maka mahkamah yang berwenang untuk mengadili kecurangan tersebut adalah
- a. Mahkamah Konstitusi
b. Mahkamah Tinggi
c. Mahkamah Agung
d. Mahkamah Negeri

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

Tujuan Nasional Negara Indonesia
1. memajukan kesejahteraan umum 2. memajukan pendidikan 3. mencerdaskan kehidupan bangsa 4. melaksanakan perundang-undangan 5. ikut melaksanakan perdamaian dunia

Tujuan nasional Negara kita ditunjukkan nomor?

- a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 5
d. 4 dan 5
7. DPR dibentuk menurut UUD 45 melalui pemilihan
- a. terbuka
b. bersama
c. tertutup
d. umum
8. Pada saat Jokowi terpilih menjadi Presiden RI, beliau menjalankan upacara pelantikan yang dilakukan oleh
- a. DPR
b. MPR
c. DPD
d. MA

9. Perhatikan daftar di bawah ini!

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)
4. Presiden
5. Mahkamah Agung (MA)

Berdasarkan daftar di atas, manakah lembaga eksekutif negara?

- a. MPR
b. MA
c. DPR
d. Presiden

10. Perhatikan tabel di bawah ini!

Lembaga Negara
1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)
4. Presiden
5. Mahkamah Agung (MA)

Dari tabel di atas, manakah yang disebut sebagai lembaga yudikatif?

- | | |
|--------|-------------|
| a. MPR | c. DPD |
| b. MA | d. Presiden |

11. Lembaga yudikatif adalah

- lembaga yang melaksanakan pengawasan perundangan
- lembaga yang melaksanakan pengawasan pemerintahan
- lembaga yang melaksanakan pengawasan peradilan
- lembaga yang melaksanakan penetapan Undang-Undang 45

12. Siapakah yang memiliki wewenang memberhentikan Presiden menurut UUD 45?

- | | |
|--------|--------|
| a. DPR | c. MPR |
| b. MK | d. MA |

13. Seorang hakim agung diusulkan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang hukum serta memiliki kepribadian yang baik. Siapakah yang berwenang mengusulkan hakim agung tersebut?

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Mahkamah Konstitusi | c. DPR |
| b. Komisi Yudisial | d. BPK |

14. Pemerintah adalah

- perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para DPR.
- perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan MPR.
- perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan seluruh pejabat.
- perangkat NKRI yang terdiri atas presiden dan para pembantu presiden.

15. Di bawah ini manakah yang termasuk organisasi pemerintahan tingkat pusat?

- a. MPR
- b. MPR
- c. presiden
- d. MK

16. Perhatikan daftar di bawah ini!

1. mengajukan rancangan undang-undang
2. melaksanakan tugas dengan dibantu oleh setwapres
3. menetapkan peserta pemilu
4. menetapkan hukuman bagi narapidana

Tugas seorang presiden ditunjukkan oleh nomor?

- a. 4
- b. 3
- c. 2
- d. 1

17. Apa perbedaan menteri departemen dan menteri negara?

- a. menteri departemen membawahi menteri-menteri negara.
- b. menteri Negara membawahi menteri departemen.
- c. menteri departemen membawahi menteri koordinator.
- d. menteri negara membidangi bidang yang tidak ditangani oleh menteri departemen

18. Menteri membantu presiden untuk mengkoordinasi perencanaan kebijakan dibidang kesehatan. Menteri tersebut termasuk dalam bagian menteri?

- a. menteri koordinator
- b. menteri departemen
- c. menteri Negara
- d. menteri perencanaan

19. Perhatikan gambar!



Gambar di atas menunjukkan organisasi yang menjalankan

- a. sistem lembaga NKRI
 b. sistem kelembagaan negara
 c. penyelenggaraan hukum
 d. penyelenggaraan pemerintahan
20. Panglima tertinggi angkatan bersenjata mempunyai kekuasaan untuk menyatakan keadaan bahaya, menyatakan perang dan membuat perdamaian dengan persetujuan DPR. Pernyataan tersebut merupakan wewenang kekuasaan seorang?
- a. MPR
 b. presiden
 c. KY
 d. wakil presiden
21. Sistem pemerintahan pusat adalah suatu kesatuan yang terdiri atas
- a. lembaga yudikatif
 b. lembaga legislatif dan yudisial
 c. lembaga legislatif
 d. lembaga-lembaga Negara
22. Negara Indonesia dalam menjalankan pemerintahannya diatur oleh badan atau organisasi yang disebut
- a. eksekutif
 b. legislatif
 c. parlemen
 d. lembaga
23. Perhatikan tabel di bawah ini !
- | |
|--------|
| 1. DPR |
| 2. KY |
| 3. MK |
| 4. MA |
- Berdasarkan tabel di atas, manakah yang termasuk ke dalam lembaga legislatif?
- a. MA
 b. DPR
 c. MK
 d. KY
24. DPR menyusun dan membuat APBN bersama
- a. Gubernur
 b. pemerintah
 c. Camat
 d. Menteri

25. permasalahan yang tidak dapat diselesaikan di pengadilan tinggi dan pengadilan negeri, maka akan dibawa ke

- a. Komisi Yudisial
b. Pengadilan Agama
c. Mahkamah Konstitusi
d. Mahkamah Agung

26. Perhatikan tabel di bawah ini !

Tujuan Nasional Negara Indonesia
1. memajukan kesejahteraan umum
2. mencerdaskan kehidupan bangsa
3. ikut melaksanakan ketertiban dunia
4. memajukan kehidupan bangsa

Berdasarkan tabel di atas, manakah yang bukan tujuan nasional Negara Indonesia tunjukan oleh nomor?

- a. 2
b. 4
c. 3
d. 1

27. DPD dibentuk setelah adanya perubahan pada UUD 45 yang ke

- a. 3
b. 2
c. 1
d. 4

28. Berdasarkan hasil pemilihan umum, wakil presiden yang terpilih akan dilantik oleh?

- a. DPR
b. MA
c. MPR
d. MK

29. Perhatikan daftar dibawah ini !

1. MPR
2. DPR
3. DPD
4. presiden
5. wakil presiden

Berdasarkan daftar di atas, yang bukan merupakan lembaga eksekutif ditunjukan oleh nomor?

- a. 1, 2, dan 3
b. 1, 2, dan 5
c. 2, 3, dan 4
d. 3, 4, dan 5

36. Perhatikan daftar di bawah ini!

1. mengajukan rancangan undang-undang
2. melaksanakan tugas dengan dibantu oleh setwapres
3. memberi grasi pada narapidana
4. menetapkan hukuman bagi narapidana

Dari daftar di atas, yang *bukan* tugas seorang presiden ditunjukkan oleh nomor?

- | | |
|------------|------------|
| a. 2 dan 4 | c. 2 dan 3 |
| b. 1 dan 3 | d. 1 dan 4 |

37. Menteri yang tidak memimpin sebuah departemen disebut menteri

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. menteri koordinator | c. menteri pemerintah |
| b. menteri negara | d. menteri departemen |

38. Apa tugas menteri koordinator?

- a. membantu presiden membuat laporan
- b. membantu presiden saat kunjungan luar negeri
- c. membantu presiden saat rapat
- d. membantu presiden pengkoordinasian

39. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan presiden RI yang ke

- | | |
|------------|------------|
| a. 4 dan 3 | c. 3 dan 2 |
| b. 5 dan 4 | d. 2 dan 1 |

40. Siapa yang mengangkat duta dan konsul?

- | | |
|------------|-------------|
| a. menteri | c. presiden |
| b. wapres | e. MA |

KUNCI JAWABAN SOAL TES UJI COBA

Nama Sekolah : SDN 1 Sangkanayu

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/II

Materi : Pemerintahan Pusat

1. a	11. a	21. d	31. d
2. a	12. c	22. d	32. b
3. c	13. b	23. b	33. c
4. b	14. d	24. c	34. a
5. a	15. c	25. d	35. b
6. c	16. d	26. b	36. a
7. d	17. d	27. a	37. a
8. b	18. a	28. c	38. d
9. d	19. c	29. a	39. b
10. b	20. b	30. c	40. c

Lampiran 15

**FORMAT KISI-KISI ANGKET UJI COBA MINAT BELAJAR PKN
UJI (COBA)**

KELAS : IV
 MATA PELAJARAN : PKn
 MATERI POKOK : PEMERINTAHAN PUSAT
 PENULIS : RIAN LUTFIASIH

No	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Kesukaan	Gairah	1, 10, <u>19</u> , 28
		Inisiatif	2, <u>11</u> , 20
2.	Ketertarikan	Responsive	<u>3</u> , 12, <u>21</u>
		Kesegaran	4, <u>13</u> , 22
3.	Perhatian	Konsentrasi	5, 14, 23, <u>29</u>
		Ketelitian	6, 15, <u>24</u>
4.	Keterlibatan	Kemauan	7, <u>16</u> , <u>25</u>
		Keuletan	<u>8</u> , 17, 26
		Kerja Keras	9, <u>27</u> , 30

Keterangan : nomor yang bergaris bawah merupakan pernyataan negatif.

Pedoman penskoran:

No	Jenis Pernyataan	Penskoran				
		SS	S	KK	J	TP
1.	Pernyataan positif	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS : sangat seringa KK: kadang-kadang TP: tidak pernah

S : sering J: jarang

Lampiran 16

**ANGKET UJI COBA MINAT BELAJAR PKN MATERI
PEMERINTAHAN PUSAT**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai jawabanmu!

Keterangan:**SS: sangat sering KK: kadang-kadang TP: tidak pernah****S: sering J: jarang**

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya senang belajar PKn.					
2	Saya meulis materi penting pelajaran dibuku tulis.					
3	<i>Saya diam saja ketika guru bertanya.</i>					
4	Saya bergerak memperhatikan posisi guru saat mengajar.					
5	Saya memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas.					
6	Saya membaca setiap soal yang diberikan oleh guru.					
7	Pelajaran PKn yang diajarkan guru bermanfaat bagi saya.					
8	<i>Saya hanya mengerjakan soal yang saya bisa.</i>					
9	Saya belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.					
10	Saya masuk kelas sebelum guru masuk untuk memulai pembelajaran.					
11	<i>Saya diam jika saya kurang paham dengan penjelasan guru.</i>					
12	Saya memberikan pendapat ketika guru meminta saya untuk berpendapat mengenai materi					

	pemerintahan pusat.					
13	<i>Saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberitahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis.</i>					
14	Saya diam ketika guru meminta untuk memperhatikan materi yang sangat penting.					
15	Saya mengoreksi kembali jawaban saya sebelum diserahkan kepada guru.					
16	<i>Saya biasa saja ketika mengikuti pelajaran PKn materi pemerintahan pusat yang diajarkan guru.</i>					
17	Saya mengikuti dengan sabar jalannya diskusi kelompok saat anggota kelompok lain sedang berpendapat.					
18	Saya senang menjawab pertanyaan sulit kemudian memberikan pendapat dengan baik.					
19	<i>Saya malas ketika guru memberikan soal kepada saya.</i>					
20	Saya membuka buku untuk memahami materi saat pembelajaran.					
21	<i>Saya maju kedepan setelah guru membujuk saya untuk maju.</i>					
22	Saya masih bersemangat saat pembelajaran PKn akan berakhir.					
23	Saya memperhatikan gambar yang guru tunjukkan.					
24	<i>Saya diam saat guru salah menjelaskan materi PKn.</i>					
25	<i>Saya malas menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran PKn akan berakhir.</i>					
26	Saya berusaha menganalisis setiap pernyataan yang diterangkan oleh guru.					
27	<i>Pada saat pembelajaran PKn saya bermain-main.</i>					
28	Bagi saya materi pemerintahan pusat sangat menarik untuk					

	dipelajari.					
29	<i>Saya berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.</i>					
30	Saya berusaha untuk mengatasi kendala saat berlangsungnya pembelajaran PKn.					

Validasi soal oleh tim ahli 1 (Drs. Utoyo, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Pemerintahan Pusat

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.			√			√			√	√									√	

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

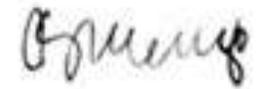
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
No.	Aspek yang	Nomor Soal																			

	Diperhatikan	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.																					
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		Nomor Soal	Nomor Soal	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.			√			√				√									√		
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 20 April 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Utoyo' with a stylized flourish at the end.

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP.19620619 198703 1 001

Validasi soal soal oleh tim ahli 2

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Pemerintahan Pusat

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

	logis.																				
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.			√			√			√	√									√	

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.			√			√				√									√	
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		Nom or Soal	Nomor Soal
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Lampiran 19

**LEMBAR PENGAMATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK KANCING GEMERINCING**

NAMA : RIAN LUTFIASIH
 SEKOLAH : SD N 1 SANGKANAYU
 KELAS/SEMESTER : IV
 MATA PELAJARAN : PKn
 WAKTU : 2 X 35 MENIT
 TANGGAL : 2016

PETUNJUK!

Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket.
		1	2	3	4		
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran						1 = A
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran						2 = B
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran						3 = C
4	Guru menerapkan teknik kancing gemerincing dengan menjelaskan terlebih dahulu peraturannya						4 = D
5	Guru membimbing kelompok saat berdiskusi						5 = E
6	Guru menutup pembelajaran						6 = F

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

**DESKRIPTOR PEDOMAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS EKSPERIMEN**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- a. Membuka pembelajaran dengan salam
- b. Memersiapkan media/alat peraga yang akan digunakan
- c. Mengondisikan siswa serta menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis
- d. Mengecek kehadiran siswa dengan absen

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- a. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas
- b. Tujuan pembelajaran disampaikan secara sistematis/runtut
- c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan lengkap
- d. Tujuan pembelajaran disampaikan secara efisien

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Guru menjelaskan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- a. Menyampaikan materi sesuai indikator pembelajaran
- b. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami
- c. Menyampaikan materi dengan suara yang jelas
- d. Menggunakan media/alat peraga pembelajaran

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Guru menerapkan teknik kancing gemerincing dengan terlebih dahulu menjelaskan peraturannya.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- a. Menjelaskan pengertian model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing
- b. Menjelaskan kegiatan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing
- c. Menjelaskan peraturan yang mudah dipahami siswa
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deksriptor tampak
3	Tiga deksriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- e. Guru memperhatikan siswa saat berbicara
- f. Guru memberikan arahan jika diskusi terhambat
- g. Guru memberikan arahan saat siswa tidak kondusif
- h. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat diskusi

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Menutup menutup pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memerhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- b. Guru menjelaskan dan menyimpulkan materi secara singkat
- c. Guru memberikan soal evaluasi
- d. Guru member penguatan dan motivasi kepada siswa

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 20

Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
1	.783	Valid	16	.452	Valid
2	.711	Valid	17	.661	Valid
3	.529	Valid	18	-.150	Tidak Valid
4	-.423	Valid	19	.615	Valid
5	.585	Valid	20	.422	Valid
6	.783	Valid	21	.754	Valid
7	-.529	Valid	22	.701	Valid
8	-.048	Tidak Valid	23	.008	Tidak Valid
9	.529	Valid	24	.711	Valid
10	-.529	Valid	25	.257	Tidak Valid
11	.783	Valid	26	.711	Valid
12	.466	Valid	27	.615	Valid
13	.615	Valid	28	-.337	Tidak Valid
14	-.334	Tidak Valid	29	.070	Tidak Valid
15	-.151	Tidak Valid	30	.711	Valid

Lampiran 21**Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	77.10	131.525	.805	.846
no2	78.17	133.148	.676	.849
no3	77.00	137.286	.475	.856
no4	79.62	163.887	-.510	.890
no5	77.28	134.921	.568	.853
no6	77.10	131.525	.805	.846
no7	76.97	158.034	-.601	.877
no9	77.00	137.286	.475	.856
no10	76.97	158.034	-.601	.877
no11	77.10	131.525	.805	.846
no12	78.52	140.759	.388	.859
no13	77.97	128.249	.488	.857
no16	78.55	136.970	.356	.861
no17	78.14	134.266	.620	.851
no19	77.97	128.249	.488	.857
no20	77.21	140.456	.410	.858
no21	77.07	132.138	.770	.847
no22	78.21	134.170	.663	.850
no24	78.17	133.148	.676	.849
no26	78.17	133.148	.676	.849
no27	77.97	128.249	.488	.857
no30	78.17	133.148	.676	.849

Lampiran 22

Validitas Soal Uji Coba

No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
1	.423	Valid	21	-.003	Tidak Valid
2	.624	Valid	22	.207	Tidak Valid
3	.515	Valid	23	.086	Tidak Valid
4	.674	Valid	24	-.516	Valid
5	.332	Tidak Valid	25	.042	Tidak Valid
6	.213	Tidak Valid	26	.465	Valid
7	.515	Valid	27	.423	Valid
8	.039	Tidak Valid	28	.391	Valid
9	.082	Tidak Valid	29	.577	Valid
10	.674	Valid	30	.520	Valid
11	.404	Valid	31	.577	Valid
12	.126	Tidak Valid	32	.327	Tidak Valid
13	.212	Tidak Valid	33	.404	Valid
14	-.516	Valid	34	.465	Valid
15	.116	Tidak Valid	35	.180	Tidak Valid
16	.a	Tidak Valid	36	.136	Tidak Valid
17	.188	Tidak Valid	37	.044	Tidak Valid
18	.391	Valid	38	.425	Valid
19	.520	Valid	39	.624	Valid
20	.423	Valid	40	.515	Valid

Lampiran 23**Reliabilitas Soal Uji Coba****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	11.76	25.690	.444	.828
soal2	11.76	25.333	.517	.825
soal3	11.72	25.635	.460	.827
soal4	11.79	24.527	.682	.817
soal7	11.72	25.635	.460	.827
soal10	11.79	24.527	.682	.817
soal11	12.00	26.000	.417	.829
soal14	11.72	30.421	-.443	.862
soal18	11.66	26.448	.309	.833
soal19	11.79	25.599	.459	.827
soal20	11.76	25.690	.444	.828
soal24	11.72	30.421	-.443	.862
soal26	11.83	25.433	.493	.826
soal27	11.76	25.690	.444	.828
soal28	11.66	26.448	.309	.833
soal29	11.62	25.101	.614	.821
soal30	11.79	25.599	.459	.827
soal31	11.62	25.101	.614	.821
soal33	12.00	26.000	.417	.829
soal34	11.83	25.433	.493	.826
soal38	12.03	26.606	.300	.833
soal39	11.76	25.333	.517	.825
soal40	11.72	25.635	.460	.827

Lampiran 24

Daya Beda Soal

No. Soal	BA	JA	BB	JB	PA	PB	D	KRITERIA
1	10	15	6	15	0,66	0,43	0,23	Cukup
2	14	15	2	14	0,93	0,14	0,79	Baik sekali
3	13	15	4	14	0,87	0,29	0,58	Baik
4	12	15	3	14	0,8	0,22	0,58	Baik
5	14	15	9	14	0,93	0,64	0,29	Cukup
6	5	15	5	14	0,4	0,29	0,11	Jelek
7	13	15	4	14	0,87	0,29	0,58	Baik
8	3	15	2	14	0,2	0,14	0,06	Jelek
9	14	15	11	14	0,93	0,79	0,14	Jelek
10	7	15	2	14	0,47	0,21	0,33	Cukup
11	6	15	3	14	0,4	0,21	0,19	Jelek
12	13	15	12	14	0,87	0,8	0,07	Jelek
13	12	15	8	14	0,8	0,57	0,23	Cukup
14	15	15	12	14	0,4	0,21	0,14	Jelek
15	14	15	13	14	0,93	0,87	0,06	Jelek
16	15	15	13	14	1	0,87	0,13	Jelek
17	8	15	6	14	0,53	0,43	0,1	Jelek
18	14	15	7	14	0,93	0,5	0,43	Baik
19	7	15	2	14	0,47	0,21	0,33	Cukup
20	10	15	6	14	0,67	0,43	0,24	Cukup
21	8	15	7	14	0,53	0,5	0,03	Jelek
22	14	15	13	14	0,93	0,87	0,06	Jelek
23	14	15	13	14	0,93	0,87	0,06	Jelek
24	7	15	3	14	0,47	0,21	0,26	Cukup
25	12	15	11	14	0,8	0,79	0,01	Jelek
26	7	15	2	14	0,47	0,21	0,33	Cukup
27	10	15	6	14	0,67	0,43	0,24	Cukup
28	14	15	7	14	0,93	0,5	0,43	Baik
29	13	15	7	14	0,87	0,5	0,37	Cukup
30	11	15	4	14	0,73	0,29	0,44	Baik
31	14	15	7	14	0,93	0,5	0,43	Baik
32	14	15	10	14	0,93	0,71	0,22	Cukup
33	6	15	3	14	0,4	0,21	0,19	Jelek
34	7	15	2	14	0,47	0,21	0,33	Cukup
35	7	15	6	14	0,47	0,43	0,04	Jelek
36	9	15	8	14	0,6	0,57	0,03	Jelek
37	3	15	0	14	0,2	0	0,2	Cukup
38	7	15	1	14	0,47	0,07	0,4	Cukup
39	14	14	2	14	0,93	0,14	0,79	Baik sekali
40	14	15	7	14	0,93	0,5	0,43	Baik

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Lampiran 25

Taraf Kesukaran Soal

No. Soal	B	N	I	Tingkat Kesukaran
1	16	29	0,55	Sedang
2	16	29	0,55	Sedang
3	17	29	0,59	Sedang
4	15	29	0,52	Sedang
5	23	29	0,79	Mudah
6	11	29	0,38	Sedang
7	17	29	0,59	Sedang
8	8	29	0,17	Sukar
9	25	29	0,86	Mudah
10	9	29	0,31	Sukar
11	7	29	0,24	Sukar
12	25	29	0,86	Mudah
13	20	29	0,69	Sedang
14	17	29	0,59	Sedang
15	27	29	0,93	Mudah
16	28	29	0,97	Mudah
17	14	29	0,48	Sedang
18	21	29	0,72	Mudah
19	9	29	0,31	Sukar
20	16	29	0,55	Sedang
21	15	29	0,72	Mudah
22	27	29	0,93	Mudah
23	27	29	0,93	Mudah
24	17	29	0,59	Sedang
25	23	29	0,79	Mudah
26	9	29	0,31	Sukar
27	16	29	0,55	Sedang
28	21	29	0,72	Mudah
29	21	29	0,72	Mudah
30	15	29	0,52	Sedang
31	21	29	0,72	Mudah
32	24	29	0,83	Mudah
33	9	29	0,31	Sedang
34	9	29	0,31	Sukar
35	13	29	0,45	Sedang
36	17	29	0,59	Sedang
37	3	29	0,1	Sukar
38	8	29	0,28	Sukar
39	16	29	0,55	Sedang
40	21	29	0,72	Mudah

Keterangan:

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

I : Indeks kesukaran soal

N : Jumlah siswa

Lampiran 26**Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa**

KELAS : IV
 MATA PELAJARAN : PKn
 MATERI POKOK : PEMERINTAHAN PUSAT
 PENULIS : RIAN LUTFIASIH

No	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Kesukaan	Gairah	1, 9 dan <u>15</u>
		Inisiatif	2, <u>10</u> , dan 16
2.	Ketertarikan	Responsive	<u>3</u> , 11, dan <u>17</u>
		Kesegaran	4, dan <u>12</u>
3.	Perhatian	Konsentrasi	5
		Ketelitian	6 dan <u>18</u>
4.	Keterlibatan	Kemauan	7, dan <u>13</u>
		Keuletan	14 dan 19
		Kerja Keras	8, dan <u>20</u>

Keterangan : nomor yang bergaris bawah merupakan pernyataan negatif.

Pedoman penskoran:

No	Jenis Pernyataan	Penskoran				
		SS	S	KK	J	TP
1.	Pernyataan positif	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS : sangat sering KK: kadang-kadang TP: tidak pernah

S : sering J: jarang

Lampiran 27

**ANGKET MINAT BELAJAR PKn
MATERI PEMERINTAHAN PUSAT**

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu!

Keterangan : **SS** = sangat sering **KK** = kadang-kadang **TP** = tidak pernah
S = sering **J** = jarang

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Saya senang belajar PKn.					
2	Saya menulis materi penting pelajaran dibuku tulis.					
3	<i>Saya diam saja ketika guru bertanya.</i>					
4	Saya bergerak memperhatikan posisi guru saat mengajar.					
5	Saya memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas.					
6	Saya membaca setiap soal yang diberikan oleh guru.					
7	Pelajaran PKn yang diajarkan guru bermanfaat bagi saya.					
8	Saya belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.					
9	Saya masuk kelas sebelum guru masuk untuk memulai pembelajaran.					
10	<i>Saya diam jika saya kurang paham dengan penjelasan guru.</i>					
11	Saya memberikan pendapat ketika guru meminta saya untuk berpendapat mengenai materi pemerintahan pusat.					
12	<i>Saya menyelesaikan tugas saat guru sudah memberitahu bahwa waktu mengerjakan tugas sudah habis.</i>					
13	<i>Saya biasa saja ketika mengikuti pelajaran PKn materi pemerintahan pusat yang</i>					

	<i>diajarkan guru.</i>					
14	Saya mengikuti dengan sabar jalannya diskusi kelompok saat anggota kelompok lain sedang berpendapat.					
15	<i>Saya malas ketika guru memberikan soal kepada saya.</i>					
16	Saya membuka buku untuk memahami materi saat pembelajaran.					
17	<i>Saya maju kedepan setelah guru membujuk saya untuk maju.</i>					
18	<i>Saya diam saat guru salah menjelaskan materi PKn.</i>					
19	Saya berusaha menganalisis setiap pernyataan yang diterangkan oleh guru.					
20	<i>Pada saat pembelajaran PKn saya bermain-main.</i>					

Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
3.2.1 Menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan Negara Indonesia	1. siswa dapat mendefinisikan pengertian lembaga Negara	Pilihan Ganda	C1	1	√		
	2. siswa dapat menjelaskan lembaga Negara Indonesia		C1	2		√	
	3. siswa dapat menarik kesimpulan mengenai lembaga Negara		C2	3		√	
	4. siswa dapat menyatakan fungsi DPR		C1	4 dan 10	√		
	6. disajikan daftar tujuan nasional Negara Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi mana yang termasuk tujuan dan yang tidak termasuk		C1	11			√
3.2.2 menjelaskan lembaga-lembaga perwakilan	7. siswa dapat mengidentifikasi pembentukan lembaga perwalikan rakyat		C1	5 dan 12			√
	8. siswa dapat menentukan tugas MPR		C2	13		√	

rakyat dan pembentukan lembaga perwakilan tersebut	9. disajikan daftar lembaga negara, siswa dapat mengidentifikasi anggota eksekutif		C1	14	√		
	10. disajikan daftar lembaga Negara, siswa dapat mengidentifikasi anggota yudikatif		C1	6 dan 15		√	
	11. siswa dapat mendefinisikan pengertian lembaga Negara yudikatif		C1	16		√	
3.2.3 mencermati dan menjelaskan struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat	14. siswa dapat mendefinisikan pengertian pemerintah		C1	17	√		
	18. siswa dapat mengidentifikasi tugas menteri coordinator		C1	7 dan 18		√	
	19. disajikan sebuah gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar		C2	8 dan 19		√	
	20 siswa dapat member contoh tugas dari presiden, wakil presiden, dan menteri		C3	9 dan 20			√

Lampiran 29**SOAL PKn MATERI PEMERINTAHAN PUSAT**

Nama :
Kelas :
No :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Badan atau organisasi yang mempunyai kekuasaan tertentu untuk mengatur atau memerintah disebut

a. lembaga	c. departemen
b. eksekutif	d. Negara

2. Sebuah lembaga yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur Negara Indonesia adalah

a. lembaga pemerintah tingkat pusat	c. lembaga pemerintah tingkat daerah
b. lembaga pemerintahan provinsi	d. lembaga pemerintah tingkat kota

3. Perhatikan tabel dibawah ini !

1.MPR 2. DPR 3. wakil presiden 4. Mahkamah Konstitusi
--

 Berdasarkan tabel di atas, manakah yang termasuk kedalam lembaga eksekutif?

a. MPR	c. wakil presiden
b. MK	d. DPR

4. DPR mempunyai kewenangan membentuk undang-undang dengan presiden untuk mendapat

a. keyakinan	c. persetujuan sendiri
b. persetujuan bersama	d. kepastian

5. DPR dibentuk menurut UUD 45 melalui pemilihan

a. terbuka	c. tertutup
b. bersama	d. umum

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

Lembaga Negara
1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)
4. Presiden
5. Mahkamah Agung (MA)

Dari tabel di atas, manakah yang disebut sebagai lembaga yudikatif?

- a. MPR
b. MA
c. DPD
d. Presiden
7. Menteri membantu presiden untuk mengkoordinasi perencanaan kebijakan dibidang kesehatan. Menteri tersebut termasuk dalam bagian menteri?
- a. menteri koordinator
b. menteri departemen
c. menteri Negara
d. menteri perencanaan
8. Perhatikan gambar!



Gambar di atas menunjukkan organisasi yang menjalankan

- a. sistem lembaga NKRI
b. sistem kelembagaan negara
c. penyelenggaraan hukum
d. penyelenggaraan pemerintahan
9. Panglima tertinggi angkatan bersenjata mempunyai kekuasaan untuk menyatakan keadaan bahaya, menyatakan perang dan membuat perdamaian dengan persetujuan DPR. Pernyataan tersebut merupakan wewenang kekuasaan seorang?
- a. MPR
b. presiden
c. KY
d. wakil presiden

10. DPR menyusun dan membuat APBN bersama

- | | |
|---------------|------------|
| a. Gubernur | c. Camat |
| b. pemerintah | d. Menteri |

11. Perhatikan tabel di bawah ini !

Tujuan Nasional Negara Indonesia
1. memajukan kesejahteraan umum
2. mencerdaskan kehidupan bangsa
3. ikut melaksanakan ketertiban dunia
4. memajukan kehidupan bangsa

Berdasarkan tabel di atas, manakah yang bukan tujuan nasional Negara Indonesia tunjukan oleh nomor?

- | | |
|------|------|
| a. 2 | c. 3 |
| b. 4 | d. 1 |

12. DPD dibentuk setelah adanya perubahan pada UUD 45 yang ke

- | | |
|------|------|
| a. 3 | c. 1 |
| b. 2 | d. 4 |

13. Berdasarkan hasil pemilihan umum, wakil presiden yang terpilih akan dilantik oleh?

- | | |
|--------|--------|
| a. DPR | c. MPR |
| b. MA | d. MK |

14. Perhatikan daftar dibawah ini !

1. MPR
2. DPR
3. DPD
4. presiden
5. wakil presiden

Berdasarkan daftar di atas, yang bukan merupakan lembaga eksekutif ditunjukan oleh nomor?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 3 | c. 2, 3, dan 4 |
|----------------|----------------|

b. 1, 2, dan 5

d. 3, 4, dan 5

15. Perhatikan tabel dibawah ini !

Lembaga Negara
1. DPR
2. MPR
3. DPD
4. MA
5. MK

Berdasarkan tabel di atas, yang bukan merupakan lembaga yudikatif ditunjukkan oleh nomor

a. 1 dan 2

c. 4 dan 5

b. 3 dan 5

d. 1 dan 5

16. Di bawah ini bukan pernyataan tentang lembaga yudikatif adalah

a. lembaga yang mengawasi peraturan undang-undang

b. terdiri atas Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi

c. terdiri atas Komisi Yudisial dan Mahkamah Agung

d. terdiri atas MPR, DPR, dan DPD

17. Perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas presiden, wakil presiden, dan menteri disebut

a. pemerintah

c. lembaga

b. sistem

d. hukum

18. Apa tugas menteri koordinator?

a. membantu presiden membuat laporan

b. membantu presiden saat kunjungan luar negeri

c. membantu presiden saat rapat

d. membantu presiden pengkoordinasian

19. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan presiden RI yang ke

- a. 4 dan 3
- b. 5 dan 4
- c. 3 dan 2
- d. 2 dan 1

20. Siapa yang mengangkat duta dan konsul?

- a. menteri
- b. wapres
- c. presiden
- e. MA

Lampiran 30

Nilai *Pretest*
KELAS EKSPERIMEN

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1.	3309	Eti Rahayu	35
2.	3403	Aandar Setiawan	60
3.	3411	Dera Saputri	65
4.	3412	Deni Ramadan	40
5.	3415	Epit Hepilasari	30
6.	3417	Evan Maulana	65
7.	3421	Ifan Ramadan	40
8.	3424	Oktaviana	70
9.	3426	Sari	25
10.	3454	Abdin Saputra	65
11.	4357	Affara Farikha A	50
12.	3458	Ahmad Deni A.P	40
13.	3460	Ameliatun K.U	40
14.	3462	Ananda Safira	30
15.	3463	Aqila Muhamad D.L	25
16.	3464	Ariyana Fitri	50
17.	3465	Arum Melani	40
18.	3467	Awal Triyanto	30
19.	3468	Dairoh	80
20.	3478	Didit Yulianto	50
21.	3471	Fadilah Salma L	85
22.	3472	Faiq Mashun	50
23.	3474	Fiddin	55
24.	3475	Firman Sahrul	50
25.	3476	Giyona Desta J.S	70
26.	3477	Habibah	30
27.	3480	Susi Susanti	55
28.	3481	Yanisa	20
Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>			48,04

Nilai Pretest**KELAS KONTROL**

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1.	3435	Noviliana	40
2.	3437	Rizma	30
3.	3438	Riko Ramadani	40
4.	3441	Saroh	45
5.	3447	Wahud Mustofa	25
6.	3448	Yuli Astuti	35
7.	3449	Zakia Nur Afani	45
8.	3482	Harifah	65
9.	3484	Hanifaul Asfia	25
10.	3485	Lia Dwi Lestari	45
11.	3487	Maskur Idris	30
12.	3488	Mukh. Tamamul Wafi	75
13.	3489	Muftichatul Barokah	70
14.	3490	Nafidz Ainun N	55
15.	3491	Najah Mutia Sani	80
16.	3492	Nanang Triadi	75
17.	3495	Oktaviana Ramadhani	40
18.	3496	Winanti	50
19.	3498	Riwe Sutanto	35
20.	3501	Saeful Anwar	40
21.	3507	Vinanti Dwi Andika	50
22.	3508	Windan Dwi H.N.M	55
23.	3509	Wio Ardiansyah	35
24.		Adika	55
Rata-Rata Nilai Pretest			47,50

Lampiran 31

Uji Kesamaan Rata-Rata *Pretest*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SDN 1 Sangkanayu	28	48.04	17.339	3.277

One-Sample Test

	Test Value = 47.5					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SDN 1 Sangkanayu	.163	27	.871	.536	-6.19	7.26

Lampiran 32

Hasil Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing

**LEMBAR PENGAMATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
KANCING GEMERINCING**

NAMA : RIAN LUTFIASIH
 SEKOLAH : SD N 1 SANGKANAYU
 KELAS/SEMESTER : IV
 MATA PELAJARAN : PKn
 WAKTU : 2 X 35 MENIT
 TANGGAL : 25 April 2016

PETUNJUK!

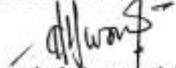
Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket.
		1	2	3	4		
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran			√			1 = A
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√		2 = B
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran				√		3 = C
4	Guru menerapkan teknik kancing gemerincing dengan menjelaskan terlebih dahulu peraturannya				√		4 = D
5	Guru membimbing kelompok saat berdiskusi				√		5 = E
6	Guru menutup pembelajaran				√		6 = F

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Purbalingga, 25 April 2016

Guru Kelas IV


 Agustinah Suwantari, S.Pd.SD
 NIP.19630813 19860820 02

Hasil Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincin

LEMBAR PENGAMATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING

NAMA : RIAN LUTFIASIH
 SEKOLAH : SD N 1 SANGKANAYU
 KELAS/SEMESTER : IV
 MATA PELAJARAN : PKn
 WAKTU : 2 X 35 MENIT
 TANGGAL : 26 April 2016

PETUNJUK!

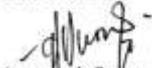
Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket.
		1	2	3	4		
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran			✘	✓		1 = A
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓			2 = B
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓		3 = C
4	Guru menerapkan teknik kancing gemerincing dengan menjelaskan terlebih dahulu peraturannya				✓		4 = D
5	Guru membimbing kelompok saat berdiskusi				✓		5 = E
6	Guru menutup pembelajaran				✓		6 = F

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Purbalingga, 26 April 2016

Guru Kelas IV


 Agustihah Suwantari, S.Pd.SD
 NIP.19630813 19860820 02

Lampiran 33

Nilai *Posttest***Kelas Eksperimen**

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1.	3309	Eti Rahayu	70
2.	3403	Aandar Setiawan	85
3.	3411	Dera Saputri	75
4.	3412	Deni Ramadan	90
5.	3415	Epit Hepilasari	70
6.	3417	Evan Maulana	65
7.	3421	Ifan Ramadan	65
8.	3424	Oktaviana	90
9.	3426	Sari	60
10.	3454	Abdin Saputra	80
11.	4357	Affara Farikha A	85
12.	3458	Ahmad Deni A.P	75
13.	3460	Ameliatun K.U	90
14.	3462	Ananda Safira	90
15.	3463	Aqila Muhamad D.L	85
16.	3464	Ariyana Fitri	75
17.	3465	Arum Melani	80
18.	3467	Awal Triyanto	70
19.	3468	Dairoh	100
20.	3478	Didit Yulianto	75
21.	3471	Fadilah Salma L	100
22.	3472	Faiq Mashun	70
23.	3474	Fiddin	70
24.	3475	Firman Sahrul	70
25.	3476	Giyona Desta J.S	85
26.	3477	Habibah	70
27.	3480	Susi Susanti	80
28.	3481	Yanisa	100
Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>			79,29

Kelas Kontrol

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI
1.	3435	Noviliana	60
2.	3437	Rizma	60
3.	3438	Riko Ramadani	75
4.	3441	Saroh	65
5.	3447	Wahud Mustofa	75
6.	3448	Yuli Astuti	70
7.	3449	Zakia Nur Afani	50
8.	3482	Harifah	55
9.	3484	Hanifaul Asfia	65
10.	3485	Lia Dwi Lestari	65
11.	3487	Maskur Idris	70
12.	3488	Mukh. Tamamul Wafi	65
13.	3489	Muftichatul Barokah	75
14.	3490	Nafidz Ainun N	75
15.	3491	Najah Mutia Sani	80
16.	3492	Nanang Triadi	50
17.	3495	Oktaviana Ramadhani	80
18.	3496	Winanti	70
19.	3498	Riwe Sutanto	75
20.	3501	Saeful Anwar	70
21.	3507	Vinanti Dwi Andika	80
22.	3508	Windan Dwi H.N.M	60
23.	3509	Wio Ardiansyah	60
24.		Adika	75
Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>			67,71

Statistics

Kelas eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		79.29
Median		77.50
Mode		70
Std. Deviation		11.115
Variance		123.545
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2220

Statistics

Kelas Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		67.71
Median		70.00
Mode		75
Std. Deviation		8.966
Variance		80.389
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1625

Kelas Kontrol

No Absen	Responden	Pernyataan																				skor	nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	91	91
2	2	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	87	87
3	3	2	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	85	85
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	2	5	2	5	2	5	4	3	80	80
5	5	4	3	4	5	4	3	3	5	2	4	3	2	3	3	5	3	4	4	4	5	73	73
6	6	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	2	5	2	5	2	5	4	3	80	80
7	7	2	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	85	85
8	8	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	87	87
9	9	4	3	4	5	4	3	3	5	2	4	3	2	3	3	5	3	4	4	4	5	73	73
10	10	4	4	3	1	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	68	68
11	11	3	3	4	2	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	71	71
12	12	4	5	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	1	3	4	3	3	2	3	59	59
13	13	2	5	2	4	4	3	5	5	2	1	4	1	1	5	2	5	2	2	5	2	62	62
14	14	3	5	3	2	5	4	3	5	5	2	4	1	3	4	3	3	4	2	3	1	65	65
15	15	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	61	61
16	16	2	5	2	4	4	3	5	5	2	4	1	1	1	5	2	5	2	2	5	2	62	62
17	17	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	5	68	68
18	18	1	5	2	4	2	4	4	3	1	3	5	4	3	5	1	4	3	3	4	4	65	65
19	19	3	3	4	2	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	71	71
20	20	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	5	68	68
21	21	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	61	61
22	22	4	4	3	1	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	68	68
23	23	4	3	4	1	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	68	68
24	24	3	3	4	2	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	71	71

Statistics

Kelas Eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		90.96
Median		92.50
Mode		97
Std. Deviation		7.203
Variance		51.888
Range		29
Minimum		71
Maximum		100
Sum		2547

Statistics

Kelas Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		72.04
Median		69.50
Mode		68
Std. Deviation		9.489
Variance		90.042
Range		32
Minimum		59
Maximum		91
Sum		1729

Lampiran 35

Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa

Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	90.96	1.361
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	88.17	
	Upper Bound	93.76	
	5% Trimmed Mean	91.48	
	Median	92.50	
	Variance	51.888	
NILAI	Std. Deviation	7.203	
	Minimum	71	
	Maximum	100	
	Range	29	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-1.131	.441
	Kurtosis	.851	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.164	28	.051	.890	28	.007

Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	72.04	1.937
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	68.03	
	Upper Bound	76.05	
	5% Trimmed Mean	71.73	
	Median	69.50	
	Variance	90.042	
NILAI	Std. Deviation	9.489	
	Minimum	59	
	Maximum	91	
	Range	32	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	.605	.472
	Kurtosis	-.796	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.169	24	.076	.913	24	.040

Lampiran 36

Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	EKSPERIMEN	28	90.96	7.203	1.361
	KONTROL	24	72.04	9.489	1.937

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	2.344	.132	8.163	50	.000	18.923	2.318	14.267	23.578
	Equal variances not assumed			7.993	42.500	.000	18.923	2.367	14.147	23.699

Lampiran 37

Hasil Uji Normalitas *Posttest*
 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	79.29	2.101
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 74.98 Upper Bound 83.60	
	5% Trimmed Mean	79.13	
	Median	77.50	
	Variance	123.545	
Nilai	Std. Deviation	11.115	
	Minimum	60	
	Maximum	100	
	Range	40	
	Interquartile Range	19	
	Skewness	.389	.441
	Kurtosis	-.684	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.155	28	.081	.938	28	.100

Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	67.71	1.830
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.92	
	Upper Bound	71.49	
	5% Trimmed Mean	68.01	
	Median	70.00	
	Variance	80.389	
Nilai	Std. Deviation	8.966	
	Minimum	50	
	Maximum	80	
	Range	30	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-.469	.472
	Kurtosis	-.616	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	.167	24	.082	.929	24	.092

Lampiran 38

Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	eksperimen	28	79.29	11.115	2.101
	kontrol	24	67.71	8.966	1.830

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.472	.231	4.087	50	.000	11.577	2.833	5.888	17.267
	Equal variances not assumed			4.156	49.837	.000	11.577	2.786	5.981	17.174

Lampiran 39

Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Siswa

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	eksperimen	28	90.96	7.203	1.361
	kontrol	24	72.04	9.489	1.937

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	2.344	.132	8.163	50	.000	18.923	2.318	14.267	23.578
	Equal variances not assumed			7.993	42.500	.000	18.923	2.367	14.147	23.699

Lampiran 40

Hasil Uji Keefektifan Minat Belajar Siswa

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)\sigma_1^2 + (n_2-1)\sigma_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{90,96 - 72,04}{\sqrt{\frac{(28-1)7,203 + (24-1)9,489}{28+24-2} \left[\frac{1}{28} + \frac{1}{24} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{\sqrt{\frac{(27)51,888 + (23)90,042}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{\sqrt{\frac{1400,976 + 2070,966}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{\sqrt{\frac{3471,942}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{\sqrt{69,439 [0,078]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{\sqrt{5,416}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,92}{2,327}$$

$$t_{hitung} = 8,131$$

$$t_{tabel} \longrightarrow dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 24 - 2 = 50 \longrightarrow t_{tabel} = 2,009$$

Lampiran 41

Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	eksperimen	28	79.29	11.115	2.101
	kontrol	24	67.71	8.966	1.830

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.472	.231	4.087	50	.000	11.577	2.833	5.888	17.267
	Equal variances not assumed			4.156	49.837	.000	11.577	2.786	5.981	17.174

Lampiran 42

Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar Siswa

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)\sigma_1^2 + (n_2-1)\sigma_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{79,29 - 67,71}{\sqrt{\frac{(28-1)11,115 + (24-1)8,966}{28+24-2} \left[\frac{1}{28} + \frac{1}{24} \right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{\sqrt{\frac{(27)123,545 + (23)80,389}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{\sqrt{\frac{3335,715 + 1848,947}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{\sqrt{\frac{1486,768}{50} [0,036 + 0,042]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{\sqrt{29,74 [0,078]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{\sqrt{2,32}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11,58}{1,52}$$

$$t_{hitung} = 7,236$$

$$t_{tabel} \longrightarrow dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 24 - 2 = 50 \longrightarrow t_{tabel} = 2,009$$

Lampiran 43

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kursiati, S.Pd.SD
 NIP : 19671210 1992032 009
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Unit Kerja : SD N 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga

Nama : Agustinah Suwanti, S.Pd.SD
 NIP : 19630813 198608 2002
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Unit Kerja : SD N 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga

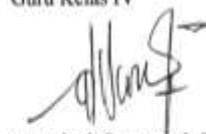
Menerangkan bahwa

Nama : Rian Lutfiasih
 NIM : 1401412017
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan wawancara dan observasi di SD N 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 Februari 2016.
 Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Maret 2016

Guru Kelas IV



Agustinah Suwanti, S.Pd.SD
 NIP. 19630813 198608 2002

Kepala Sekolah
 Purbalingga, 28 April 2016
 Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu



Kursiati, S.Pd.SD
 NIP. 19671210 1992032 009

Lampiran 44

SURAT PERNYATAAN
SANGGUP MENAATI PERATURAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rian Lutfiasih
Tepat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 3 November 1993
Alamat : Bojong RT 1/ RW 2 Mrebet, Purbalingga, 53352
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Fakultas / Prodi : Ilmu Pendidikan / PGSD
NIM : 1401412017
Judul Penelitian : **Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan secara sadar dan ikhlas menaati semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kota Tegal selama mengadakan penelitian. Apabila dikemudian hari saya melanggar, saya bersedia menerima segala konsekuensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Purbalingga, 23 April 2016


Rian Lutfiasih
NIM. 1401412017

Lampiran 45



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 236/UM/37-1.19/KM/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Purbalingga
 di Kabupaten Purbalingga

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rian Lutfiasih
 NIM : 1401412017
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, 08 April 2016
 An. Dekan
 Koordinator UPP Tegal,

 Drs. Dtoyo, M.Pd
 NIP 196206191987031001

Lampiran 46



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

Purbalingga, 15 April 2016

Kepada :

Nomor : 071/286/IV/2016

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga

Lampiran :

di -

Perihal : Research / Survey

PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari : UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Semarang
 Nomor : 235/UN37.1.1.9/KM/2016 Tanggal : 08 April 2016 di wilayah Kabupaten
 Purbalingga akan dilaksanakan research / survey oleh :

1. Nama : Rian Lutfiansih
2. NIM : 1401412017
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds. Bojong Rt. 01/02 Kecamatan mrebet
Kabupaten Purbalingga.
5. Tujuan Research / survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :
Keefektifan Model Pembelajaran kooperatif
teknik kancing gemerincing terhadap minat
dan hasil belajar.
6. Waktu : APRIL s.d Mei 2016
7. Lokasi : PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk
 menerbitkan surat ijinnya.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA
 Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik


ZAMHARI YUNIR, S.IP

Penata Tk. I

NIP. 19580930 198113 1 009

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.

Lampiran 47



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 5 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/184/2016 Purbalingga, 15 April 2016
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Survey/Pra Survey/Uji Validitas Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
 di-
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/286/IV/2016 tanggal 15 April 2016, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahakan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : RIAN LUTFIASIH NIM : 1401412017
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Ds. Bojong RT. 001/ RW. 002 Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga
 Lokasi : SD Negeri 1 Sangkanayu Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
 Judul / Tujuan : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI PEMERINTAHAN PUSAT KELAS IV SDN 1 SANGKANAYU KABUPATEN PURBALINGGA**
 Waktu : April s.d Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
 Kabupaten Purbalingga
 Bidang Statistik, Pengendalian dan Evaluasi,

SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
 Pembina
 NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES;
3. Yang bersangkutan

Lampiran 48



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
 Jln. Letjend S. Parman 345 Telp.(0281) 891004
 PURBALINGGA

Purbalingga, 21 April 2016

Nomor : 071/0869.1/2016
 Lamp. :-
 Perihal : Penelitian / Survey

Kepada,
 Yth. Ka. SD Negeri I Sangkananyu, Mrebet
 di

Tempat

Berdasarkan Surat dari BAPPEDA Nomor : 071/184/2016 Tanggal 15 April 2016 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan / Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : RIAN LUTFIASIH
 Universitas / Fakultas : Universitas Negeri Semarang
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1401412017
 Tempat Tinggal : Desa Bojong RT. 001 RW.002 Kec. Mrebet
 Kab. Purbalingga
 Judul Penelitian : Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing
 Gemerincing Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi
 Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN1 Sangkananyu Kabupaten
 Purbalingga
 Waktu : April s.d Mei 2016.

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat – lambatnnya Mei 2016 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperluanya.

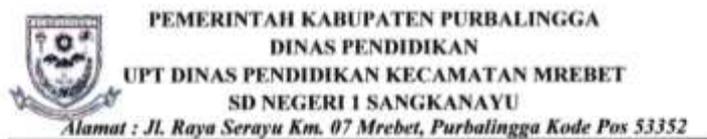
An. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Purbalingga
 Sekretaris

 DR. H. PALUPI TH, MM
 NIP.19630519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.

Lampiran 49

**SURAT KETERANGAN**

No :

Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa:

nama : Rian Lutfiasih

NIM : 1401412017

telah melakukan pengambilan data untuk keperluan skripsi di SD Negeri 1 Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga pada hari Senin-Kamis 25-28 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 28 April 2016

Kepala SD Negeri 1 Sangkanayu



Kursidi, S.Pd.SD

NIP. 19671210 1992032 009

Lampiran 50**Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing**

(guru memulai proses pembelajaran)



(guru melakukan kegiatan apersepsi)



(guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi)



(melakukan kegiatan diskusi kelompok teknik kancing gemerincing)



(menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok teknik kancing gemerincing)



(kegiatan Tanya jawab materi yang belum dipahami)



(guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari)



(siswa mengerjakan soal evaluasi)



(guru dan siswa mengoreksi soal evaluasi)



(guru memberikan motivasi pada siswa)



(guru menutup pembelajaran)

Model Pembelajaran Konvensional



(guru membuka pembelajaran)



(guru melakukan kegiatan apersepsi)



(guru menjelaskan materi pembelajaran)



(siswa melakukan belajar kelompok)



(guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami)



(guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari)



(mengoreksi bersama soal evaluasi)



(guru member motivasi pada siswa)



(guru menutup pembelajaran)

Uji Coba di SDN 1 Bojong



